



**ANALISIS POTENSI EKSPOR KOPI INDONESIA
KE NEGARA-NEGARA ASIA**

SKRIPSI

Oleh:

Larantika Ayu Breftanta

171510601001

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2023**



**ANALISIS POTENSI EKSPOR KOPI INDONESIA KE
NEGARA-NEGARA ASIA**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan
program sarjana (S1) pada Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh:

Larantika Ayu Breftanta

171510601001

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2023**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda tercinta Ummama yang senantiasa memberikan doa, semangat, dukungan, cinta, dan pengorbanan kepada penulis sampai skripsi ini selesai, serta ayahanda tercinta Alm. Soebroto yang selalu menyayangi penulis semasa hidupnya sehingga penulis dapat termotivasi dalam menyelesaikan gelar Strata Satu dengan baik.
2. Adik tersayang Vanesa Triya Calista yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, doa, dan dukungan kepada penulis semasa studi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Agus Supriono, SP., M.Si. selaku dosen penguji utama, Bapak Ahmad Zainuddin, S.P., M.Si selaku dosen penguji anggota dan Ibu Prof. Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS selaku dosen pembimbing skripsi yang tidak pernah lelah untuk meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan dan arahan terbaik hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ir. Jani Januar, MT. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mendukung penulis selama masa studi.
5. Teman-teman Program Studi Agribisnis Universitas Jember yang telah menemani hari-hari selama masa perkuliahan.
6. Almamater tercinta Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember

MOTTO

*“You must not let anyone define your limits because of where you come from.
Your only limit is your soul”*

(Ratatouille)

*“You are braver than you believe, stronger than you seem, and smarter than you
think”*

(Winnie the Pooh)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Larantika Ayu Breftanta

NIM : 171510601001

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “**Analisis Potensi Ekspor Kopi Indonesia Ke Negara-Negara Asia**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Juli 2023

Yang menyatakan,

Larantika Ayu Breftanta

NIM. 171510601001

SKRIPSI

**ANALISIS POTENSI EKSPOR KOPI INDONESIA
KE NEGARA-NEGARA ASIA**

Oleh:

Larantika Ayu Breftanta
171510601001

Pembimbing

Dosen Pembimbing Skripsi:

Prof. Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS
NIP: 196107151985032002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Potensi Ekspor Kopi Indonesia Ke Negara-Negara Asia” telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 21 Juli 2023

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Skripsi:

Prof. Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS.
NIP: 196107151985032002

Dosen Penguji I,

Dosen Penguji II,

Agus Supriono, SP., M.Si
NIP. 196908111995121001

Ahmad Zainuddin, S.P, M.Si.
NIP. 199102262019031014

Mengetahui,
Dekan,

Prof. Dr. Ir. Soetriono, MP.
NIP. 196403041989021001

RINGKASAN

Analisis Potensi Ekspor Kopi Indonesia Ke Negara-Negara Asia. Larantika Ayu Breftanta, 171510601001; 2023; 108 halaman; Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Kopi memiliki peran strategis dalam kegiatan perdagangan Internasional di Indonesia berkaitan dengan kontribusinya yaitu menyumbang devisa negara. Volume produksi kopi di Indonesia yang terus meningkat, menjadikan Indonesia sebagai negara produsen dan eksportir kopi. Selain dapat memenuhi kebutuhan domestiknya, kopi Indonesia juga menempati posisi ke empat sebagai eksportir kopi terbesar di dunia. Berdasarkan data publikasi ICO (2021), Asia merupakan kawasan dengan pertumbuhan tingkat konsumsi kopi rata-rata yang cukup tinggi setelah Afrika (3,4%), yakni sebesar 1,5% per tahun. Selama periode 2017-2020, Asia menunjukkan trend konsumsi kopi yang positif. Negara-negara di kawasan Asia dengan tingkat permintaan kopi tertinggi tersebar di wilayah Asia Timur, Asia Selatan, dan Asia Tenggara. Negara-negara tersebut meliputi Jepang, Korea Selatan, Malaysia, India, China, Thailand, Vietnam, dan Singapura. Negara-negara tersebut termasuk dalam mitra dagang utama Indonesia dan kontribusi volume ekspor kopi Indonesia di negara-negara tersebut dapat dikatakan cukup tinggi. Hal tersebut dapat menjadi peluang bagi Indonesia dalam mengembangkan pasar ekspor kopi Indonesia di kawasan Asia. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui trend dan peramalan ekspor kopi Indonesia ke negara-negara Asia hingga tahun 2030 (2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke negara-negara Asia.

Penelitian dilakukan di Indonesia dengan delapan negara tujuan ekspor kopi Indonesia di kawasan Asia yang terdiri dari Malaysia, Thailand, Vietnam, Singapura, Jepang, Korea Selatan, India, dan China. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*). Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pada pertimbangan bahwa kawasan Asia merupakan kawasan dengan tingkat konsumsi kopi tertinggi ke dua di dunia dengan trend konsumsi kopi yang positif selama

periode 2017-2020. Selain itu, pemilihan negara-negara tujuan ekspor didasarkan pada pertimbangan bahwa negara Malaysia, Thailand, Vietnam, Singapura, Jepang, Korea Selatan, India, dan China merupakan negara dengan total volume impor kopi terbesar di kawasan Asia. Metode dalam penelitian ini bersifat analitik kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder (*time series*). Pada penelitian ini, data *time series* yang digunakan pada rumusan masalah pertama terdiri dari tahun 1989-2020. Pada rumusan masalah ke dua data *time series* yang digunakan terdiri dari tahun 1991-2020. Variabel dalam penelitian ini adalah data volume produksi kopi domestik, harga kopi domestik, nilai tukar, harga kopi dunia, PDB per kapita negara tujuan, dan volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan yang diperoleh dari website seperti WITS, BPS, FAO Statistics, dan Worldbank. Alat analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah peramalan ekspor kopi Indonesia ke negara-negara Asia hingga tahun 2030 yaitu dengan analisis ARIMA, sedangkan untuk menjawab rumusan masalah ke dua mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke negara-negara Asia maka dilakukan analisis regresi linear berganda.

Hasil analisis ARIMA menunjukkan bahwa trend volume ekspor kopi Indonesia ke negara-negara tujuan ekspor di kawasan Asia mengalami fluktuasi yang cukup tinggi dan sebagian besar negara menunjukkan trend negatif selama 31 tahun terakhir. Negara-negara dengan trend volume ekspor positif ditunjukkan oleh Vietnam dan Korea Selatan. Sedangkan negara-negara dengan trend volume ekspor ditunjukkan oleh Jepang, Malaysia, India, China, Thailand, dan Singapura. Berdasarkan hasil analisis ARIMA juga dapat diketahui bahwa hasil peramalan volume ekspor kopi Indonesia periode 2021-2030 ke Malaysia, India, Vietnam, Korea Selatan, China, dan Singapura diperkirakan akan mengalami peningkatan. Sedangkan volume ekspor kopi Indonesia periode 2021-2030 ke Jepang dan Thailand diperkirakan akan mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat diketahui bahwa volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang, Korea Selatan, Malaysia, India, China, Thailand, Vietnam, dan Singapura secara bersama-sama dipengaruhi secara signifikan oleh volume produksi kopi domestik, harga kopi domestik, harga kopi

dunia, nilai tukar rupiah, dan PDB per kapita negara tujuan, yang masing-masing memiliki nilai keragaman sebesar 61,1%, 58,3%, %, 76,1%, %, 63,2%, 65,2%, 77,8%, dan 61,9%. Sedangkan secara parsial volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang dipengaruhi signifikan oleh harga domestik dan PDB per kapita, volume ekspor kopi Indonesia ke Korea Selatan dipengaruhi oleh produksi kopi domestik dan harga kopi dunia, volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia dipengaruhi oleh volume produksi kopi domestik, harga domestik, harga kopi dunia, dan PDB per kapita, volume ekspor kopi Indonesia ke India dipengaruhi oleh kurs rupiah, volume ekspor kopi Indonesia ke China dipengaruhi oleh harga kopi domestik dan harga kopi dunia, volume ekspor kopi Indonesia ke Thailand dipengaruhi oleh PDB per kapita, volume ekspor kopi Indonesia ke Vietnam dipengaruhi oleh kurs rupiah dan PDB per kapita, volume ekspor kopi Indonesia ke Singapura dipengaruhi oleh volume produksi kopi domestik.

SUMMARY

Analysis of Indonesian Coffee Export Potential to Asia Countries, Larantika Ayu Breftanta, 171510601001; 2023; 108 Pages; Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture, University of Jember.

Coffee has a strategic role in international trade activities in Indonesia due to its contribution to the country's foreign exchange. The volume of coffee production in Indonesia continues to increase, making Indonesia a coffee producing and exporting country. Besides being able to meet its domestic needs, Indonesian coffee also occupies the fourth position as the largest coffee exporter in the world. Based on data from the ICO publication (2021), Asia is a region with a fairly high average growth rate of coffee consumption after Africa (3.4%), which is 1.5% per year. During the 2017-2020 period, Asia showed a positive coffee consumption trend. The countries in the Asian region with the highest level of demand for coffee are spread across East Asia, South Asia and Southeast Asia. These countries include Japan, South Korea, Malaysia, India, China, Thailand, Vietnam and Singapore. These countries are included in Indonesia's main trading partners and the contribution of Indonesia's coffee export volume in these countries can be said to be quite high. This can be an opportunity for Indonesia to develop Indonesia's coffee export market in the Asian region. The aims of this research are (1) to determine the trend and forecast of Indonesian coffee exports to Asian countries until 2030 (2) to determine the factors that influence the volume of Indonesian coffee exports to Asian countries.

The research was conducted in Indonesia with eight destination countries for Indonesian coffee exports in the Asian region consisting of Malaysia, Thailand, Vietnam, Singapore, Japan, South Korea, India and China. The research location was chosen purposively. The research location was chosen based on the consideration that the Asian region is the region with the second highest level of coffee consumption in the world with a positive trend of coffee consumption during the 2017-2020 period. In addition, the selection of export destination

countries is based on the consideration that Malaysia, Thailand, Vietnam, Singapore, Japan, South Korea, India and China are countries with the largest total volume of coffee imports in the Asian region. The method in this research is quantitative analytic. The data used in this research is secondary data (time series). In this study, the time series data used in the first problem formulation consisted of the years 1989-2020. In the formulation of the second problem, the time series data used consists of the years 1991-2020. The variables in this study are data on the volume of domestic coffee production, domestic coffee prices, exchange rates, world coffee prices, GDP per capita of destination countries, and the volume of Indonesian coffee exports to destination countries obtained from websites such as WITS, BPS, FAO Statistics, and Worldbank. Forecasting of Indonesian coffee exports to Asian countries until 2030 will be analyzed using ARIMA analysis, while to find out the factors that influence the volume of Indonesian coffee exports to Asian countries will be analyzed using multiple linear regression analysis.

The ARIMA analysis results show that the volume trend of Indonesian coffee exports to export destination countries in the Asian region has experienced quite high fluctuations and most countries have shown a negative trend over the last 31 years. Countries with positive export volume trends are shown by Vietnam and South Korea. Meanwhile, countries with a trend in export volume are shown by Japan, Malaysia, India, China, Thailand and Singapore. Based on the results of the ARIMA analysis, it can also be seen that the results of forecasting the volume of Indonesian coffee exports for the 2021-2030 period to Malaysia, India, Vietnam, South Korea, China and Singapore are expected to increase. Meanwhile, the volume of Indonesian coffee exports for the 2021-2030 period to Japan and Thailand is expected to decrease.

Based on the results of multiple linear regression analysis, it can be seen that the volume of Indonesian coffee exports to Japan, South Korea, Malaysia, India, China, Thailand, Vietnam and Singapore is simultaneously influenced by the volume of domestic coffee production, domestic coffee prices, world coffee prices, and exchange rates. rupiah, and GDP per capita of destination countries,

each of which has a variable value of 61.1%, 58.3%, %, 76.1%, %, 63.2%, 65.2%, 77.8% , and 61.9%. While partially the volume of Indonesian coffee exports to Japan is significantly influenced by domestic prices and GDP per capita, the volume of Indonesian coffee exports to South Korea is influenced by domestic coffee production and world coffee prices, the volume of Indonesian coffee exports to Malaysia is influenced by the volume of domestic coffee production, prices domestic, world coffee prices, and GDP per capita, the volume of Indonesian coffee exports to India is affected by the rupiah exchange rate, the volume of Indonesian coffee exports to China is influenced by domestic coffee prices and world coffee prices, the volume of Indonesian coffee exports to Thailand is influenced by GDP per capita, the volume of Indonesian coffee exports to Vietnam is influenced by the rupiah exchange rate and GDP per capita, the volume of Indonesian coffee exports to Singapore is affected by the volume of domestic coffee production.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Potensi Ekspor Kopi Indonesia Ke Negara-Negara Asia**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS. selaku dosen pembimbing skripsi, Bapak Agus Supriono, SP., M.Si. selaku dosen penguji utama, dan Bapak Ahmad Zainuddin, S.P, M.Si.. selaku dosen penguji anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
2. Dr. Ir. Jani Januar, MT. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
3. Ibunda tercinta Ummama dan ayahanda Alm. Soebroto yang senantiasa memberikan doa, dukungan, cinta, dan pengorbanan demi selesainya skripsi ini;
4. Rekan-rekan Agribisnis ‘17 dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 21 Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	x
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Komoditas Kopi	13
2.2.2 Teori Permintaan dan Penawaran.....	17
2.2.3 Teori Perdagangan Internasional.....	20
2.2.4 Teori Ekspor	21
2.2.5 Harga Dunia	24
2.2.6 Nilai Tukar	25
2.2.7 Peramalan	27
2.2.8 Analisis Regresi Linear Berganda.....	30
2.3 Kerangka Pemikiran	34
2.4 Hipotesis	38
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....	39
3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian	39
3.2 Metode Penelitian	39
3.3 Metode Pengumpulan Data	40
3.4 Metode Analisis Data.....	40
3.5 Definisi Operasional	43
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Trend dan Permalan Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Negara-	

Negara Asia	45
4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia	
Ke Negara-Negara Asia.....	71
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	71
4.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Ke Jepang	73
4.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Ke Korea Selatan.....	78
4.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Ke Malaysia	82
4.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Ke India	87
4.2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Ke China.....	90
4.2.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Ke Thailand	94
4.2.8 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Ke Vietnam	99
4.2.9 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Ke Singapura.....	103
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	109
5.1 Kesimpulan.....	109
5.2 Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Hal
1.1	Perkembangan Nilai Ekspor Migas dan Non Migas Indonesia Tahun 2015-2019 (miliar US\$)	1
1.2	Data Perkembangan Komoditas Kopi di Indonesia	3
1.3	Negara Importir Kopi Tertinggi di Asia Tahun 2019	6
2.1	Kode HS Komoditas Kopi dan Turunannya	16
2.2	Daerah Uji <i>Durbin-Watson</i>	33
3.1	Jenis dan Sumber Data Penelitian	40
4.1	Uji Stasioneritas dengan <i>Unit Root Test</i> pada Tingkat Level	53
4.2	Uji Stasioneritas dengan <i>Unit Root Test</i> pada Tingkat 1st Difference	53
4.3	Hasil Peramalan Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Jepang Tahun 2021-2030	60
4.4	Hasil Peramalan Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Korea Selatan Tahun 2021-2030	62
4.5	Hasil Peramalan Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Malaysia Tahun 2021-2030	63
4.6	Hasil Peramalan Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke India Tahun 2021-2030	64
4.7	Hasil Peramalan Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke China Tahun 2021-2030	65
4.8	Hasil Peramalan Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Thailand Tahun 2021-2030	67
4.9	Hasil Peramalan Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Vietnam Tahun 2021-2030	68
4.10	Hasil Peramalan Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Singapura Tahun 2021-2030	69
4.11	Trend dan Peramalan Ekspor Kopi Indonesia Ke Negara-Negara Asia	71
4.12	Hasil Uji Autokorelasi Model Regresi Ekspor Kopi Indonesia	73
4.13	Pengujian Parameter Model Regresi Volume Ekspor Kopi IndonesiaKe Jepang	73
4.14	Pengujian Parameter Model Regresi Volume Ekspor Kopi IndonesiaKe Korea Selatan	78
4.15	Pengujian Parameter Model Regresi Volume Ekspor Kopi IndonesiaKe Malaysia	83
4.16	Pengujian Parameter Model Regresi Volume Ekspor Kopi IndonesiaKe India	87
4.17	Pengujian Parameter Model Regresi Volume Ekspor Kopi IndonesiaKe China	91
4.18	Pengujian Parameter Model Regresi Volume Ekspor Kopi	95

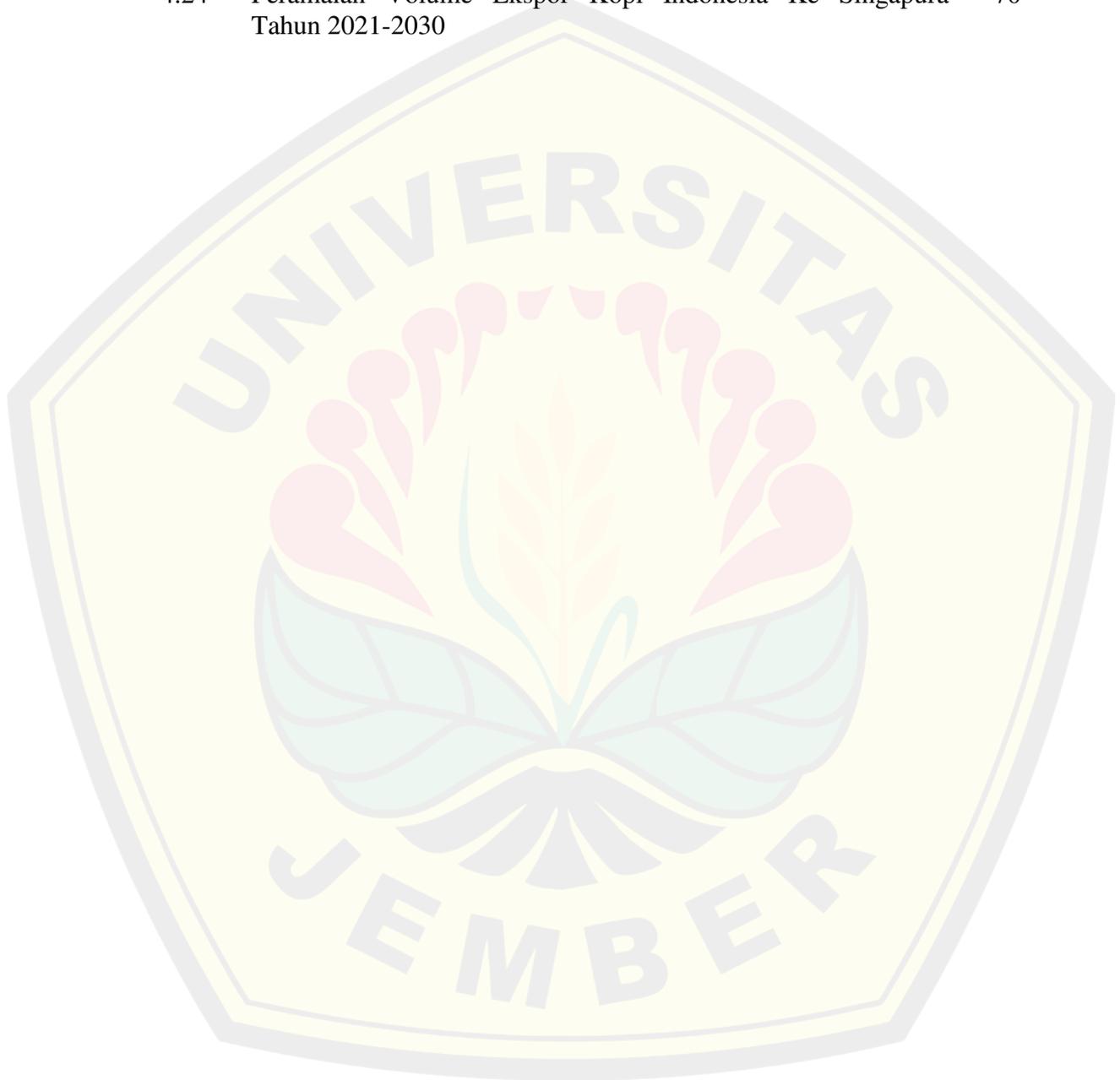
	IndonesiaKe Thailand	
4.19	Pengujian Parameter Model Regresi Volume Ekspor Kopi	99
	IndonesiaKe Vietnam	
4.20	Pengujian Parameter Model Regresi Volume Ekspor Kopi	103
	IndonesiaKe Singapura	
4.21	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi	107
	Indonesia Ke Negara-Negara Asia	



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Hal
1.1	Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Kopi Indonesia	3
1.2	Perkembangan volume ekspor kopi Indonesia di negara tujuan utama	5
1.3	Perkembangan volume ekspor kopi Indonesia di negara-negara Asia	7
2.1	Kurva Permintaan	18
2.2	Kurva Penawaran	19
2.3	Kurva Keseimbangan Pasar	19
2.4	Kurva Pembentukan Harga Dunia	24
2.5	Skema Kerangka Pemikiran	37
4.1	Grafik Perkembangan Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Jepang	45
4.2	Grafik Perkembangan Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Korea Selatan	46
4.3	Grafik Perkembangan Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia	47
4.4	Grafik Perkembangan Volume Ekspor Kopi Indonesia ke India	48
4.6	Grafik Perkembangan Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Thailand	50
4.7	Grafik Perkembangan Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Vietnam	50
4.8	Grafik Perkembangan Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Singapura	52
4.9	Correlogram Jepang Tingkat 1 st difference	54
4.10	Correlogram Korea Selatan Tingkat Level	55
4.11	Correlogram Malaysia Tingkat 1 st difference	56
4.12	Correlogram India Tingkat 1 st difference	57
4.13	Correlogram China Tingkat 1 st difference	57
4.14	Correlogram Thailand Tingkat Level	58
4.15	Correlogram Vietnam Tingkat 1 st difference	59
4.16	Correlogram Singapura Tingkat Level	59
4.17	Peramalan Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Jepang Tahun 2021-2030	61
4.18	Peramalan Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Korea Selatan Tahun 2021-2030	62
4.19	Peramalan Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Malaysia Tahun 2021-2030	64
4.20	Peramalan Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke India Tahun	65

	2021-2030	
4.21	Peramalan Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke China Tahun 2021-2030	66
4.22	Peramalan Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Thailand Tahun 2021-2030	67
4.23	Peramalan Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Vietnam Tahun 2021-2030	68
4.24	Peramalan Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Singapura Tahun 2021-2030	70



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional adalah kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Perdagangan internasional menjadi salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi terutama dalam meningkatkan GDP. Selain itu, perdagangan internasional juga turut mendorong kemajuan industrialisasi, transportasi antar negara, globalisasi, serta munculnya perusahaan multinasional. Kegiatan dalam perdagangan internasional meliputi aktivitas ekspor dan impor. Ekspor dapat diartikan sebagai kegiatan perdagangan ke negara lain untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa negara lain. Suatu negara akan dapat melakukan ekspor apabila jumlah volume produksinya telah memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri. Sedangkan impor merupakan kegiatan membeli produk berupa barang dan jasa dari luar negeri untuk memenuhi permintaan domestiknya (Hasoloan, 2013).

Menurut Farina dan Husaini (2017), ekspor memiliki peran strategis terutama dalam memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi. Ekspor secara langsung meningkatkan penerimaan pendapatan negara. Kegiatan ekspor dapat memberikan beberapa keuntungan, antara lain menambah cadangan devisa negara, memperluas pasar, dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat. Kegiatan ekspor dalam perdagangan internasional terbagi atas dua sektor, yaitu migas dan non migas. Ekspor migas merupakan penjualan komoditi minyak dan gas ke negara lain seperti minyak mentah hasil pertambangan, minyak dan gas hasil manufaktur, dan gas alam hasil pertambangan. Sedangkan ekspor non migas adalah penjualan komoditi diluar minyak dan gas seperti hasil pertanian.

Tabel 1.1 Perkembangan Nilai Ekspor Migas dan Non Migas Indonesia Tahun 2015-2019 (miliar US\$)

Sektor	2015	2016	2017	2018	2019	Growth	Share (%) 2019
Migas	18,6	13,1	15,7	17,2	12,5	-5,08	7,5
Non Migas	131,8	132,1	153,1	162,8	155,0	5,48	92,5
Total Ekspor	150,4	145,2	168,8	180,0	167,5	4,40	100,0

Sumber: *Kementrian Perdagangan, 2020*

Berdasarkan tabel 1.1, Pada tahun 2019, kontribusi sektor non migas telah mencapai 92,5% dari total nilai ekspor Indonesia. Perkembangan nilai ekspor di Indonesia selama lima tahun terakhir pada sektor non migas juga cenderung meningkat dengan menunjukkan trend yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa sektor non migas memiliki prospek yang menjanjikan di pasar internasional (Kementerian Perdagangan, 2020).

Sektor non migas terdiri dari beberapa jenis lapangan usaha, diantaranya sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, sektor pertambangan, dan sektor pertanian. Sektor Pertanian memiliki peran penting dalam laju perekonomian di Indonesia. Berdasarkan nilai perkembangan ekspor Indonesia, sektor Pertanian menduduki posisi ketiga dengan nilai ekspor terbesar setelah sektor Industri Pengolahan dan sektor Pertambangan. Pada tahun 2019 kontribusi sektor Pertanian terhadap perkembangan ekspor Indonesia mencapai 2,3% dari total nilai ekspor non migas atau senilai 3,6 miliar US\$ dan memberikan kontribusi terhadap PDB Indonesia sebesar 12,4% (Dirjen Perkebunan, 2019).

Menurut Wibowo (2007), pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Indonesia, terdapat subsektor yang memberikan kontribusi cukup besar, yakni pada subsektor perkebunan. Perkebunan merupakan salah satu bisnis strategis dalam perekonomian Indonesia karena kontribusinya yang cukup tinggi selama 5 tahun terakhir. Kontribusi tersebut memberikan dampak terhadap stabilitas ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, penerimaan devisa, dan sumber bahan baku bagi industri hasil pertanian. Kontribusi subsektor perkebunan terhadap PDB Indonesia pada tahun 2019 mencapai 38,9% atau senilai 405.147,5 miliar rupiah.

Salah satu komoditas unggulan perkebunan dalam kegiatan ekspor Indonesia adalah komoditas kopi. Kopi memiliki peran strategis dalam kegiatan perdagangan Internasional di Indonesia berkaitan dengan kontribusinya yaitu menyumbang devisa negara. Selain itu, area penanaman kopi yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia juga turut berperan dalam pembangunan pedesaan (Sahat et al., 2018). Berdasarkan keputusan Menteri Pertanian Nomor 511/Kpts/PD.310/9/2006 tentang jenis tanaman binaan, kopi bersama 15

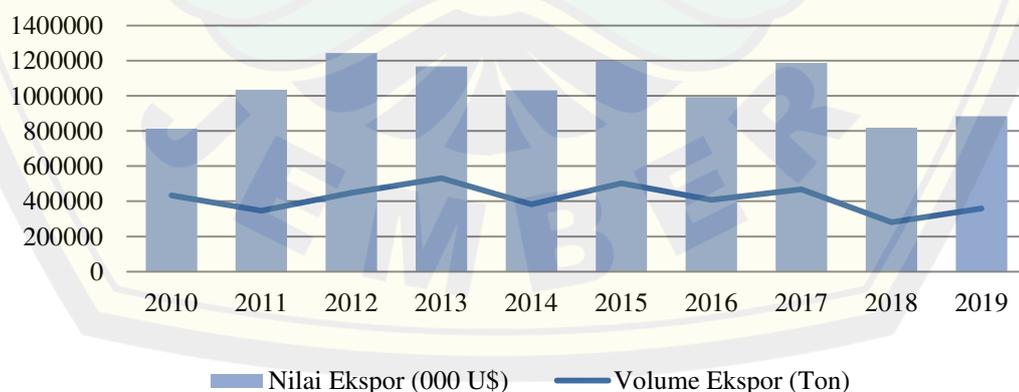
komoditas unggulan lain difokuskan untuk diprioritaskan dalam program peningkatan produksi dan produktivitas yang difasilitasi oleh negara. Berikut ini data mengenai perkembangan komoditas kopi di Indonesia.

Tabel 1.2 Data Perkembangan Komoditas Kopi di Indonesia

Tahun	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
2015	1.233.227	639.412	706,53
2016	1.246.657	663.871	713,86
2017	1.238.598	717.962	775,00
2018	1.252.826	756.051	799,00
2019	1.258.032	760.963	802,00
Nilai Rata-rata	0,5%	4,4%	3,26%

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2020 (data diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 1.2, perkembangan luas areal kopi Indonesia pada periode 2015-2019 cenderung mengalami peningkatan. Berdasarkan status pengusahaan lahan, Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, volume produksi kopi Indonesia terus mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan volume produksi kopi Indonesia sebesar 4,4% per tahun. Dari sisi produktivitas, selama lima tahun terakhir pertumbuhan rata-rata produktivitas kopi sebesar 3,26% per tahun. Volume produksi kopi di Indonesia yang terus meningkat, menjadikan Indonesia sebagai negara produsen dan eksportir kopi. Selain dapat memenuhi kebutuhan domestiknya, kopi Indonesia juga menempati posisi ke empat sebagai eksportir kopi terbesar di dunia. Berikut ini merupakan data perkembangan volume dan nilai ekspor kopi Indonesia.

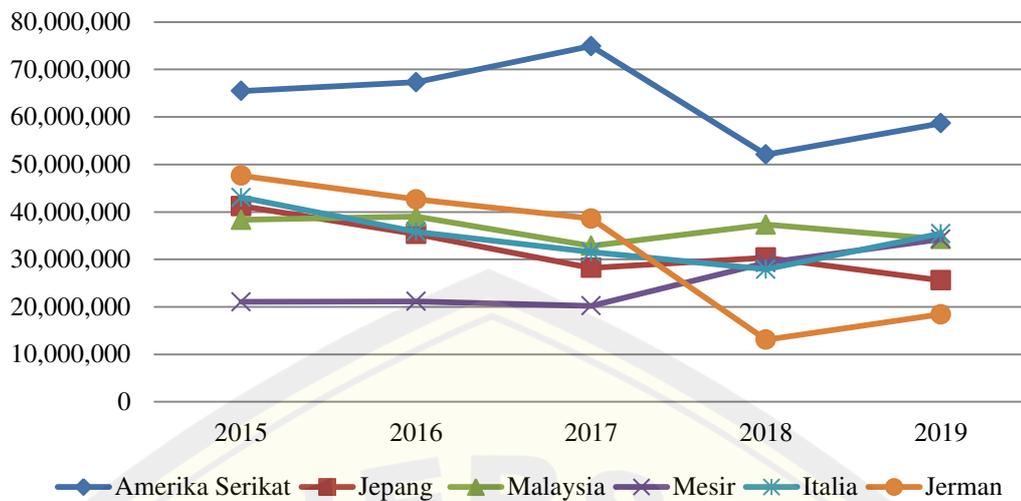


Sumber: Badan Pusat Statistika, 2020 (data diolah)

Gambar 1.1 Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Kopi Indonesia

Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik pada Gambar 1.1, volume ekspor kopi Indonesia selama dekade terakhir cenderung fluktuatif. Pertumbuhan rata-rata volume ekspor kopi Indonesia selama sepuluh tahun terakhir meningkat sebesar 1,7% per tahun sedangkan nilai ekspor kopi sebesar 2,8% per tahun. Pada tahun 2019, volume ekspor kopi mencapai 359 ribu ton. Jumlah tersebut naik 28% dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan nilai ekspor pada tahun 2019 mencapai US\$ 883 juta dan menunjukkan pertumbuhan sebesar 7,9% dari tahun sebelumnya. Penurunan volume ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2018 yakni sebesar 59,8% dari tahun sebelumnya. Menurut Laksmi (2019), pada tahun 2018 Indonesia mengalami peningkatan konsumsi kopi mencapai 50,97% dari volume produksinya. Peningkatan konsumsi kopi dalam negeri juga ditandai dengan menjamurnya outlet kopi kekinian. Faktor tersebut diduga mempengaruhi turunnya *supply* ekspor kopi Indonesia. Kendati demikian, posisi Indonesia dalam perdagangan kopi dunia pada tahun 2019 tetap bertahan sebagai negara produsen dan pengeksportir kopi terbesar setelah Brazil, Vietnam, dan Colombia.

Berdasarkan hasil penelitian Indonesia Eximbank Institute (2019), terdapat beberapa klasifikasi kopi yang menjadi fokus ekspor pemerintah Indonesia di pasar global. Klasifikasi tersebut terdiri atas, kopi tidak disangrai (HS 090111), kopi disangrai (HS 090121 & 090122), dan jenis kopi lainnya (HS 090190). Jenis kopi tidak disangrai memiliki proporsi ekspor mencapai 98% dari total ekspor kopi Indonesia. Jenis kopi tidak disangrai juga memiliki daya saing yang cukup tinggi dan stabil diantara negara eksportir kopi utama seperti Brazil, Vietnam, dan Colombia. Kurang bersaingnya jenis kopi lainnya dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan teknologi yang digunakan dalam proses penyangraian kopi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas biji kopi juga sangat mempengaruhi kinerja ekspor kopi Indonesia. sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis kopi tidak disangrai dengan kode HS 090111. Berikut ini merupakan data perkembangan volume ekspor kopi Indonesia di lima negara tujuan utama berdasarkan kode HS 090111.



Sumber: *World Integrated Trade Solution (data diolah)*

Gambar 1.2 Perkembangan volume ekspor kopi Indonesia di negara tujuan utama

Pada tahun 2019, pasar ekspor terbesar kopi Indonesia dalam bentuk segar (HS 090111) adalah Amerika Serikat yang mencapai volume ekspor sebesar 58,666,200 kg. Negara tujuan ekspor berikutnya adalah Malaysia dengan total volume ekspor sebesar 34,662,200 kg. Tiga negara pasar kopi Indonesia berikutnya adalah Italia (35,452,200 kg), Mesir (34,285,100 kg), dan Jepang (25,587,800 kg). Berdasarkan informasi pada Gambar 1.2, volume ekspor kopi Indonesia ke negara-negara tujuan utama sejak tahun 2015 mengalami fluktuasi dan sebagian besar mengalami penurunan. Diantara 5 negara tujuan utama diatas, negara-negara seperti Amerika Serikat, Jepang, Malaysia, Italia, dan Jerman menunjukkan trend negatif. Sedangkan Mesir menunjukkan perkembangan yang cukup stabil dengan menunjukkan trend yang positif (Sekretariat Jenderal-Kementrian Pertanian, 2020). Secara keseluruhan, pasar ekspor kopi Indonesia telah menjangkau lima benua, yakni benua Asia, Afrika, Australia, Amerika, dan Eropa. Pada tahun 1994, ekspor biji kopi Indonesia ditujukan ke 39 negara dengan 26 negara diantaranya adalah negara industri maju di kawasan Amerika dan Eropa. Pada tahun 2003, ekspor ditujukan ke 79 negara. 84% dari negara tersebut merupakan negara maju. Namun, pada 2013 konsentrasi ekspor di kawasan Amerika, Eropa, dan Jepang berkurang mencapai 63% (Sahat et al., 2018). Turunnya pangsa ekspor kopi Indonesia diduga karena pangsa pasar di negara-

negara tersebut diambil alih oleh Vietnam yang diindikasikan dengan meningkatnya pangsa pasar ekspor Vietnam (Kustiari, 2007).

Berdasarkan data publikasi ICO (2021), Asia merupakan kawasan dengan pertumbuhan tingkat konsumsi kopi rata-rata yang cukup tinggi setelah Afrika (3,4%), yakni sebesar 1,5% per tahun. Selama periode 2017-2020, Asia menunjukkan trend konsumsi kopi yang positif. Pada Januari 2021, ICO mencatat bahwa Asia mencapai angka konsumsi sebesar 36 juta *bags*. Angka tersebut meningkat sebesar 1,4% dari tahun sebelumnya. Negara-negara di kawasan Asia dengan tingkat permintaan kopi tertinggi tersebar di wilayah Asia Timur, Asia Selatan, dan Asia Tenggara. Negara-negara tersebut meliputi Jepang, Korea Selatan, Malaysia, India, China, Thailand, Vietnam, dan Singapura. Selain tingginya tingkat konsumsi kopi, Kementerian Perdagangan (2021), dalam publikasinya menyatakan bahwa negara-negara tersebut termasuk dalam mitra dagang utama Indonesia dan kontribusi volume ekspor kopi Indonesia di negara-negara tersebut dapat dikatakan cukup tinggi. Hal tersebut dapat menjadi peluang bagi Indonesia dalam mengembangkan pasar ekspor kopi Indonesia di kawasan Asia. Berikut ini merupakan data negara- negara dengan permintaan kopi tertinggi di kawasan Asia pada tahun 2019.

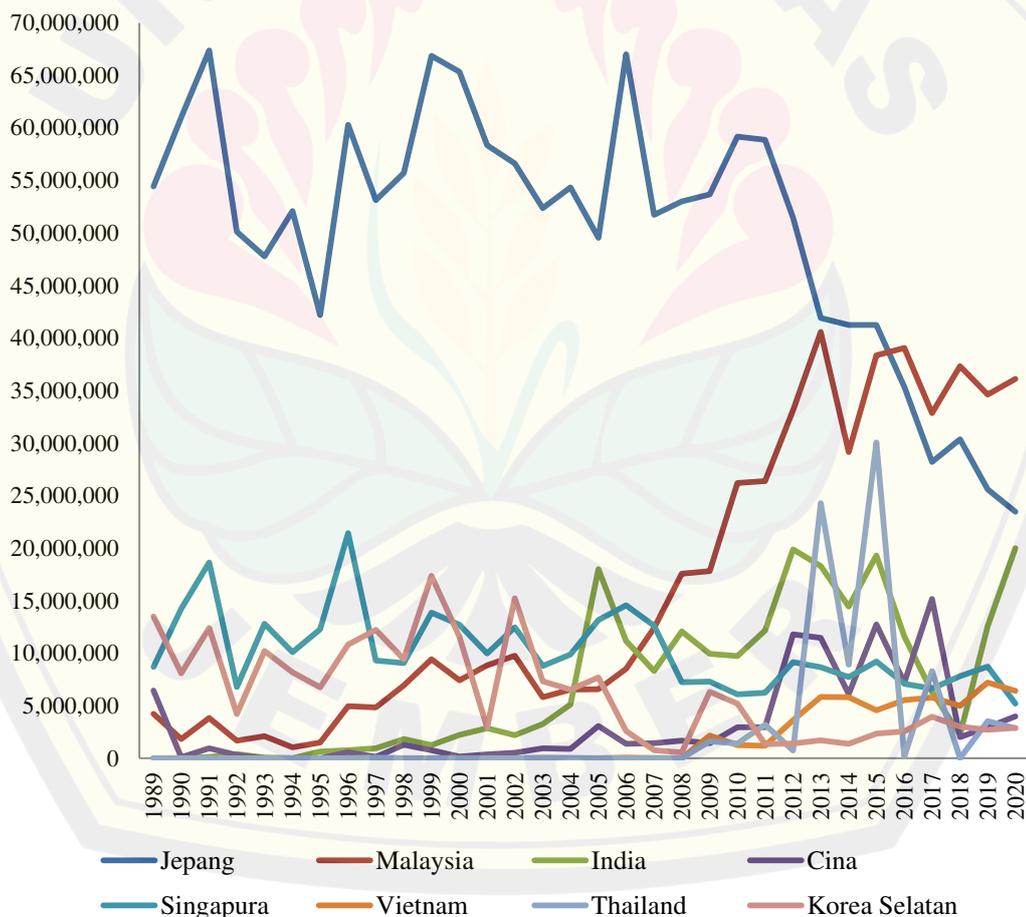
Tabel 1.3 Negara Importir Kopi Tertinggi di Asia Tahun 2019

Negara	Volume Impor (kg)	Kontribusi Volume Ekspor Indonesia
Jepang	434,379,000	0.06%
Korea selatan	150,187,000	1.8%
Malaysia	109,692,000	0.3%
India	83,820,500	15%
China	52,074,300	5.7%
Thailand	32,407,500	10.9%
Vietnam	27,156,900	26.6%
Singapura	12.210.000	71.4%

Sumber: *World Integrated Trade Solution (data diolah)*

Berdasarkan data pada Tabel 1.3 mengenai negara importir kopi jenis HS 090111 di kawasan Asia, Jepang merupakan negara dengan jumlah volume impor kopi tertinggi yakni sebesar 434.379.000 kg. Dari total volume impor kopi tersebut Indonesia memberikan kontribusi sebesar 0,06%. Kemudian di peringkat ke dua terdapat Korea Selatan yang memiliki volume impor kopi sebesar

150.187.000 kg. Dari jumlah volume impor tersebut, Indonesia memberikan kontribusi sebesar 1,8% dari total volume impor. Pada peringkat ke tiga, Malaysia dengan permintaan sebanyak 109.692.000 kg. Berikutnya ialah India dengan volume impor sebesar 83.820.500 kg dan kontribusi ekspor kopi Indonesia sebesar 15%. Setelah itu secara berurutan yakni negara China, Thailand, dan Vietnam dengan kontribusi ekspor kopi Indonesia sebesar 5,7%, 10,9%, dan 26,6%. Di posisi terakhir, terdapat Singapura sebagai negara importir kopi dengan volume impor sebesar 12.210.000 kg dan Indonesia menjadi *supplier* kopi utama bagi Singapura dengan kontribusi sebesar 71,4% dari total volume impor. Setelah mengetahui negara-negara importir kopi tertinggi di kawasan Asia, berikut ini merupakan data perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke negara importir kopi tertinggi di Asia selama periode 1989-2020.



Sumber: *World Integrated Trade Solution (data diolah)*

Gambar 1.3 Perkembangan volume ekspor kopi Indonesia di negara-negara Asia

Berdasarkan grafik pada Gambar 1.3, volume ekspor kopi Indonesia ke negara-negara tujuan ekspor di kawasan Asia mengalami fluktuasi yang cukup tinggi dan sebagian besar negara menunjukkan trend negatif selama 31 tahun terakhir. Negara-negara dengan trend positif ditunjukkan oleh Vietnam dan Korea Selatan. Terjadinya fluktuasi volume ekspor dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari sisi negara eksportir maupun negara importir (Soraya, 2011).

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui potensi ekspor kopi Indonesia ke masing-masing negara tujuan ekspor di kawasan Asia di masa mendatang yang meliputi negara Malaysia, Thailand, Vietnam, Singapura, Jepang, Korea Selatan, India, dan China melalui trend dan peramalan. Apabila hasil analisis trend menunjukkan trend positif, maka dapat dikatakan volume ekspor pada negara tujuan berpotensi meningkat di masa mendatang. Sedangkan apabila hasil analisis trend bersifat negatif, maka dapat dikatakan volume ekspor pada negara tujuan berpotensi menurun.

Selain itu untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi volume ekspor kopi ke masing-masing negara tujuan maka perlu dilakukan analisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia di negara tujuan ekspor. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis peramalan volume ekspor kopi Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian oleh Prajanti *et al.*, (2019), dalam penelitiannya yang berjudul “Factors Influencing Indonesia Coffee Exports Volume dan penelitian oleh Arfah & Putra (2020), dalam penelitiannya yang berjudul “Factors Affecting The Export of Coffee In South Sulawesi Province”, bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ekspor kopi. Secara umum volume ekspor kopi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti volume produksi kopi domestik, harga kopi domestik, harga kopi dunia, dan nilai tukar. Faktor-faktor tersebut dapat berubah-ubah pengaruhnya berdasarkan waktu dan lokasi pengamatan. Penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2010), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor Indonesia”, menyatakan bahwa dinamika ekspor seringkali bersifat spesifik

negara dan spesifik produk, oleh karena itu perlu memasukkan variabel yang dapat secara spesifik mencerminkan sisi penawaran berdasarkan negara tujuan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel GDP per kapita negara tujuan ekspor kopi Indonesia sebagai proksi pendapatan di negara tujuan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana trend dan peramalan ekspor kopi Indonesia ke negara-negara Asia hingga tahun 2030?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke negara-negara Asia?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Untuk menganalisis trend dan peramalan ekspor kopi Indonesia ke negara-negara Asia hingga tahun 2030
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke negara - negara Asia

1.3.2 Manfaat

1. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan bagi perumus kebijakan dalam mendukung peningkatan ekspor kopi dan merumuskan kebijakan ekspor kopi di Indonesia.
2. Bagi masyarakat, sebagai bahan referensi dan sumber informasi bagi eksportir dalam melaksanakan kegiatan ekspor kopi Indonesia.
3. Bagi mahasiswa, sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang meneliti terkait potensi ekspor kopi Indonesia.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Erlina & Azhar (2020), yang berjudul “Forecasting Model of Agriculture Commodity of Value Export of Coffee: Application of Arima Model” yang bertujuan menentukan model ARIMA yang paling tepat untuk meramalkan ekspor kopi Indonesia dari Januari 2005 hingga April 2020. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa model ARIMA (1,3,1) adalah model pilihan terbaik karena nilai p yang sangat signifikan yakni kurang dari 0,0001 sehingga menunjukkan bahwa model tersebut dapat diterapkan untuk peramalan nilai ekspor kopi. Model tersebut kemudian digunakan untuk menetapkan prediksi data bulanan ExCof untuk periode 12 bulan ke depan. Pada hasil penelitian tersebut, diperoleh hasil peramalan nilai ekspor kopi yang menunjukkan trend meningkat.

Penelitian oleh Alexander & Nadapdap (2019), yang berjudul “Analisis Daya Saing Ekspor Biji Kopi Indonesia di Pasar Global Tahun 2002-2017” memiliki tujuan menganalisis daya saing ekspor biji kopi Indonesia di pasar global tahun 2002-2017 dibandingkan dengan 3 negara pesaing ditinjau dari keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Selain itu, penelitian ini juga meramalkan pergerakan nilai ekspor biji kopi Indonesia selama 10 tahun kedepan dan mendeskripsikan peranan pemerintah dalam meningkatkan ekspor biji kopi Indonesia di pasar global. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis keunggulan komparatif RCA, AR dan keunggulan kompetitif ECI, dan ditambah dengan analisis peramalan model ARIMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif dengan hasil RCA, AR, dan ECI > 1 . Hasil peramalan dengan ARIMA (1, 1, 1) menunjukkan nilai ekspor biji kopi Indonesia selama 10 tahun kedepan mengalami peningkatan.

Penelitian lain dilakukan oleh Baser et al., (2018), yang berjudul “Forecasting Chestnut Production and Export of Turkey Using ARIMA Model” yang bertujuan untuk meramalkan produksi *chestnut* dan ekspor *chestnut* di Turki

sampai tahun 2021 dengan menggunakan model ARIMA. Data yang digunakan dalam penelitian berupa data tahunan pada periode 1961-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model terbaik untuk melakukan peramalan produksi dan ekspor chestnut adalah ARIMA (1, 1, 1) dan ARIMA (1, 2, 1). Model tersebut menunjukkan bahwa produksi dan ekspor chestnut di Turki pada tahun 2021 akan mengalami peningkatan, yakni produksi chestnut di Turki pada tahun 2021 akan mencapai 64.183 ton dengan batas terendah 38.946 ton dan batas tertinggi mencapai 89.420 ton. Sedangkan volume ekspor chestnut di Turki pada 2021 akan mencapai 7.962 ton dengan batas terendah 563 ton dan batas tertinggi 15.362 ton.

Penelitian oleh Sitanini *et al.*, (2020) yang berjudul “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Jepang” bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk data deret waktu (time series) dari periode tahun 1989 hingga tahun 2018. Analisis yang digunakan model regresi linier berganda melalui pendekatan ECM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peningkatan produksi kopi Indonesia dan GDP Negara Jepang, tidak meningkatkan atau menurunkan volume ekspor. Peningkatan konsumsi kopi Jepang, harga kopi dunia, dan inflasi akan menurunkan volume ekspor kopi Indonesia, sedangkan peningkatan populasi penduduk Jepang, nilai tukar rupiah terhadap yen, harga teh dunia dan IJEPA akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang.

Menurut Prajanti *et al.*, (2019), dalam penelitian yang berjudul “Factors Influencing Indonesia Coffee Exports Volume” bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan data sekunder dengan data time series periode tahun 1983-2017. Melalui analisis regresi linier berganda dengan metode OLS diperoleh hasil penelitian bahwa variabel produksi kopi domestik secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. sedangkan variabel harga kopi domestik, harga kopi dunia, dan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor kopi

Indonesia. Sementara itu, variabel produksi kopi domestik, harga kopi domestik, harga kopi dunia, dan nilai tukar secara simultan berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

Penelitian lain oleh Ramadhani (2018), dengan judul Analisis Pengaruh Ekspor Kopi Indonesia bertujuan untuk mengetahui adanya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Variabel independen penelitian ini adalah GDP riil, kurs, harga kopi Internasional, dan harga kopi Domestik. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Volume Ekspor Kopi Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis data panel di ambil dari data sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa GDP, harga kopi internasional, dan harga kopi domestik berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia, sedangkan kurs tidak berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

Arfah & Putra (2020), dalam penelitiannya yang berjudul “Factors Affecting The Export of Coffee In South Sulawesi Province”, bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ekspor kopi di Sulawesi Selatan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian antara lain produksi kopi, nilai tukar, dan harga. Data penelitian yang digunakan berupa sekunder dan data *time series* periode tahun 2000-2018. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel produksi, nilai tukar, dan harga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi. Sedangkan secara parsial, variabel produksi, variabel nilai tukar, dan variabel harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi di Sulawesi Selatan.

Berdasarkan hasil pembahasan dari beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan analisis peramalan pada data *time series* seperti volume produksi, volume ekspor-impor, dan nilai ekspor-impor suatu negara, model ARIMA dapat digunakan untuk meramalkan perkembangannya dalam beberapa tahun kedepan. Model ARIMA merupakan gabungan antara AR dan MA, sehingga model ini lebih lengkap dibandingkan metode peramalan *time series* lain. Model ARIMA juga mampu mewakili data deret waktu yang stasioner

maupun nonstasioner. Selain itu, pada model ARIMA peramalan dapat dilakukan dengan hanya menggunakan informasi dalam variabel itu sendiri tanpa perlu mencari data variabel lain yang mempengaruhinya, dalam penelitian ini merupakan data volume ekspor kopi Indonesia ke masing-masing negara tujuan. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan volume ekspor kopi. Faktor-faktor tersebut antara lain, volume produksi, harga domestik, harga dunia, nilai tukar mata uang terhadap US Dollar, dan PDB Per Kapita negara tujuan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Komoditas Kopi

Tanaman kopi (*Coffea* sp.) adalah salah satu tanaman perkebunan yang dibudidayakan di Indonesia. Kopi merupakan komoditas unggulan ekspor Indonesia walaupun bukan merupakan tanaman asli Indonesia. Kopi pertama kali ditemukan pada abad 9 di benua Afrika di daerah pegunungan di Ethiopia. Masyarakat dunia baru mengenal kopi setelah tanaman tersebut dikembangkan di wilayah selatan Arab yakni Yaman. Kopi kemudian terus berkembang hingga menjadi salah satu minuman paling digemari di kalangan masyarakat dunia (Morris, 2019). Tanaman kopi tersusun dalam klasifikasi sebagai berikut:

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Sub kingdom	: <i>Tracheobionta</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Sub kelas	: <i>Asteridae</i>
Ordo	: <i>Rubiaceae</i>
Genus	: <i>Coffea</i>
Spesies	: <i>Coffea</i> sp [<i>Coffea arabica</i> L., <i>Coffea canephora</i> , <i>Coffea liberica</i> , <i>Coffea excelsa</i>]

Menurut Sitanggang & Sembiring (2013), tanaman kopi dapat tumbuh dalam berbagai kondisi lingkungan, tetapi agar dapat tumbuh dan menghasilkan biji kopi secara optimal memerlukan beberapa kriteria lingkungan tumbuh. Kriteria

tersebut juga perlu disesuaikan dengan jenis kopi yang akan ditanam. Beberapa kriteria tersebut antara lain:

1. Ketinggian tempat. Kopi di Indonesia umumnya dapat tumbuh baik pada ketinggian tempat diatas 500 m dpl terutama jenis kopi robusta. Sedangkan kopi arabika akan menghasilkan citarasa yang baik pada ketinggian diatas 1000 m dpl. Lahan pertanaman kopi di Indonesia sebagian besar berada pada ketinggian antara 700 sampai 900 m dpl. Sehingga sekitar 90% jenis kopi di Indonesia merupakan jenis kopi robusta.
2. Suhu. Suhu ideal yang dibutuhkan kopi arabika berkisar antara 15-24⁰C. Suhu yang lebih dingin dapat memperlambat pematangan kopi dan meningkatkan rasa manis, kekentalan, dan keasaman biji kopi. Sedangkan untuk jenis kopi robusta, suhu lingkungan yang dibutuhkan lebih panas yakni 21-24⁰C.
3. Curah hujan. Curah hujan yang sesuai untuk tanaman kopi arabika adalah 1500-2500 mm per tahun, dengan rata-rata bulan kering 1-3 bulan. Curah hujan yang tinggi dapat menyebabkan kerontokan bunga. Sedangkan untuk kopi robusta, curah hujan idealnya adalah 2200-3000 mm per tahun. Curah hujan tersebut lebih tinggi dari kopi arabika karena kopi robusta ditanam di dataran yang lebih rendah. Curah hujan yang rendah akan menyebabkan buah ceri kopi cepat matang dan gugur.
4. Tanah. Secara umum tanaman kopi dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang memiliki pH 5,5-6,5. Tanah berpori dan gembur dengan kandungan bahan organik tinggi sangat cocok untuk tanaman kopi karena memungkinkan air dapat mengalir ke dalam tanah secara bebas. Jenis tanah dapat bervariasi mulai dari jenis tanah *basalt*, *granite*, atau *crystalline*. Derajat kemiringan lereng yang tepat antara 25-30%.

Menurut (Prastowo et al., 2010), jenis kopi yang telah berkembang dan banyak dibudidayakan di Indonesia terdiri dari dua varietas utama yaitu kopi arabika dan kopi robusta. Apabila dibandingkan dengan jenis kopi lainnya, kedua jenis kopi tersebut memiliki tingkat permintaan yang paling tinggi. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai kopi arabika dan kopi robusta.

1. Kopi Arabika

Kopi arabika pertama kali diusahakan sebagai tanaman perkebunan di Jawa Tengah pada awal abad 19. Kopi arabika kemudian terus menyebar dan berkembang menjadi kopi komersial di Indonesia. Kopi arabika memiliki tingkat aroma yang kuat dan rasa lebih masam. Kopi arabika merupakan jenis tanaman kopi yang dapat tumbuh subur di dataran tinggi 1000 m dpl ke atas. Hal ini disebabkan karena tanaman kopi arabika sangat peka terhadap penyakit karat daun.

Tanaman kopi arabika memiliki beberapa karakter morfologi yang khas. Karakter morfologi yang khas pada tanaman kopi arabika antara lain ialah memiliki tajuk yang kecil, ramping, dan ukuran daun kecil. Bentuk biji kopi arabika mempunyai bentuk yang relatif memanjang, bidang cembung pada bijinya tidak terlalu tinggi, warna bijinya lebih bercahaya dengan ujung yang mengkilap serta celah tengahnya berlekuk. Terdapat beberapa varietas kopi arabika yang direkomendasikan untuk dibudidayakan. Varietas tersebut meliputi varietas Kartika 1, Kartika 2, Abesiana 3, S 795, USDA 762, dan Andungsari 1 (Anshori, 2014).

2. Kopi Robusta

Kopi Robusta (*Coffea canephora*) mulai masuk ke Indonesia pada tahun 1900. Jenis kopi ini lebih tahan terhadap penyakit karat daun dan tidak memerlukan pemeliharaan yang rumit. Selain itu, kopi robusta dapat menghasilkan volume produksi lebih tinggi dibandingkan kopi arabika sehingga harga kopi robusta menjadi lebih murah. Berdasarkan hal tersebut, lebih dari 90% areal perkebunan kopi di Indonesia terdiri dari tanaman kopi robusta. Kopi robusta memiliki karakteristik rasa lebih pahit, sedikit asam, dan kadar kafein yang tinggi. Kopi ini dapat dibudidayakan secara optimal di dataran rendah pada ketinggian 800 m dpl.

Karakter yang khas pada morfologi pada tanaman kopi robusta adalah tajuknya lebar, memiliki ukuran daun lebih besar daripada daun pada tanaman kopi arabika serta tumbuh menghadap batang, cabang, dan ranting. Biji kopi robusta secara umum memiliki jumlah rendemen lebih tinggi daripada kopi

arabika. Selain itu, biji kopi robusta agak bulat dengan lengkungan pada biji yang lebih tebal (Anshori, 2014).

Indonesia lebih banyak menghasilkan jenis kopi robusta dengan proporsi $\pm 83\%$, sedangkan arabika memiliki persentase $\pm 17\%$ dari total produksi kopi Indonesia.. walaupun kopi Arabika tergolong rendah, tetapi kopi tersebut tergolong dalam kategori *Specialty Coffee*, yakni kopi dengan kualitas cita rasa yang khas dan unik. Kopi spesialti Indonesia banyak dikenal di pasar internasional, diantaranya adalah Gayo, Lintong, Mandheiling, Java, Bali Kintamani, Toraja, dan Flores Bajawa. Namun dalam perdagangan kopi di pasar dunia, kopi tidak dikelompokkan berdasarkan jenis atau varietas kopinya, tetapi berdasarkan kode barang atau disebut kode HS (*Harmonized System*). Hal ini dilakukan untuk memudahkan klasifikasi komoditas dan produk turunannya. Kopi dan produk turunannya memiliki kode HS masing-masing. Berikut ini merupakan kode HS produk turunan komoditas kopi berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 24 Tahun 2018.

Tabel 2.1 Kode HS Komoditas Kopi dan Turunannya

Nomor Pos Tarif (HS)	Keterangan
0901	Kopi, digongseng atau dihilangkan kafeinnya maupun tidak; sekam dan kulit kopi; pengganti kopi mengandung kopi dengan perbandingan berapapun.
0901.11	Kopi, tidak digongseng:
0901.12	-Tidak dihilangkan kafeinnya: Dihilangkan kafeinnya: Kopi, digongseng:
0901.21	-Tidak dihilangkan kafeinnya:
0901.22	-Dihilangkan kafeinnya:
0901.90	--Lain-lain
2101	Ekstrak, esens dan konsentrat dari kopi, the, atau mate dan olahan dengan dasar produk ini atau dengan dasar kopi, the, atau mate; chicory digongseng dan pengganti kopi yang digongseng lainnya, dan ekstrak, esens dan konsentratnya. Ekstrak, esens, dan konsentrat kopi, serta olahan dengan dasar ekstrak, esens atau konsentrat kopi atau olahan dengan dasar kopi:
2101.11	-Ekstrak, esens, dan konsentrat:
2101.12	-Olahan dengan dsar ekstrak, esens atau konsentrat atau olahan dengan dasar kopi:

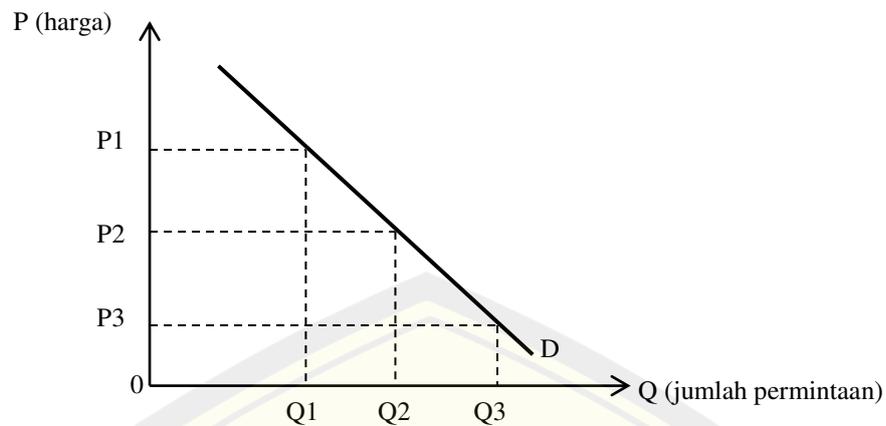
Berdasarkan publikasi Indonesia Eximbank Institute (2019), kopi tidak digongseng/disangrai beserta produk turunannya (090111 dan 090112) merupakan jenis kopi yang cukup bersaing di pasar global dan memiliki daya saing yang stabil. Jenis kopi tersebut memiliki proporsi ekspor mencapai 99%. Sedangkan jenis kopi yang telah digongseng dan jenis kopi lainnya memiliki daya saing yang rendah dibandingkan negara-negara eksportir kopi utama. Kurang bersaingnya jenis kopi tersebut diduga karena minimnya pengetahuan dan teknologi mengolah oleh pelaku bisnis.

2.2.2 Teori Permintaan dan Penawaran

Permintaan dan penawaran merupakan aktivitas dasar dalam kegiatan ekonomi. Interaksi yang terjadi antara permintaan (*demand*) dari sisi konsumen dan penawaran (*supply*) dari sisi produsen disebut mekanisme pasar. Perpaduan kekuatan antara permintaan dan penawaran tersebut kemudian menciptakan harga keseimbangan pasar. Semakin besar permintaan terhadap barang dan jumlah penawaran dalam kondisi tetap, maka semakin tinggi harga barang tersebut. Sebaliknya semakin sedikit permintaan terhadap barang dan jumlah penawaran tetap, maka semakin rendah harga barang tersebut (Rusmijati, 2017)

1. Teori Permintaan

Teori permintaan didefinisikan sebagai banyaknya jumlah barang yang diminta konsumen pada suatu pasar dengan tingkat harga tertentu. Secara umum permintaan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti harga, pendapatan, harga barang lain, dan kesukaan. Secara umum, kurva permintaan merupakan hubungan antara harga suatu barang dengan jumlah permintaan pada suatu waktu dengan asumsi variabel-variabel lain tidak berubah (*ceteris paribus*). Oleh karena sifat hubungan antara harga dan jumlah barang yang diminta bersifat negatif, maka kurva permintaan menurun dari kiri atas ke kanan bawah. Berikut ini merupakan bentuk kurva permintaan (Kasdi, 2016).



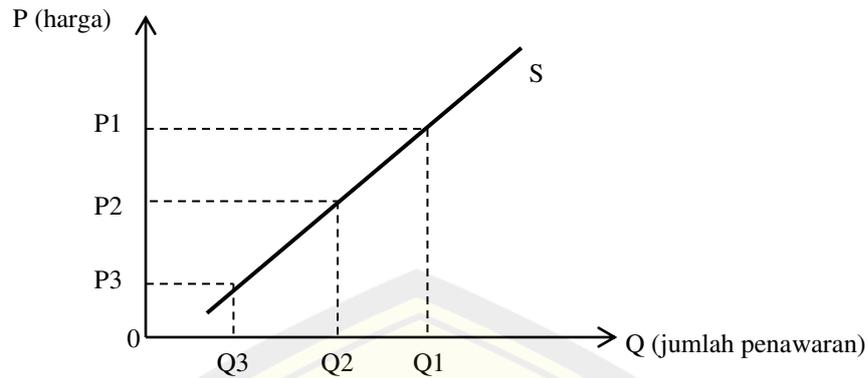
Sumber: *Kennedy (2017)*

Gambar 2.1 Kurva Permintaan

Pada gambar 2.1 dapat diketahui bahwa semakin tinggi harga suatu barang maka akan semakin sedikit permintaan akan barang tersebut. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah harga suatu barang, maka semakin tinggi permintaan akan barang tersebut. Perubahan harga barang akan menyebabkan perubahan di sepanjang kurva, sedangkan perubahan selain harga seperti perubahan pendapatan, harga barang lain, dan selera konsumen akan menyebabkan pergeseran kurva ke kanan dan ke kiri (Kennedy, 2017).

2. Teori Penawaran

Teori penawaran menjelaskan penawaran dari sisi produsen. Penawaran didefinisikan sebagai banyaknya jumlah barang yang ditawarkan produsen pada suatu pasar dengan tingkat harga tertentu. Secara umum penawaran dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti harga input, harga produk yang dihasilkan, dan harga barang lain. Kurva penawaran menjelaskan hubungan antara berbagai tingkat harga suatu barang dengan berbagai jumlah penawaran pada suatu waktu dengan asumsi variabel-variabel lain tidak berubah (*ceteris paribus*). Oleh karena sifat hubungan antara harga dan jumlah barang yang ditawarkan bersifat positif, maka kurva penawaran naik dari kiri bawah ke kanan atas. Berikut merupakan bentuk kurva penawaran (Kasdi, 2016).



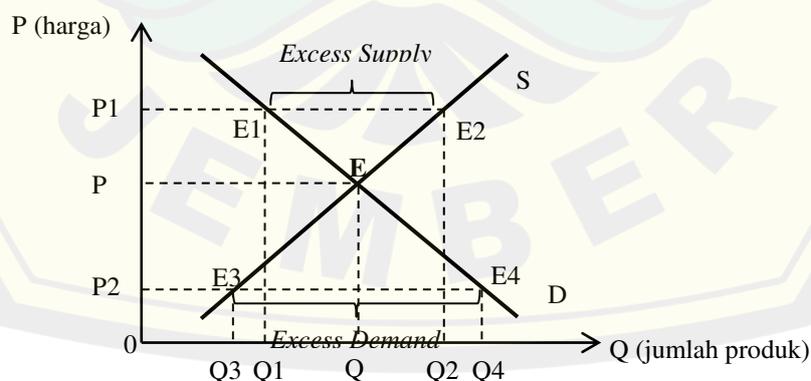
Sumber: *Kennedy (2017)*

Gambar 2.2 Kurva Penawaran

Pada gambar 2.2 dapat diketahui bahwa semakin tinggi harga suatu barang maka penawaran akan barang tersebut akan semakin meningkat. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah harga suatu barang, maka semakin rendah penawaran akan barang tersebut. Perubahan harga barang akan menyebabkan perubahan di sepanjang kurva penawaran, sedangkan perubahan selain harga seperti perubahan harga input, harga barang lain, dan harga barang produk yang dihasilkan produsen akan menyebabkan pergeseran kurva ke kanan dan ke kiri (Kennedy, 2017).

3. Keseimbangan Pasar

Pasar dikatakan seimbang apabila jumlah permintaan sama dengan jumlah penawaran sehingga tidak ada kelebihan permintaan maupun kelebihan penawaran di dalam pasar. Secara grafis, keseimbangan pasar dapat digambarkan sebagai berikut.



Sumber: *Kennedy (2017)*

Gambar 2.3 Kurva Keseimbangan Pasar

Berdasarkan gambar 2.3, dapat diketahui bahwa titik keseimbangan antara kurva permintaan dan penawaran berada pada titik E (equilibrium). Pada titik E harga pasar sebesar P dan jumlah produk sebesar Q. Pada harga P1 produk yang ditawarkan sejumlah Q2 tetapi permintaan konsumen sebesar Q1 sehingga menyebabkan kelebihan penawaran sebesar $Q1 - Q2$. Kondisi ini disebut kelebihan penawaran (*excess supply*). Suatu negara dengan kondisi *excess supply* akan mendorong terjadinya ekspor. Pada harga P2 produk yang ditawarkan sejumlah Q3 tetapi permintaan konsumen sebesar Q4 sehingga menyebabkan kelebihan permintaan. Kondisi yang demikian disebut juga *excess demand*. Suatu negara dengan kondisi *excess demand* akan mendorong terjadinya impor. Volume ekspor suatu negara merupakan selisih antara penawaran dan permintaan (*excess supply*) dan volume impor suatu negara adalah selisih antara permintaan dan penawaran (*excess demand*) Aliran barang yang terjadi dari negara yang mengalami *excess supply* (ekspor) ke negara yang mengalami *excess demand* (impor) kemudian disebut perdagangan internasional. (Kennedy, 2017).

2.2.3 Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar individu, antar individu dengan pemerintah, atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Kesepakatan dalam perdagangan internasional tentunya memiliki kesatuan hukum dan memenuhi kaidah-kaidah yang telah disepakati secara internasional. Perdagangan internasional terjadi karena beberapa sebab, antara lain adanya revolusi informasi dan transportasi, interdependensi kebutuhan, liberalisasi ekonomi, asas keunggulan komparatif, kebutuhan devisa, dan selera. Adanya motivasi untuk memperoleh keuntungan juga merupakan faktor pendorong terjadinya perdagangan internasional (Nopriyandi & Haryadi, 2017).

Salah satu landasan teori yang paling berpengaruh dalam perdagangan internasional ialah teori Heckscher-Ohlin. Gagasan Heckscher-Ohlin mengemukakan bahwa sumber utama perdagangan internasional adalah adanya

perbedaan karunia sumber-sumber daya antarnegara. Teori Heckscher-Ohlin sangat menekankan keterkaitan antara perbedaan proporsi faktor-faktor produksi antarnegara dan perbedaan proporsi penggunaannya dalam memproduksi berbagai macam barang, maka teori tersebut juga seringkali disebut sebagai teori proporsi faktor (*factor-proportion theory*). Teori tersebut menyatakan bahwa setiap negara akan melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor komoditi yang banyak menyerap faktor produksi yang tersedia di negara itu dalam jumlah dan berharga relatif murah, serta mengimpor komoditi banyak menyerap faktor produksi yang di negara itu relatif langka dan mahal (Wahab, 2013).

Menurut Pontoh *et al.*, (2016), perdagangan internasional memberikan keuntungan bagi masing-masing negara yang terlibat. Beberapa keuntungan dari perdagangan internasional antara lain:

1. Setiap negara akan menggunakan sumber dayanya dengan efisien dan melakukan spesialisasi sesuai keunggulan komparatifnya termasuk mengurangi angka pengangguran
2. Memperluas pemasaran komoditi ekspor
3. Memperbesar penerimaan devisa
4. Dapat memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dihasilkan dalam negeri.

Beberapa hal yang dapat menjadi hambatan dalam perdagangan internasional antara lain:

1. Tingkat keamanan suatu negara
2. Kebijakan ekonomi internasional seperti pembatasan jumlah impor dan pungutan biaya impor/ekspor yang tinggi.
3. Fluktuasi nilai tukar

2.2.4 Teori Ekspor

Ekspor diartikan sebagai kegiatan mengirimkan barang dan jasa dari dalam negeri ke negara lain di luar wilayah pabean karena adanya permintaan dari negara importir. Terjadinya ekspor disebabkan karena adanya kelebihan penawaran domestik. Kelebihan penawaran tersebut akan menyebabkan harga domestik lebih rendah dibandingkan harga di negara lain. Adanya harga yang

lebih tinggi di negara lain, maka penawaran komoditi akan beralih ke pasar internasional yang disebut dengan ekspor. Manfaat yang diperoleh dari aktivitas ekspor antara lain meningkatkan devisa negara, meningkatkan laba, memperluas pasar, dan menciptakan lapangan kerja.

Menurut Lipsey (1995) dalam Kusandrina (2016), pertumbuhan ekspor dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni:

1. Daya saing dengan negara lain. Oleh karena itu, hendaknya suatu negara melakukan ekspor sesuai dengan keunggulannya agar memperoleh keuntungan yang optimal
2. Adanya penetapan harga domestik dan harga dunia. Harga internasional yang lebih tinggi daripada harga domestik akan meningkatkan pertumbuhan ekspor suatu negara
3. Permintaan luar negeri. Semakin tinggi tingkat permintaan dari luar negeri maka akan semakin tinggi pula pertumbuhan ekspor di negara tersebut
4. Nilai tukar mata uang. Peningkatan nilai tukar akan menurunkan pertumbuhan ekspor karena harga domestik komoditi di negara tersebut menjadi lebih tinggi di pasar internasional

Menurut Lubis (2010), ekspor secara garis besar dapat dipengaruhi dari sisi permintaan dan sisi penawaran. Indikator yang mewakili sisi permintaan berasal dari pasar internasional yang meliputi

1. Harga di pasar internasional. Ekspor dan harga internasional memiliki hubungan positif, semakin tinggi harga internasional maka semakin tinggi ekspor komoditi yang ditawarkan.
2. Kondisi pertumbuhan ekonomi negara importir. PDB adalah ukuran mengenai perolehan pendapatan setiap individu dalam perekonomian dan ukuran rumah tangga atau perusahaan untuk melakukan pengeluaran. Semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat luar negeri, semakin tinggi daya beli terhadap suatu produk. Dari pernyataan tersebut diharapkan dengan semakin besar PDB negara importir, semakin besar pula pengeluaran total nasional negara tersebut terhadap pembelian komoditas impor.

3. Nilai tukar. Nilai tukar juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi ekspor suatu negara. Semakin tinggi apresiasi nilai tukar rupiah terhadap US Dollar, semakin tinggi harga domestik di negara tersebut. Hal tersebut kemudian akan menurunkan volume ekspor (Prajanti et al., 2019).

Dari sisi penawaran, ekspor suatu negara dilihat dari kondisi domestik negara eksportir yang meliputi

1. Volume produksi. Volume produksi memiliki pengaruh positif terhadap penawaran ekspor. Peningkatan surplus produksi pada suatu negara akan mendorong peningkatan volume ekspor. Semakin tinggi volume produksi yang dihasilkan maka semakin tinggi pula volume penawaran terhadap ekspor.
2. Harga domestik. Peningkatan harga domestik akan menyebabkan volume ekspor berkurang. Harga domestik yang lebih tinggi akan membuat produsen kopi lebih memilih untuk memasarkan produk di dalam negeri, sehingga ekspor akan mengalami penurunan (Prajanti *et al.*, 2019)
3. Berbagai kebijakan domestik.

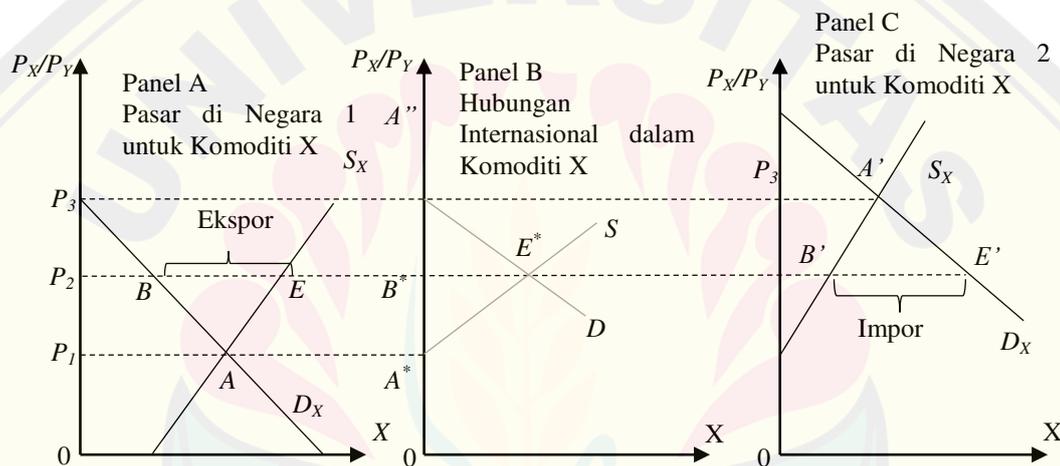
Dalam rangka menciptakan kepastian dan iklim usaha yang kondusif dalam ekspor, pemerintah menetapkan ketentuan-ketentuan di bidang ekspor yang tertuang dalam Peraturan Menteri Perdagangan, No 13/M-Dag/PER/3/2012 tentang Ketentuan Umum di Bidang Ekspor. Ketentuan tersebut antara lain

- a. Orang perseorangan hanya dapat mengekspor kelompok barang bebas ekspor
- b. Lembaga dan badan usaha hanya dapat mengekspor kelompok barang bebas ekspor dan barang dibatasi ekspor
- c. Orang perseorangan yang mengekspor barang bebas ekspor harus memiliki nomor wajib pajak dan dokumen lain yang dipersyaratkan dalam peraturan perundang-undangan
- d. Lembaga atau badan usaha yang mengekspor barang bebas ekspor harus memiliki surat izin usaha perdagangan, tanda daftar perusahaan, npwp, dan dokumen lain yang dipersyaratkan dalam perundang-undangan
- e. Lembaga atau badan usaha yang mengekspor barang dibatasi ekspor selain memiliki persyaratan pada poin d juga harus memenuhi persyaratan berupa

diakui sebagai eksportir terdaftar, memiliki persetujuan ekspor, surat keterangan asal, dan laporan surveyor.

2.2.5 Harga Dunia

Harga adalah nilai uang yang dibebankan kepada konsumen atas manfaat-manfaat dari suatu produk karena memakai atau memiliki produk atau jasa tersebut. Informasi harga merupakan faktor yang menentukan besarnya penawaran dan permintaan. Semakin rendah harga suatu barang maka semakin tinggi tingkat permintaan akan barang tersebut (*ceteris paribus*). (Simanjuntak *et al.*, 2017). Berikut ini merupakan kurva pembentukan harga dunia.



Sumber: Kennedy (2017)

Gambar 2.4 Kurva Pembentukan Harga Dunia

Berdasarkan gambar 2.4, panel A menunjukkan bahwa negara 1 mengalami kelebihan penawaran dan harga domestik relatif lebih rendah dibandingkan dengan negara importir. Harga domestik di negara eksportir lebih rendah karena jumlah produksi domestiknya lebih besar dari jumlah konsumsi domestiknya sehingga memiliki kesempatan untuk melakukan ekspor. Sementara itu, panel C menunjukkan negara 2 mengalami kelebihan permintaan terhadap suatu komoditas sehingga harga domestik di negara importir tersebut menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu, negara importir berkeinginan untuk memenuhi kebutuhannya dengan melakukan impor yang harganya relatif lebih murah. Panel B menunjukkan bahwa hanya pada tingkat harga P_2 kuantitas impor komoditi X

yang diminta oleh Negara 2 akan persis sama dengan kuantitas ekspor yang ditawarkan oleh Negara 1. Keseimbangan antara jumlah permintaan dan penawaran antar kedua negara kemudian akan menghasilkan harga dunia (Listiyanti, 2020).

2.2.6 Nilai Tukar

Nilai tukar atau Kurs (*exchange rate*) adalah harga mata uang dari suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang lainnya. Nilai tukar berguna dalam kegiatan transaksi dengan negara lain. Pertukaran antara dua mata uang akan menghasilkan perbandingan nilai antara kedua mata uang tersebut. Misalnya kurs antara Rupiah dengan US\$ saat ini adalah Rp. 14.000 : 1 US\$, artinya sebesar Rp. 14.000 dapat ditukar dengan 1 US\$ atau Rp. 1 dapat ditukar dengan Rp. 0,0001 US\$. Perubahan nilai tukar rupiah dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran valuta asing. Semakin tinggi nilai tukar, nilai uang yang bersangkutan semakin kuat, begitu pula sebaliknya. Kurs berperan penting dalam perdagangan internasional karena memungkinkan untuk membandingkan harga-harga barang yang dihasilkan oleh berbagai negara (Arifin & Mayasya, 2018).

Menurut Arifin *et al.*, (2016), sistem nilai tukar terdiri dari beberapa jenis, antara lain:

1. Kurs Tetap (*Fixed Exchange Rate*)

Kurs tetap diterapkan dengan menetapkan nilai tukar dalam negeri terhadap negara lain tanpa melihat aktivitas permintaan dan penawaran di pasar uang, yaitu dengan mengaitkan nilai suatu mata uang dengan emas. Indonesia menetapkan sistem kurs tetap pada bulan Agustus 1970 – November 1978 (Arifin & Mayasya, 2018)

2. Kurs Bebas

Kurs bebas merupakan sistem perbandingan nilai mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain dibiarkan secara bebas berdasarkan kekuatan pasar. Kurs bebas terbagi menjadi 2 jenis, yaitu:

a. Kurs Mengambang Terkendali (*Managed Floating Exchange Rate*)

Dalam sistem kurs ini, pergerakan nilai tukar tidak hanya berasal dari kekuatan pasar berupa permintaan dan penawaran uang saja, namun juga terdapat campur tangan pemerintah sampai batas-batas tertentu melalui alat ekonomi moneter dan fiskal yang ada. Bentuk intervensi pemerintah dapat berupa pengaturan tingkat bunga dan jual-beli valuta asing.

b. Kurs Mengambang Bebas (*Free Floating Rate*)

Sistem nilai tukar ini menyerahkan seluruh aktivitasnya kepada pasar untuk mencapai kondisi ekuilibrium sehingga seharusnya tidak terdapat campur tangan pemerintah. Sistem kurs mengambang bebas memiliki beberapa keunggulan antara lain, cadangan devisa lebih aman, persaingan pasar ekspor-impor sesuai dengan mekanisme pasar, tidak ada batasan valas, dan terciptanya ekuilibrium pasar valas. Sedangkan kelemahannya adalah kurang tepat diterapkan di negara berkembang karena dapat berpotensi terjadinya depresiasi yang fluktuatif.

Menurut Arifin *et al.*, (2016) terdapat dua jenis mata uang berdasarkan sifatnya, yakni mata uang keras (*hard currency*) dan mata uang lembut (*soft currency*). *Soft currency* adalah mata uang yang seringkali mengalami depresiasi. Mata uang tersebut umumnya berasal dari negara berkembang dengan perekonomian yang relatif baru dan sedang tumbuh. Sedangkan *hard currency* berasal dari negara maju yang perekonomiannya bersifat kuat, stabil, dan sering mengalami apresiasi. Mata uang tersebut antara lain:

- US Dollar (Amerika Serikat)
- Deutsche mark (Jerman)
- Franc (Perancis)
- Franc (Swiss)
- Poundsterling (Inggris)
- Yen (Jepang)
- Canadian dollar (Kanada)
- Euro (Uni Eropa)

2.2.7 Teori Peramalan

Menurut Perawati & Muhandi (2018), peramalan adalah suatu metode statistik untuk memperkirakan kejadian yang akan terjadi pada masa depan berdasarkan data-data pada masa lalu. Peramalan bertujuan untuk meminimumkan ketidakpastian. Peramalan diperlukan untuk memperkirakan beberapa kebutuhan dimasa depan yang meliputi kebutuhan dalam kuantitas, kualitas, waktu, dan lokasi yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi permintaan barang atau jasa. Dalam sektor ekonomi, peramalan dapat dilakukan untuk meramalkan inflasi, produksi, ekspor-impor, dinamika pasar, dan sebagainya. Hasil analisis trend atau peramalan selanjutnya akan memudahkan perusahaan dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan dengan tepat.

Peramalan pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yakni pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Peramalan dengan metode kualitatif digunakan saat data historis tidak tersedia. Pendekatan tersebut mendasarkan informasi kualitatif untuk memprediksi kejadian di masa mendatang. Peramalan dengan metode kuantitatif terdiri dari dua jenis, yakni dengan regresi (*casual*) dan runtun waktu (*time series*). Metode peramalan regresi (*casual*) melibatkan faktor-faktor yang berkaitan dengan variabel yang akan diprediksi. Sedangkan metode runtun waktu (*time series*) mendasarkan peramalan pada data dari masa lampau dari suatu variabel yang dikumpulkan secara berkala dalam rentang waktu yang beragam, seperti data mingguan, bulanan, tahunan, dan sebagainya.

Menurut Anita (2017), peramalan data runtun waktu adalah prosedur statistika yang meramalkan struktur probabilistik keadaan yang akan terjadi dimasa depan dalam rangka pengambilan keputusan untuk suatu perencanaan. Dasar pemikiran dalam peramalan data runtun waktu adalah pengamatan saat ini (Z_t) dipengaruhi oleh pengamatan sebelumnya (Z_{t-k}). Terdapat beberapa metode analisis yang telah dikembangkan untuk melakukan peramalan data runtun waktu, diantaranya adalah *Moving Average*, *Exponential smoothing*, *Decomposition*, dan *Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA)* atau Box-Jenkins. Metode ARIMA merupakan pendekatan pembentukan model yang sangat akurat untuk analisis deret waktu. Peramalan dengan metode ARIMA telah banyak dilakukan

dalam penelitian untuk meramalkan produksi, ekspor, luas lahan, dan harga dari suatu komoditas.

1. ARIMA (*Autoregressive Integrated Moving Average*)

Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA) merupakan salah satu teknik peramalan model *time series* yang dikembangkan oleh George Box dan Gwilyn Jenkins pada tahun 1976. Nama mereka kemudian sering disinonimkan menjadi Box-Jenkins. Menurut Munawaroh (2010), model Box-Jenkins ini terdiri dari beberapa model, yaitu:

1. Model *Autoregressive* (AR)

Model AR menunjukkan nilai prediksi variabel dependen Y_t hanya merupakan fungsi linier dari sejumlah Y_t aktual sebelumnya. Bentuk persamaan umum model AR adalah sebagai berikut

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 Y_{t-1} + e_t$$

Dimana:

Y_t = variabel dependen

Y_{t-1} = nilai Y periode sebelumnya

2. Model *Moving Average* (MA)

Model MA menyatakan bahwa nilai prediksi variabel dependen Y_t hanya dipengaruhi oleh nilai residual periode sebelumnya. Persamaan MA adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 e_t + \alpha_2 e_{t-1}$$

Dimana:

Y_t = variabel dependen

e_t = residual

e_{t-1} = residual periode sebelumnya

3. Model *Autoregressive-Moving Average* (ARMA)

Model ARMA merupakan penggabungan antara model AR dan model MA. Berikut merupakan persamaan matematika dari model ARMA.

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 Y_{t-1} + \alpha_0 e_t + \alpha_2 e_{t-1}$$

Dimana:

Y_t = variabel dependen

Y_{t-1} = variabel Y periode sebelumnya

e_t = residual

e_{t-1} = residual periode sebelumnya

4. Model *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA)

ARIMA adalah metode yang diterapkan untuk analisis dan peramalan data runtun waktu yang stasioner. Data runtun waktu seringkali tidak stasioner sehingga perlu dilakukan pembedaan. ARIMA merupakan gabungan dari model AR (p) dan MA (q) sehingga ARIMA dapat dituliskan sebagai (p,d,q) dimana p adalah tingkat AR, d adalah tingkat pembedaan, dan q adalah tingkat MA. Metode ARIMA terdiri atas serangkaian proses yang diawali dengan identifikasi model, pendugaan parameter, pemeriksaan kelayakan model, dan peramalan.

Menurut Hanke (2006) dalam Anita (2017), metode ARIMA memiliki keunggulan dan keterbatasan dalam penggunaannya. Berikut ini merupakan beberapa keunggulan metode ARIMA.

- a. Model ARIMA merupakan gabungan antara AR dan MA, sehingga model ini lebih lengkap dibandingkan metode peramalan *time series* lain.
- b. Model ARIMA adalah jenis model linier yang mampu mewakili deret waktu yang stasioner maupun nonstasioner.
- c. Peramalan hanya menggunakan informasi dalam variabel itu sendiri
- d. Data *time series* yang memiliki *trendd* dapat menggunakan teknik peramalan seperti *moving average*, *exponential smoothing Holt*, *exponential smoothing Winter's*, regresi linier sederhana, dan ARIMA. Namun karena *moving average* hanya dapat meramalkan satu periode ke depan, *exponential smoothing Holt* lebih cocok untuk data stasioner, regresi linier sederhana dapat digunakan jika terdapat variabel bebas, sehingga teknik peramalan data *time series* yang paling tepat dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan model ARIMA.

Selain keunggulan diatas, metode ARIMA memiliki keterbatasan dalam penggunaannya, yakni:

- a. Memerlukan data dalam jumlah besar. Untuk data nonmusiman dibutuhkan ± 30 data pengamatan. Sedangkan untuk data musiman diperlukan sekitar 6 – 10 tahun data tergantung panjangnya periode musim untuk membentuk model ARIMA.
- b. Metode ini cukup sukar dipahami dan prosesnya memakan waktu yang cukup lama.

2.2.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah kajian mengenai hubungan antara satu variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n). Tujuan dari kajian tersebut ialah untuk memprediksi nilai variabel terikat (Y) apabila nilai variabel bebasnya (X_1, X_2, \dots, X_n) diketahui serta mengetahui arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel-variabel bebasnya. Hasil analisis regresi berupa suatu persamaan regresi. Persamaan tersebut merupakan suatu fungsi prediksi variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Berikut ini merupakan persamaan regresi linier berganda secara matematis (Hariyati et al., 2018).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana:

Y	= variabel terikat
α	= intersep
$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$	= koefisien regresi
X_1, X_2, \dots, X_n	= variabel bebas
E	= error

Metode yang digunakan untuk mengestimasi koefisien regresi linier berganda agar mencapai kesalahan (*error*) minimum adalah dengan didasarkan pada metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square*. Metode OLS memiliki beberapa sifat, yaitu tidak bias, konsisten dengan semakin besar sampel maka semakin mengarah ke nilai populasi sebenarnya, dan terdistribusi secara normal. Berikut ini pengujian model regresi dengan metode OLS (Hariyati et al., 2018).

1. Uji simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel atau prob F dengan α . Hipotesis pada uji F adalah sebagai berikut.

H_0 : tidak berpengaruh signifikan

H_1 : berpengaruh signifikan

- Jika nilai F hitung $>$ F tabel atau prob F $<$ $\alpha 0.05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- Jika F hitung \leq F tabel atau prob F $>$ $\alpha 0.05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

2. Koefisien determinasi (Adj R^2)

Koefisien determinasi mencerminkan persentase keragaman dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya. Pada output SPSS koefisien determinasi yang digunakan pada regresi sederhana adalah R^2 , sedangkan pada regresi berganda digunakan Adj R^2 . Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1 dengan ketentuan:

- Jika Adj R^2 semakin mendekati angka 1, maka variabel independen yang digunakan didalam model semakin akurat dalam menjelaskan variabel dependennya.
- Jika Adj R^2 semakin menjauhi angka 1, maka variabel independen yang digunakan dalam model semakin tidak akurat dalam menjelaskan variabel dependennya.

3. Uji parsial (uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel bebas (X) secara individu (parsial) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikatnya (Y). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau prob t dengan α . Berikut ini merupakan hipotesis pada uji t.

H_0 : tidak berpengaruh signifikan

H_1 : berpengaruh signifikan

- Jika nilai t hitung $\geq t$ tabel atau $\text{prob } t \leq \alpha 0.05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai t hitung $< t$ tabel atau $\text{prob } t > \alpha 0.05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diestimasi merupakan model terbaik. Model regresi yang diestimasi dengan metode OLS harus memenuhi asumsi yang mendasarinya yakni dengan uji asumsi klasik. Apabila model yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi regresi, maka nilai estimasi yang diperoleh akan bersifat BLUE (*best, linear, unbiased estimator*). Hasil analisis regresi yang demikian, layak dijadikan rekomendasi pemecahan masalah praktis. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Hariyati et al., 2018).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat terdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat melalui analisis grafik histogram dan grafik normal probability plot. Pada grafik histogram dapat dilakukan dengan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Sedangkan pada normal probability plot ialah dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal tersebut. Model regresi yang digunakan dikatakan baik apabila data yang digunakan dalam model menyebar disekitar garis diagonal.

b. Uji Multikolieritas

Multikolinearitas muncul apabila terdapat hubungan yang pasti diantara beberapa variabel atau seluruh variabel bebas dalam model. Pada model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi multikolinearitas ditentukan asumsi sebagai berikut:

- Jika nilai tolerance $\geq 0,1$ dan VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model
- Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas dalam model

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik ialah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan mengamati grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dengan residualnya. Model dikatakan tidak heteroskedastisitas apabila titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*) atau rangkai ruang (*cross section*). Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat diuji dengan Uji Durbin-Watson (DW test). Apabila nilai Durbin-Watson berhasil menurunkan nilai kritis batas bawah (dL) dan batas atas (dU) sehingga apabila nilai d hitung terletak di luar nilai kritis tersebut, maka autokorelasi dapat diketahui. Berikut ini merupakan daerah uji Durbin-Watson

Tabel 2.2 Daerah Uji Durbin-Watson

Autokorelasi Positif	Tidak dapat disimpulkan	Tidak ada Autokorelasi	Tidak dapat disimpulkan	Autokorelasi Negatif
0	dL	dU	4-dU	4-dL
				4

1. Autokorelasi positif
 - $DW < dL$, autokorelasi positif
 - $DW > dU$, tidak terdapat autokorelasi positif
 - $dL < DW < dU$, tidak dapat disimpulkan
2. Autokorelasi negatif
 - $(4 - DW) < dL$, autokorelasi negatif
 - $(4 - DW) > dU$, tidak terdapat autokorelasi negatif
 - $dL < (4 - DW) < dU$, tidak dapat disimpulkan

2.3 Kerangka Pemikiran

Kopi merupakan salah satu komoditi unggulan ekspor Indonesia. Perkembangan volume produksi kopi di Indonesia selama 5 tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Namun, volume ekspor kopi Indonesia secara umum khususnya ke negara-negara tujuan utama mengalami fluktuasi dan cenderung menurun dari tahun ke tahun. Kendati demikian, posisi Indonesia dalam perdagangan kopi dunia pada tahun 2019 tetap bertahan sebagai negara produsen dan pengeksport kopi terbesar setelah Brazil, Vietnam, dan Colombia. Sehingga dapat dikatakan bahwa ekspor kopi Indonesia memiliki peluang ekspor di selain negara-negara tujuan utama.

Selama periode 2017-2020, Asia menunjukkan peningkatan konsumsi kopi yang positif. Pada tahun 2020 Asia merupakan kawasan dengan tingkat konsumsi kopi tertinggi ke dua dunia. Negara-negara dengan volume impor kopi terbesar di Asia meliputi Malaysia, Thailand, Vietnam, Singapura, Jepang, Korea Selatan, India, dan China. Tingginya tingkat konsumsi kopi di negara-negara tersebut juga diiringi dengan tingginya pangsa pasar terhadap kopi Indonesia. Meski demikian, volume ekspor kopi Indonesia ke negara-negara di kawasan Asia tersebut bersifat fluktuatif. Ditinjau dari trend volume ekspornya, beberapa negara seperti Jepang, Korea Selatan, China, dan Singapura menunjukkan trend negatif selama 31 tahun terakhir. Kondisi tersebut dapat mengindikasikan terjadinya penurunan volume ekspor kopi Indonesia di masa mendatang. Sedangkan negara-negara dengan trend positif ditunjukkan oleh Malaysia, India, Thailand, dan Vietnam. Trend volume

ekspor kopi Indonesia ke negara-negara tersebut dapat berubah seiring waktu dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melihat potensi ekspor kopi Indonesia ke negara-negara tujuan ekspor di kawasan Asia di masa mendatang. Guna mengetahui potensi ekspor kopi Indonesia, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis trend dan peramalan menggunakan model *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA). Apabila hasil analisis menunjukkan trend positif, maka dapat dikatakan volume ekspor pada negara tujuan berpotensi meningkat di masa mendatang. Sedangkan apabila hasil analisis trend bersifat negatif, maka dapat dikatakan volume ekspor pada negara tujuan berpotensi menurun.

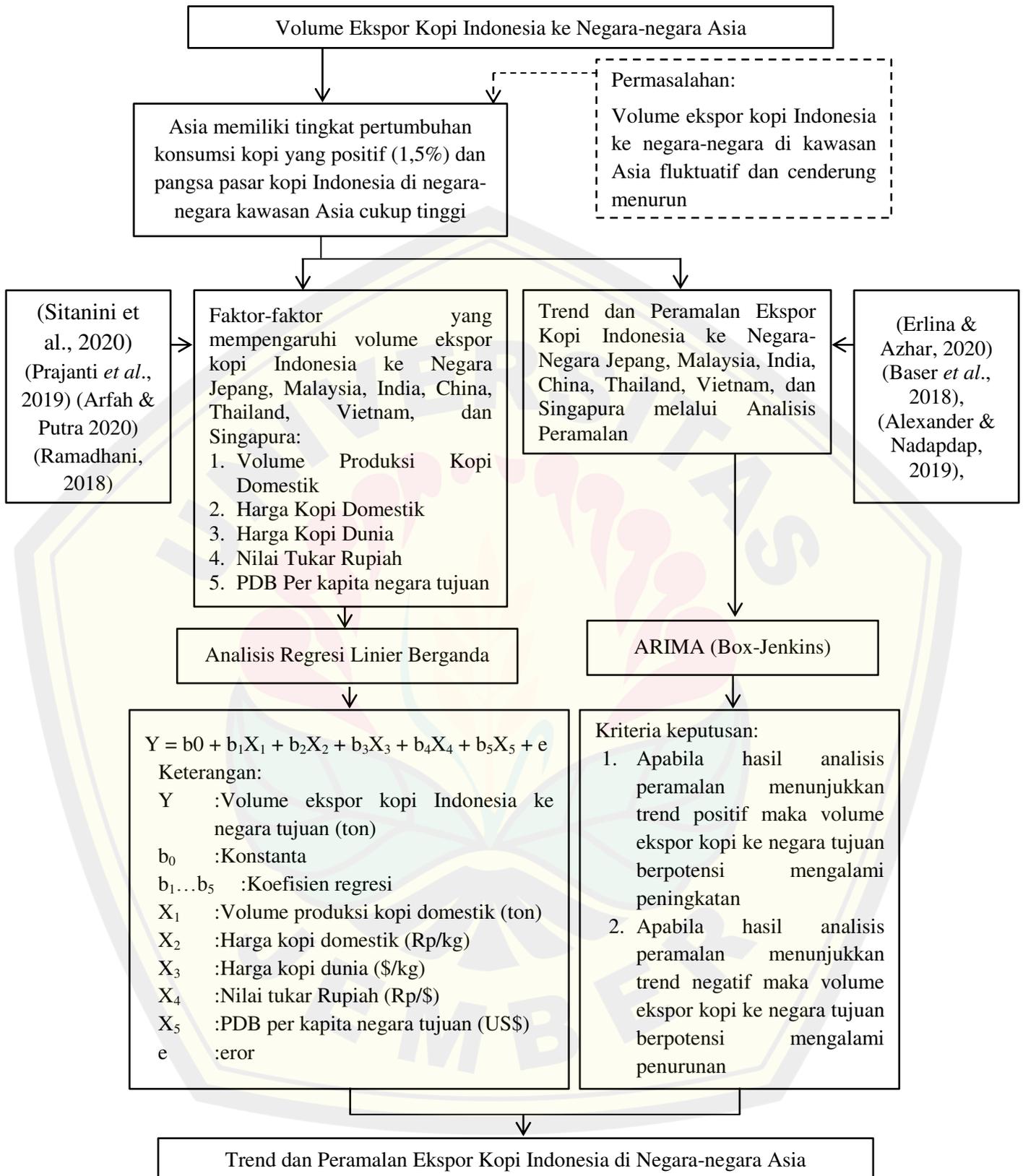
Secara garis besar, volume ekspor kopi Indonesia ke negara-negara di kawasan Asia pada periode tahun 1989-2020 mengalami fluktuasi. Adanya fluktuasi dalam perkembangan volume ekspor kopi menandakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia adalah produksi kopi domestik, harga kopi domestik, harga kopi dunia, dan nilai tukar rupiah. Dalam penelitian ini, untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia secara spesifik ke negara tujuan, peneliti juga memasukkan variabel PDB per kapita negara tujuan sebagai proksi pendapatan dan daya beli masyarakat di negara tujuan ekspor.

Faktor volume produksi kopi domestik sangat mempengaruhi volume ekspor kopi. Surplus produksi kopi yang tinggi akan menyebabkan kuantitas penawaran kopi di pasar dunia meningkat sehingga dapat meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia. Begitu pula sebaliknya, volume produksi kopi domestik yang rendah akan menyebabkan penawaran kopi Indonesia di pasar dunia menurun sehingga menyebabkan penurunan volume penawaran ekspor kopi Indonesia.

Faktor harga baik harga domestik maupun harga dunia juga sangat mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia. Peningkatan harga akan menurunkan sisi permintaan, sedangkan penurunan harga akan meningkatkan sisi

permintaan. Nilai tukar juga turut mempengaruhi aktivitas ekspor. Hal ini disebabkan karena apabila nilai tukar mengalami apresiasi, harga kopi dalam negeri menjadi lebih mahal dibandingkan negara lain sehingga menyebabkan penawaran ekspor menurun. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai tukar mengalami depresiasi, harga kopi dalam negeri menjadi lebih murah dari negara lain, sehingga akan menyebabkan peningkatan penawaran ekspor.

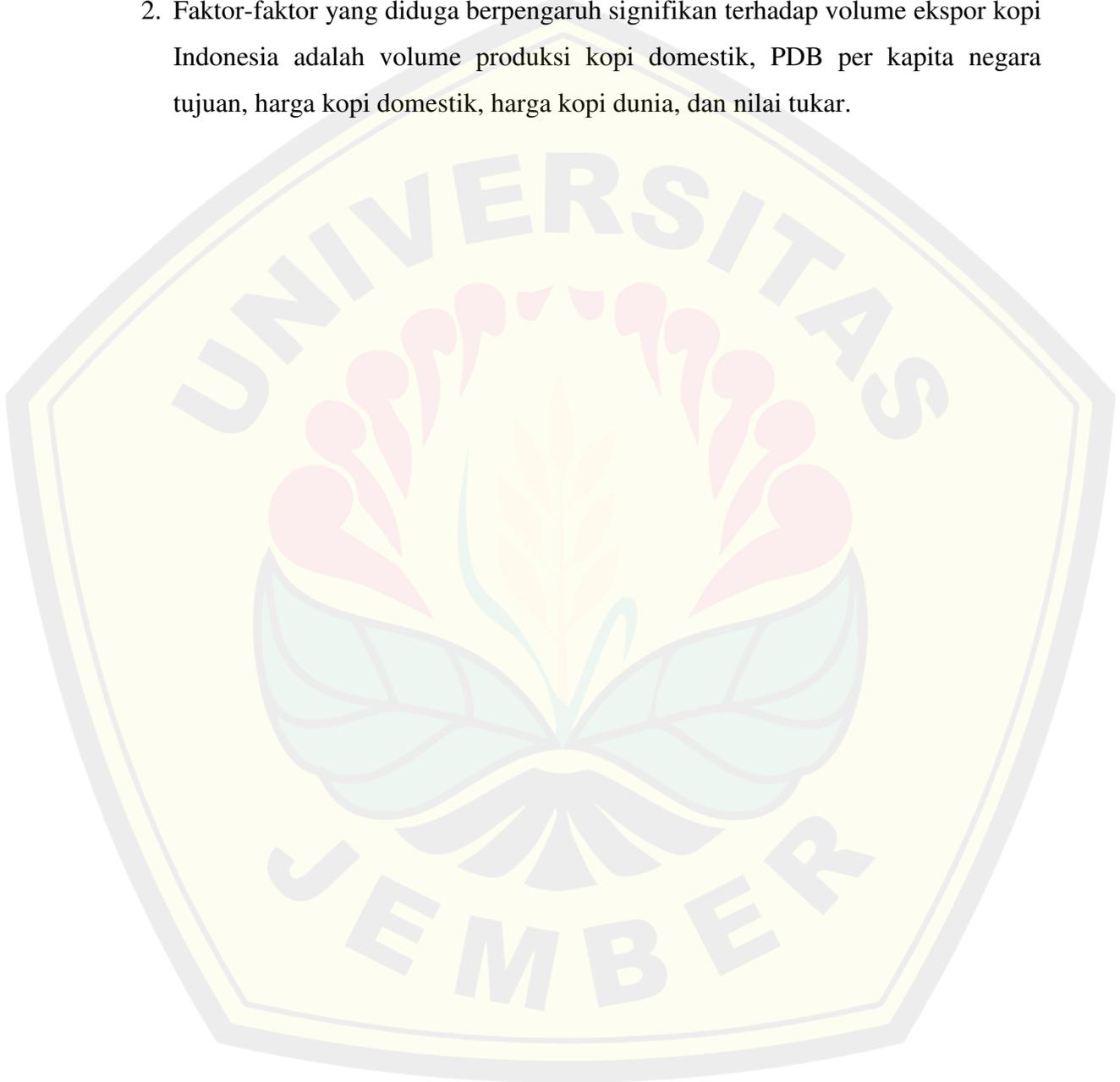
Kegiatan ekspor juga dipengaruhi oleh kondisi pertumbuhan ekonomi negara importir. Indikator yang mewakili pertumbuhan ekonomi negara pengimpor dapat dilihat melalui PDB per kapita negara pengimpor. Semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat luar negeri, semakin tinggi daya beli terhadap suatu produk. Sehingga semakin besar PDB per kapita negara importir, maka semakin meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke negara tersebut.



Gambar 2.5 Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

1. Trend dan peramalan ekspor kopi Indonesia ke negara Malaysia, India, Thailand, dan Vietnam diduga memiliki kecenderungan peramalan meningkat. Trend dan peramalan ekspor kopi Indonesia ke negara Jepang, Korea Selatan, China, dan Singapura diduga memiliki kecenderungan peramalan menurun.
2. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia adalah volume produksi kopi domestik, PDB per kapita negara tujuan, harga kopi domestik, harga kopi dunia, dan nilai tukar.



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian dilakukan di Indonesia dengan delapan negara tujuan ekspor kopi Indonesia di kawasan Asia yang terdiri dari Malaysia, Thailand, Vietnam, Singapura, Jepang, Korea Selatan, India, dan China. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*). Etikan *et al.*, (2016), menyebutkan bahwa *purposive method* merupakan cara atau teknik penentuan titik lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pada pertimbangan bahwa kawasan Asia merupakan kawasan dengan tingkat konsumsi kopi tertinggi ke dua di dunia dengan trend konsumsi kopi yang positif selama periode 2017-2020. Selain itu, pemilihan negara-negara tujuan ekspor didasarkan pada pertimbangan bahwa negara Malaysia, Thailand, Vietnam, Singapura, Jepang, Korea Selatan, India, dan China merupakan negara dengan total volume impor kopi terbesar di kawasan Asia.

3.2 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini bersifat analitik kuantitatif. Menurut Mulyadi (2011), tujuan metode analitik adalah untuk memberikan interpretasi terhadap konsep, kebijakan, dan peristiwa yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diamati sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan. Metode analitik dilakukan dengan mengumpulkan data, menganalisis hubungan antar variabel yang dihipotesiskan serta menginterpretasikan hasil analisis data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk menguji hipotesa dalam menganalisis trend ekspor kopi Indonesia dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder (*time series*) dengan cakupan data nasional dan internasional. Data sekunder adalah data yang dihasilkan oleh seorang ahli dibidangnya dengan sumber daya yang luas serta dilakukan dalam jangka waktu lama untuk melihat perkembangan suatu fenomena dari waktu ke waktu (Hardani *et al.*, 2020). Pada penelitian ini, data *time series* yang digunakan pada rumusan masalah pertama terdiri dari tahun 1989-2020. Pada rumusan masalah ke dua data *time series* yang digunakan terdiri dari tahun 1991-2020. Variabel dalam penelitian ini adalah data volume produksi kopi domestik, harga kopi domestik, nilai tukar, harga kopi dunia, PDB per kapita negara tujuan, dan volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan yang terdiri dari delapan negara di kawasan Asia antara lain, Malaysia, Thailand, Vietnam, Singapura, Jepang, Korea Selatan, India, dan China. Berikut ini merupakan sumber data dalam penelitian.

Tabel 3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

No.	Jenis Data	Sumber Data
1.	Volume ekspor kopi Indonesia	WITS
2.	Volume produksi kopi domestik	BPS
3.	Harga kopi domestik	FAO Statistics
4.	Harga kopi dunia	FAO Statistics
5.	Nilai tukar	FAO Statistics
6.	GDP per kapita negara tujuan	Worldbank

3.4 Metode Analisis Data

Pada rumusan masalah pertama, analisis yang digunakan untuk mengetahui trend dan peramalan volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan adalah dengan menggunakan model ARIMA dengan bantuan program Eviews. Menurut Hartati (2017), prosedur dalam penerapan model ARIMA terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

1. Identifikasi model, meliputi proses menginput data *time series* pada lembar kerja Eviews dan mengamati apakah data tersebut telah stasioner atau belum. Data dapat dikatakan stasioner apabila nilai Augmented Dickey-Fuller test

statistic lebih kecil dari test critical values. Apabila data *time series* belum stasioner, maka dilakukan diferensiasi data.

2. Identifikasi nilai ACF dan PACF untuk menentukan ordo AR-MA atau ARIMA. Disamping menentukan nilai d , pada tahap ini juga ditentukan jumlah nilai lag residual (q) dan nilai lag dependen (p) yang digunakan dalam model dengan melihat ACF, PACF, dan *correlogram* yang menunjukkan plot nilai ACF dan PACF terhadap lag.
3. Estimasi model, dari hasil identifikasi, akan diperoleh beberapa alternatif model ARIMA. Untuk menentukan model terbaik yang digunakan maka perlu membandingkan nilai probabilitas masing-masing ordo, *Sum of Squared Residual*, *Akaike info criterion*, dan *Schwarz criterion*. Model terbaik adalah model yang mampu menunjukkan banyak nilai terkecil bagi kombinasi ketiga kriteria dan residualnya.
4. Peramalan, setelah model terbaik diperoleh, maka peramalan terhadap volume ekspor kopi Indonesia selama 10 tahun kedepan dapat dilakukan dengan program Eviews versi 7.

Model ARIMA yang diterapkan untuk meramalkan trend volume ekspor biji kopi Indonesia dinyatakan dalam persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y_t = B_0 + B_1 Y_{t-1} + \dots + B_n Y_{t-n} - \alpha_1 e_{t-1} \dots - \alpha_n e_{t-n} + \varepsilon_t$$

Dimana:

- Y_t : volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan (kg)
 Y_{t-1}, Y_{t-n} : nilai lampau dari volume ekspor kopi Indonesia (kg)
 e_{t-1}, e_{t-n} : variabel bebas yang terbentuk dari lag residual
 e_t : residual
 B_0 : konstanta
 $B_1, B_n, \alpha_1, \alpha_n$: koefisien model ARIMA

Pada rumusan masalah kedua, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS). Analisis tersebut dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS. Menurut Lubis (2010), Arfah & Putra (2020), dan Prajanti *et al.*,

(2019) berikut ini merupakan model persamaan regresi dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y :Volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan (Ton)

b_0 :Konstanta

$b_1...b_5$:Koefisien regresi

X_1 :Volume produksi kopi domestik (Ton)

X_2 :Harga kopi domestik (Rp/ton)

X_3 :Harga kopi dunia (US\$/ton)

X_4 :Nilai tukar Rupiah (Rp/\$)

X_5 :PDB per kapita negara tujuan (ribu US\$)

e :error

Uji validasi model persamaan regresi antara lain:

1. Uji simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel atau prob F dengan α . Hipotesis pada uji F adalah sebagai berikut.

H_0 : tidak berpengaruh signifikan

H_1 : berpengaruh signifikan

- Jika nilai F hitung \geq F tabel atau prob F \leq α 0.05 maka H_0 ditolak, artinya variabel volume produksi kopi domestik, PDB per kapita negara tujuan, harga kopi domestik, harga kopi dunia, dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel volume ekspor kopi Indonesia
- Jika F hitung $<$ F tabel atau prob F $>$ α 0.05 maka H_0 diterima, artinya variabel volume produksi kopi domestik, PDB per kapita negara tujuan, harga kopi domestik, harga kopi dunia, dan nilai tukar secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel volume ekspor kopi Indonesia

2. Koefisien determinasi (Adj R²)

Koefisien determinasi mencerminkan persentase keragaman dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya. Pada output SPSS koefisien determinasi yang digunakan pada regresi sederhana adalah R², sedangkan pada regresi berganda digunakan Adj R². Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1 dengan ketentuan:

- Jika Adj R² semakin mendekati angka 1, maka variabel independen yang digunakan didalam model semakin akurat dalam menjelaskan variabel dependennya.
- Jika Adj R² semakin menjauhi angka 1, maka variabel independen yang digunakan dalam model semakin tidak akurat dalam menjelaskan variabel dependennya.

3. Uji parsial (uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel bebas (X) secara individu (parsial) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikatnya (Y). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau prob t dengan α . Berikut ini merupakan hipotesis pada uji t.

H₀ : tidak berpengaruh signifikan

H₁ : berpengaruh signifikan

- Jika nilai t hitung \geq t tabel atau prob t \leq α 0.05 maka H₀ ditolak, artinya variabel volume produksi kopi domestik, PDB per kapita negara tujuan, harga kopi domestik, harga kopi dunia, dan nilai tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel volume ekspor kopi Indonesia.
- Jika nilai t hitung $<$ t tabel atau prob t $>$ α 0.05 maka H₀ diterima, artinya variabel volume produksi kopi domestik, PDB per kapita negara tujuan, harga kopi domestik, harga kopi dunia, dan nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel volume ekspor kopi Indonesia.

3.5 Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel bebas (volume produksi kopi domestik, harga kopi domestik, harga kopi dunia, nilai tukar, PDB negara tujuan) dan satu variabel terikat (volume ekspor kopi Indonesia). Berikut ini merupakan definisi singkat dari variabel-variabel dalam penelitian.

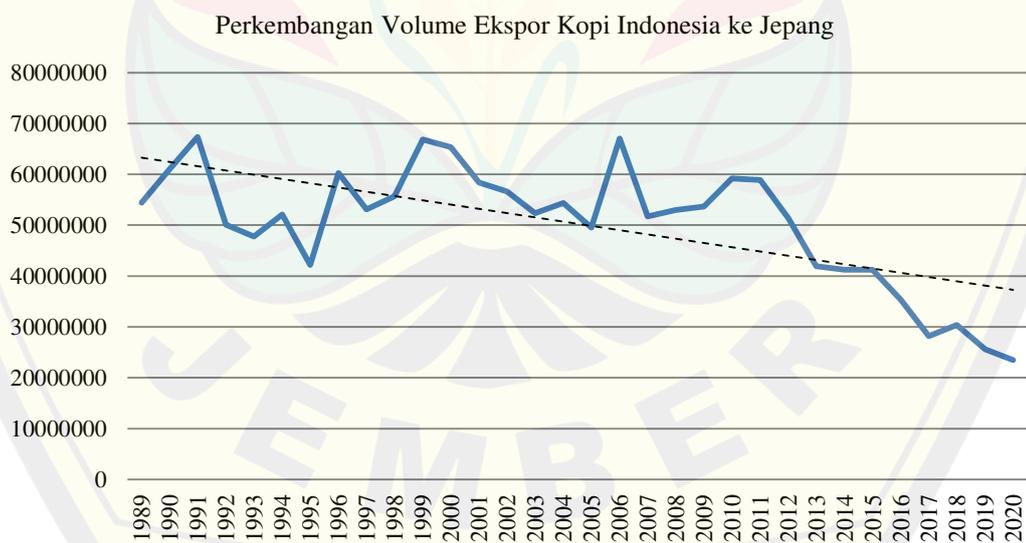
1. Volume ekspor kopi Indonesia adalah penjualan kopi Indonesia dalam bentuk biji kopi (HS 090111) ke negara tujuan ekspor (Ton)
2. Volume produksi kopi domestik adalah total produksi kopi yang ada di Indonesia mulai dari perkebunan milik negara sampai perkebunan rakyat (Ton)
3. Harga kopi domestik adalah harga kopi yang berlaku di dalam negeri (Rp/ton)
4. Harga kopi dunia adalah harga kopi yang berlaku di pasar internasional (US\$/ton)
5. Nilai tukar Rupiah adalah rata-rata nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US\$ dalam satu tahun (Rp/US\$)
6. PDB per kapita negara tujuan adalah besaran pendapatan rata-rata penduduk negara tujuan ekspor kopi Indonesia dalam satuan ribu US\$

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Trend dan Peramalan Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Negara-Negara Asia

Sebagai negara produsen kopi terbesar keempat di dunia, Indonesia memiliki pangsa pasar yang cukup tinggi di pasar luar negeri. Negara-negara di Asia merupakan pasar yang memiliki tingkat konsumsi kopi cukup tinggi di dunia dan sebagian kopi yang dikonsumsi oleh negara-negara di Asia berasal dari Indonesia. Negara-negara di Asia yang merupakan negara dengan konsumsi kopi tertinggi antara lain Jepang, Korea Selatan, Malaysia, India, China, Thailand, Vietnam, dan Singapura.

Guna meramalkan volume ekspor kopi Indonesia tahun 2021 sampai tahun 2030, data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan volume ekspor kopi Indonesia ke masing-masing negara tujuan ekspor yang meliputi Jepang, Korea Selatan, Malaysia, India, China, Thailand, Vietnam, dan Singapura dari tahun 1989 sampai dengan tahun 2020. Berikut grafik perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke negara-negara tujuan.



Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Jepang

Jepang merupakan negara tujuan terbesar ekspor kopi Indonesia di Asia. Dari segi importir, Indonesia masuk ke dalam 5 besar negara sumber impor kopi

terbesar bagi Jepang. Gambar 4.1 menunjukkan perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang dalam rentang dimulai dari tahun 1989 sampai tahun 2020. Berdasarkan gambar 4.1 dapat dijelaskan bahwa perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang mengalami perkembangan yang fluktuatif dan cenderung menurun. Volume ekspor tertinggi terjadi pada tahun 1991 dengan total volume ekspor sebesar 67,374,000 kg dan volume ekspor terendah terjadi pada tahun 2020 dengan total volume ekspor sebesar 23,471,440 kg. Pada grafik, garis trend volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang menunjukkan trend negatif atau menurun dari kiri atas ke kanan bawah.



Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Korea Selatan

Korea Selatan merupakan negara tujuan terbesar kedua ekspor kopi Indonesia setelah Jepang di kawasan Asia. Berdasarkan publikasi Kemendag (2016), Korea Selatan dinilai sebagai pasar yang potensial bagi eksportir kopi Indonesia mengingat pertumbuhan pasar kopi di negara tersebut mencapai 10% dari total impor. Gambar 4.2 dapat menunjukkan perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke Korea Selatan dimulai dari tahun 1989 sampai tahun 2020. Berdasarkan gambar 4.2 dapat dijelaskan bahwa perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke Korea Selatan mengalami perkembangan yang fluktuatif dan cenderung menurun. Grafik perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke Korea Selatan yang dimulai pada tahun 1989 mengalami penurunan sampai tahun

2011 dengan beberapa titik peningkatan, kemudian terus meningkat hingga tahun 2017. Tahun-tahun selanjutnya volume ekspor cenderung mengalami penurunan. Volume ekspor tertinggi terjadi pada tahun 1999 dengan total volume ekspor sebesar 17,348,800 kg dan volume ekspor terendah terjadi pada tahun 2008 dengan total volume ekspor sebesar 545,568 kg. Pada grafik, garis trend volume ekspor kopi Indonesia ke Korea Selatan menunjukkan trend negatif atau menurun dari kiri atas ke kanan bawah.



Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia

Gambar 4.3 menunjukkan perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia dalam rentang waktu 31 tahun dimulai dari tahun 1989 sampai tahun 2020. Berdasarkan gambar 4.3 dapat dijelaskan bahwa perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia mengalami perkembangan fluktuatif yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Grafik perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia bergerak meningkat dari tahun 1989 hingga tahun 2020 dengan beberapa titik penurunan. Penurunan volume ekspor terbesar terjadi pada tahun 2014 yakni turun 71% dari tahun sebelumnya dengan total volume ekspor sebanyak 29,136,200 kg. Volume ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2013 dengan total volume ekspor sebesar 40,580,400 kg dan volume ekspor terendah terjadi pada tahun 1994 dengan total volume ekspor sebesar 1,049,000 kg. Pada grafik, garis trend volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia menunjukkan trend positif atau meningkat dari kiri bawah ke kanan atas.



Gambar 4.4 Grafik Perkembangan Volume Ekspor Kopi Indonesia ke India

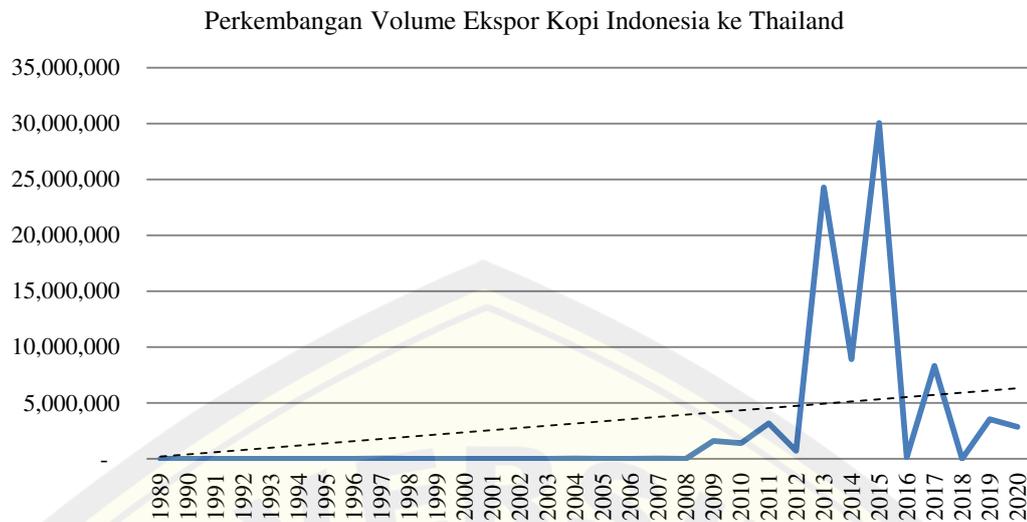
Gambar 4.4 menunjukkan perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke India dalam rentang waktu 31 tahun dimulai dari tahun 1989 sampai tahun 2020. Berdasarkan gambar 4.4 dapat dijelaskan bahwa perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke India mengalami fluktuasi yang cukup tinggi. Grafik perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke India bergerak meningkat dari tahun 1989 hingga tahun 2005. Tahun 2006 hingga tahun 2018 volume ekspor mengalami penurunan dengan beberapa titik peningkatan. Penurunan volume ekspor terbesar terjadi pada tahun 2014 yakni turun 71% dari tahun sebelumnya dengan total volume ekspor sebanyak 29,136,200 kg. Volume ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2013 dengan total volume ekspor sebesar 40,580,400 kg dan volume ekspor terendah terjadi pada tahun 1994 dengan total volume ekspor sebesar 1,049,000 kg. Pada grafik 4.4, garis trend volume ekspor kopi Indonesia ke India menunjukkan trend positif atau meningkat dari kiri bawah ke kanan atas.

Menurut Kementerian Perdagangan (2018), Pemerintah Indonesia telah memenuhi beragam persyaratan agar komoditas kopi dapat memasuki pasar India. India merupakan negara produsen kopi yang berorientasi pada kegiatan ekspor. Impor kopi yang dilakukan dari Indonesia adalah untuk *added value*. Kegiatan ekspor impor antara Indonesia dan India terjadi karena adanya perbedaan karakteristik jenis kopi dan perbedaan musim panen. Pasar utama kopi India adalah negara-negara di kawasan Eropa.



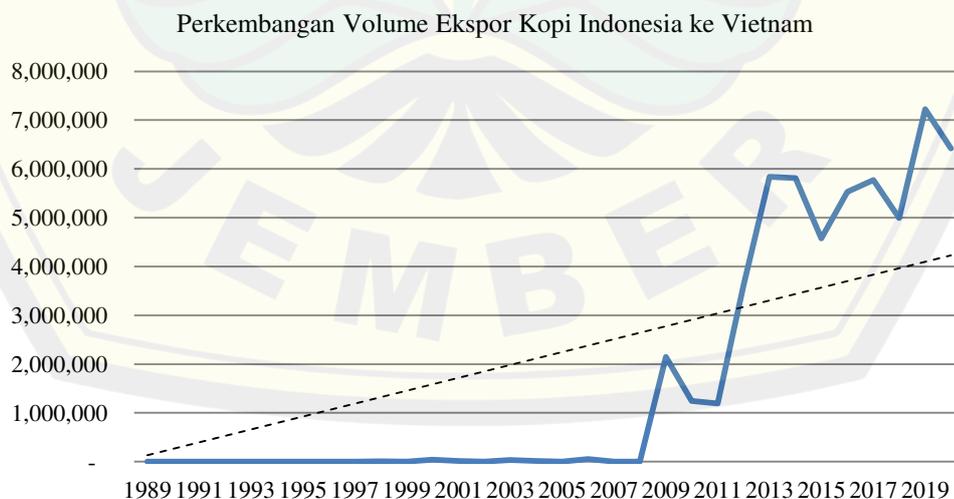
Gambar 4.5 Grafik Perkembangan Volume Ekspor Kopi Indonesia ke China

Gambar 4.5 menunjukkan perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke China dalam rentang waktu 31 tahun dimulai dari tahun 1989 sampai tahun 2020. Berdasarkan gambar 4.5 dapat dijelaskan bahwa perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke China mengalami fluktuasi yang cukup tinggi. Grafik perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke China bergerak menurun dari tahun 1989 hingga tahun 2011. Tahun 2012 hingga tahun 2017 volume ekspor mengalami kenaikan dengan beberapa titik penurunan. Penurunan volume ekspor terbesar terjadi pada tahun 2018 dengan total volume ekspor sebanyak 2.004.430 kg. Volume ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan total volume ekspor sebesar 15.167.500 kg dan tidak melakukan ekspor pada tahun 1993 dan 1995. Pada grafik 4.5, garis trend volume ekspor kopi Indonesia ke China menunjukkan trend positif atau meningkat dari kiri bawah ke kanan atas.



Gambar 4.6 Grafik Perkembangan Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Thailand

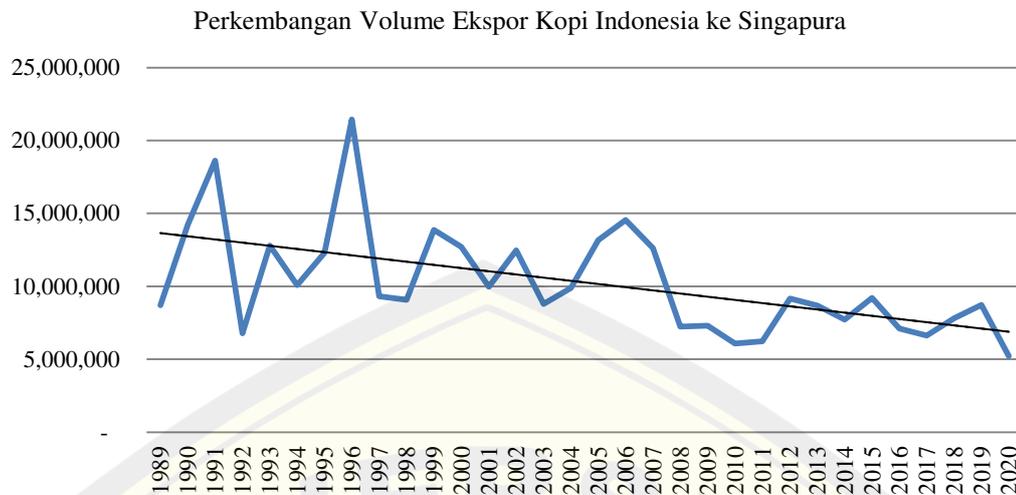
Gambar 4.6 menunjukkan perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke Thailand dalam rentang waktu 31 tahun dimulai dari tahun 1989 sampai tahun 2020. Berdasarkan gambar 4.6 dapat dijelaskan bahwa perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke Thailand mengalami fluktuasi dan menunjukkan banyaknya besaran volume ekspor kopi sebesar 0 kg diantaranya adalah tahun 1989, 1990, 1992, 1993, 1994, 1995, 1996, 1998, dan 2000. Volume ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2015 dengan total volume ekspor sebesar 30.058.200 kg. Pada grafik 4.6, garis trend volume ekspor kopi Indonesia ke Thailand menunjukkan trend positif atau meningkat dari kiri bawah ke kanan atas.



Gambar 4.7 Grafik Perkembangan Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Vietnam

Gambar 4.7 menunjukkan perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke Vietnam dalam rentang waktu 31 tahun dimulai dari tahun 1989 sampai tahun 2020. Berdasarkan gambar 4.7 dapat dijelaskan bahwa perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke Vietnam mengalami fluktuasi dan menyentuh titik 0 pada tahun 1989-1997, 2002, 2007, dan 2008. Grafik perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke Vietnam bergerak meningkat dari tahun 2009 hingga tahun 2020 dengan beberapa titik penurunan. Volume ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan total volume ekspor sebesar 7.222.100 kg. Pada grafik 4.7

Gambar 4.4 menunjukkan perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke India dalam rentang waktu 31 tahun dimulai dari tahun 1989 sampai tahun 2020. Berdasarkan gambar 4.4 dapat dijelaskan bahwa perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke India mengalami fluktuasi yang cukup tinggi. Grafik perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke India bergerak meningkat dari tahun 1995 hingga tahun 2005. Tahun 2006 hingga tahun 2018 volume ekspor mengalami penurunan dengan beberapa titik peningkatan. Penurunan volume ekspor terbesar terjadi pada tahun 2014 yakni turun 71% dari tahun sebelumnya dengan total volume ekspor sebanyak 29,136,200 kg. Volume ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2013 dengan total volume ekspor sebesar 40,580,400 kg dan volume ekspor terendah terjadi pada tahun 1994 dengan total volume ekspor sebesar 1,049,000 kg. Pada grafik 4.4, garis trend volume ekspor kopi Indonesia ke India menunjukkan trend positif atau meningkat dari kiri bawah ke kanan atas. garis trend volume ekspor kopi Indonesia ke India menunjukkan trend positif atau meningkat dari kiri bawah ke kanan atas.



Gambar 4.8 Grafik Perkembangan Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Singapura

Gambar 4.8 menunjukkan perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke Singapura dalam rentang waktu 31 tahun dimulai dari tahun 1989 sampai tahun 2020. Berdasarkan gambar 4.8 dapat dijelaskan bahwa perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke Singapura mengalami fluktuasi yang cukup tinggi. Grafik perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke Singapura bergerak meningkat dari tahun 1989 hingga tahun 2006 dengan beberapa titik penurunan. Tahun 2007 hingga tahun 2020 volume ekspor mengalami penurunan dengan beberapa titik peningkatan. Volume ekspor tertinggi terjadi pada tahun 1996 dengan total volume ekspor sebesar 21.443.800 kg dan volume ekspor terendah terjadi pada tahun 2020 dengan total volume ekspor sebesar 5.212.854 kg. Pada grafik 4.8, garis trend volume ekspor kopi Indonesia ke Singapura menunjukkan trend negatif atau menurun dari kiri atas ke kanan bawah.

Setelah data volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan ekspor di Asia diperoleh, berikutnya menerapkan proses ARIMA sesuai dengan langkah-langkah pada penerapan model ARIMA. Tahap pertama yaitu melakukan identifikasi model. Data aktual volume ekspor akan diuji stasioneritasnya dengan menggunakan *unit root test*. Dibawah ini merupakan hasil *unit root test* masing-masing negara tujuan ekspor pada tingkat level.

Tabel 4.1 Uji Stasioneritas dengan Unit Root Test pada Tingkat Level

Negara Tujuan	Augmented Dickey-Fuller test statistic	Test Critical Values
Jepang	-2.473550	-4.284580
Korea Selatan	-4.919864	-4.284580
Malaysia	-2.578775	-4.323979
India	-3.051497	-4.284580
China	-2.509834	-4.356068
Thailand	-5.826607	-4.394309
Vietnam	-1.862398	-4.284580
Singapura	-6.064886	-4.284580

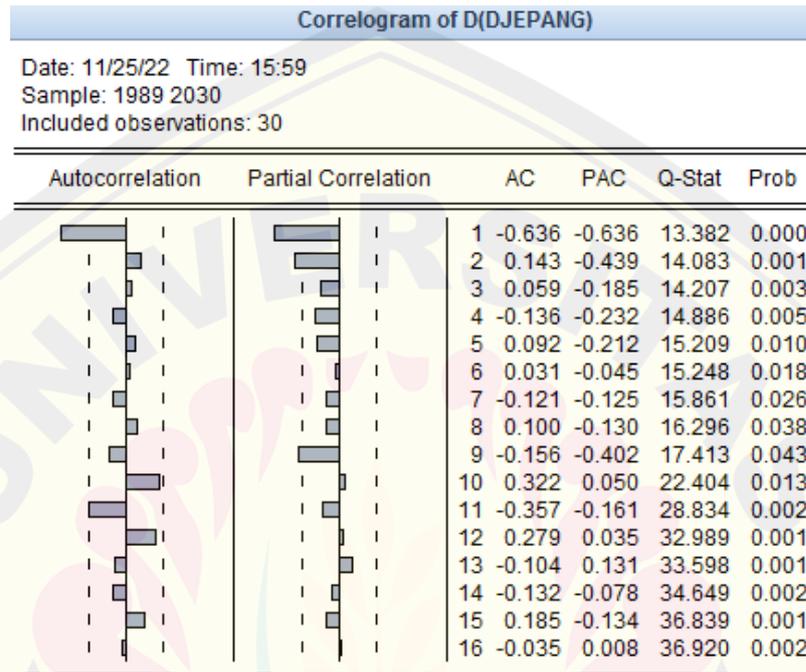
Data dapat dikatakan stasioner apabila nilai *Augmented Dickey-Fuller test statistic* lebih kecil dari *test critical values*. Apabila data *time series* belum stasioner, maka perlu dilakukan diferensiasi data. Berdasarkan Tabel 4.1 uji stasioner tingkat level, data yang telah berada pada kondisi stasioner ditunjukkan oleh Korea Selatan, Thailand, dan Singapura yang ditandai dengan nilai *Augmented Dickey-Fuller test statistic* lebih kecil dari *test critical values*. Sedangkan negara tujuan seperti Jepang, Malaysia, India, China, dan Vietnam menunjukkan nilai *Augmented Dickey-Fuller test statistic* lebih besar dari *test critical values* sehingga dapat dikatakan data belum stasioner dan perlu dilakukan diferensiasi. Berikut merupakan hasil *unit root test* pada tingkat 1st difference pada negara tujuan Jepang, Malaysia, India, China, dan Vietnam

Tabel 4.2 Uji Stasioneritas dengan Unit Root Test pada Tingkat 1st Difference

Negara Tujuan	Augmented Dickey-Fuller test statistic	Test Critical Values
Jepang	-5.501642	-4.339330
Malaysia	-12.08810	-4.323979
India	-4.875121	-4.374307
China	-9.767819	-4.296729
Vietnam	-8.162165	-4.323979

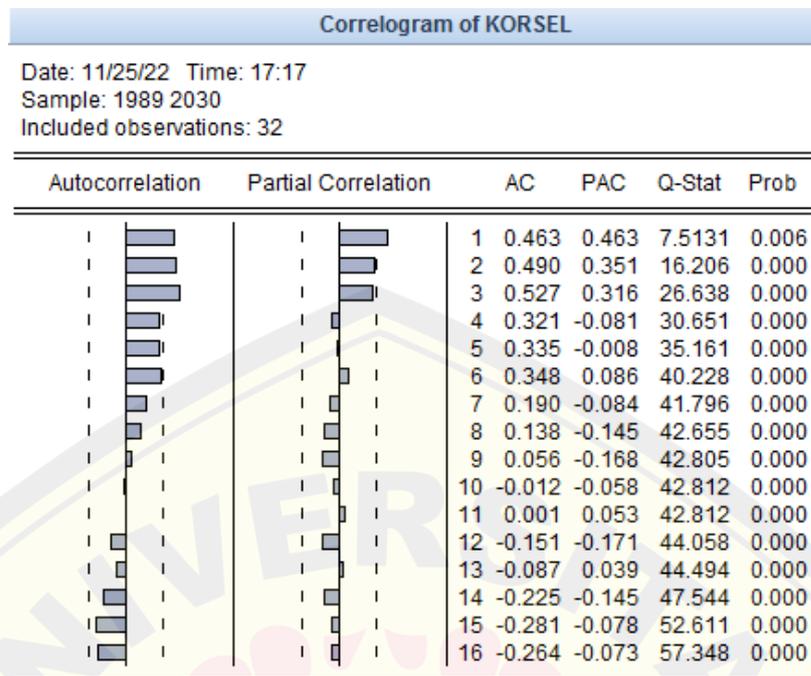
Pada tabel 4.2, dapat diketahui bahwa masing-masing data *time series* telah stasioner pada tingkat 1st difference. Hal tersebut dilihat dari nilai *Augmented Dickey-Fuller test statistic* telah lebih kecil dari *test critical values*. Setelah data stasioner, tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi nilai ACF dan PACF untuk menentukan ordo AR-MA atau ARIMA. Identifikasi ACF dan PACF dilakukan

dengan melihat correlogram yang menunjukkan plot nilai ACF dan PACF terhadap lag. Kolom PACF (*Partial Correlation*) digunakan untuk menentukan ordo AR (p). Sedangkan pada kolom ACF (*Auto Correlation*) digunakan untuk menentukan ordo MA (q). Berikut correlogram dari masing-masing negara tujuan ekspor.



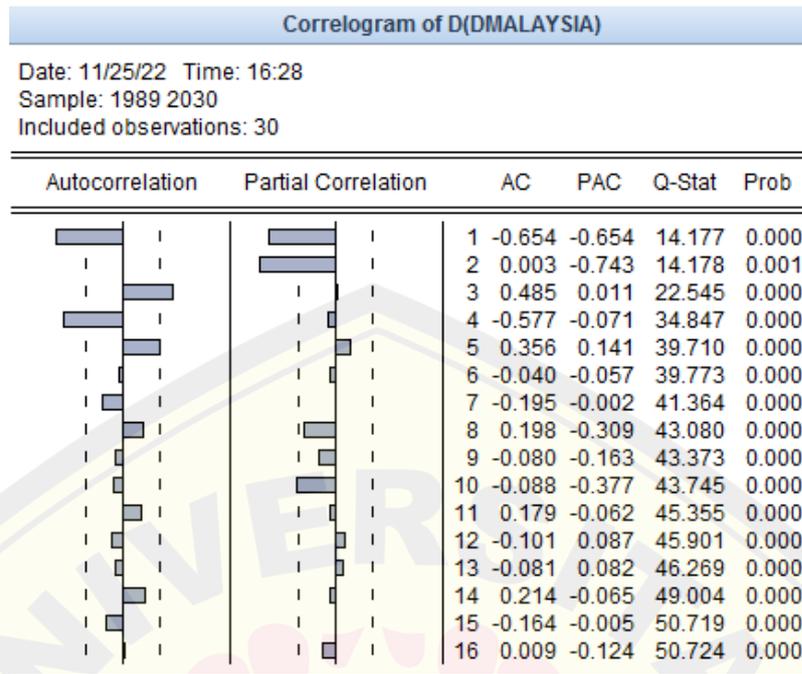
Gambar 4.9 Correlogram Jepang Tingkat 1st difference

Gambar 4.9 menunjukkan correlogram negara tujuan Jepang pada tingkat 1st difference. Pada kolom PACF (*Partial Correlation*) menunjukkan *time lag* pertama, ke dua, dan ke sembilan keluar dari garis batas. Sedangkan pada kolom ACF (*Auto Correlation*) *time lag* yang keluar dari garis batas ditunjukkan oleh *time lag* pertama. Artinya ARIMA yang mungkin adalah ARIMA (1,1,1), (2,1,1), dan (9,1,1).



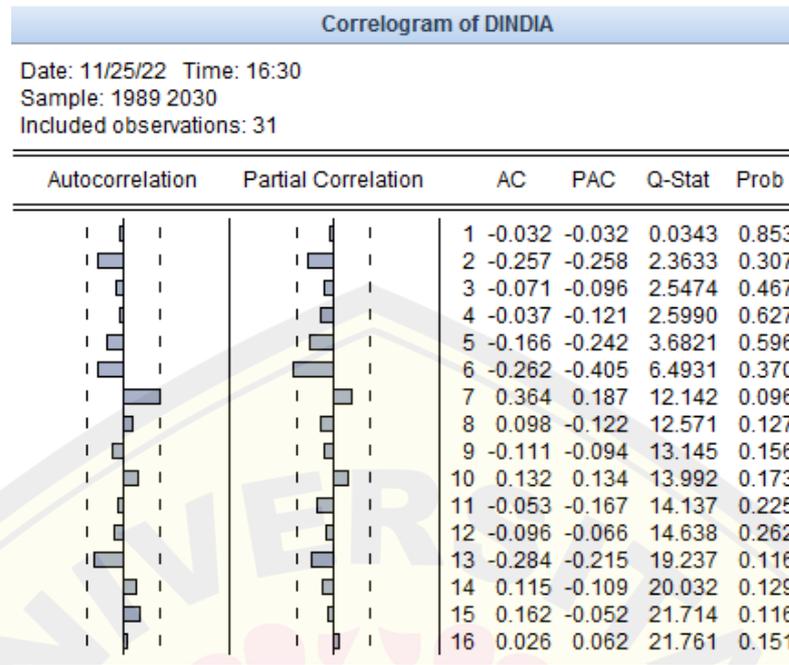
Gambar 4.10 Correlogram Korea Selatan Tingkat Level

Gambar 4.10 menunjukkan correlogram negara tujuan Korea Selatan pada tingkat level. Pada kolom PACF (*Partial Correlation*) menunjukkan *time lag* pertama keluar dari garis batas. Sedangkan pada kolom ACF (*Auto Correlation*) *time lag* yang keluar dari garis batas ditunjukkan oleh *time lag* pertama, ke dua, dan ke tiga. Artinya ARIMA yang mungkin adalah ARIMA (1,0,1), (1,0,2), dan (1,0,3).



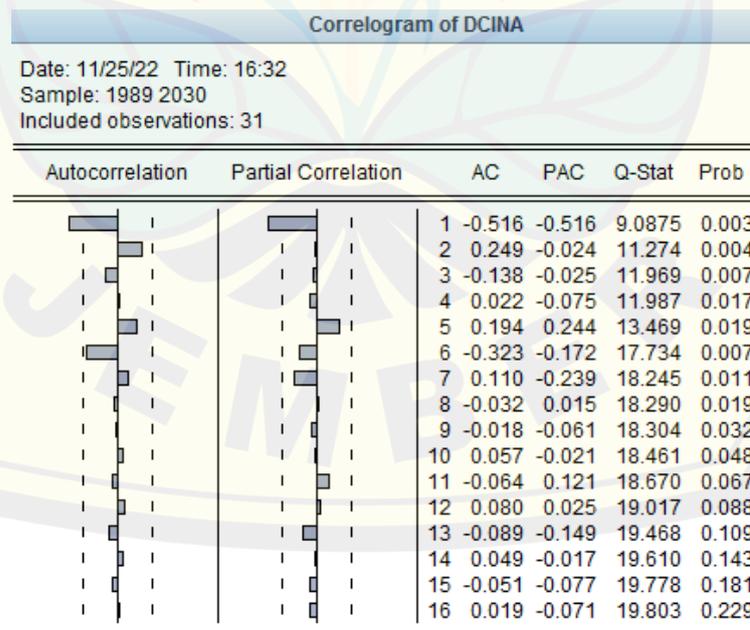
Gambar 4.11 Correlogram Malaysia Tingkat 1st difference

Gambar 4.11 menunjukkan correlogram negara tujuan Malaysia pada tingkat 1st difference. Pada kolom PACF (*Partial Correlation*) menunjukkan *time lag* pertama, ke dua, dan ke 10 keluar dari garis batas. Sedangkan pada kolom ACF (*Auto Correlation*) *time lag* yang keluar dari garis batas ditunjukkan oleh *time lag* pertama, ke tiga, ke empat. Artinya ARIMA yang mungkin adalah ARIMA (1,1,1), (1,1,3), (1,1,4), (2,1,1), (2,1,3), (2,1,4), (10,1,1), (10,1,3), (10,1,4).



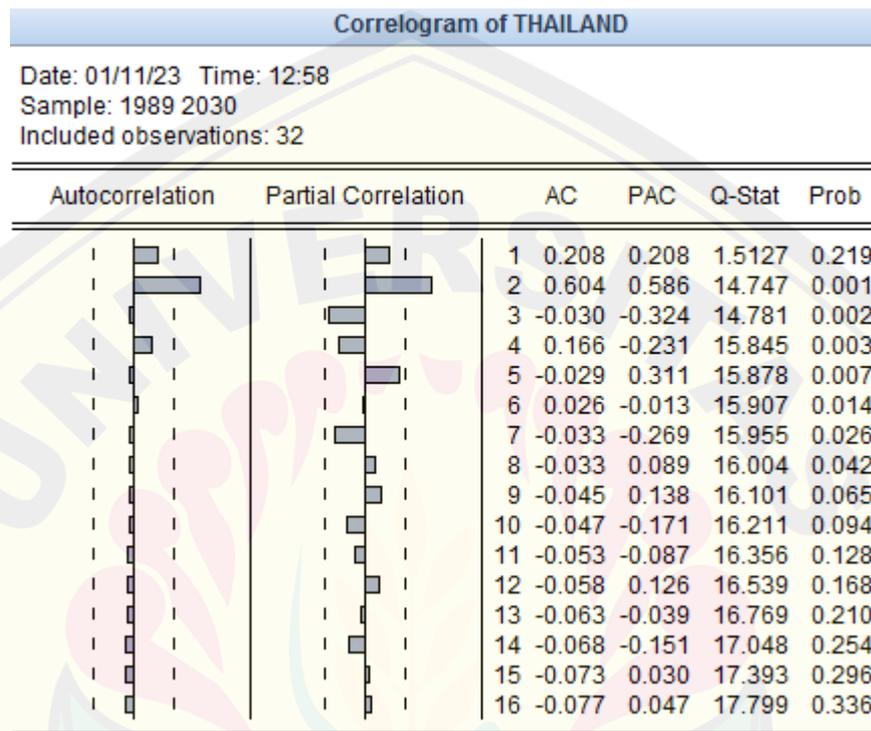
Gambar 4.12 Correlogram India Tingkat 1st difference

Gambar 4.12 menunjukkan correlogram negara tujuan India pada tingkat 1st difference. Pada kolom PACF (*Partial Correlation*) menunjukkan *time lag*, ke enam keluar dari garis batas. Sedangkan pada kolom ACF (*Auto Correlation*) *time lag* yang keluar dari garis batas ditunjukkan oleh *time lag* ke tujuh. Artinya ARIMA yang mungkin adalah ARIMA (6,1,7).



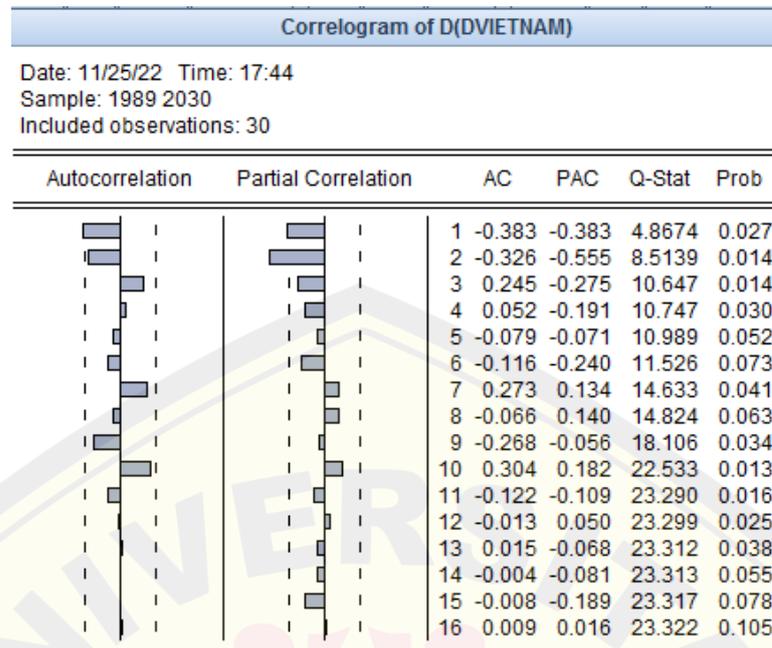
Gambar 4.13 Correlogram China Tingkat 1st difference

Gambar 4.13 menunjukkan correlogram negara tujuan China pada tingkat 1st difference. Pada kolom PACF (*Partial Correlation*) menunjukkan *time lag* pertama keluar dari garis batas. Sedangkan pada kolom ACF (*Auto Correlation*) *time lag* yang keluar dari garis batas ditunjukkan oleh *time lag* pertama. Artinya ARIMA yang mungkin adalah ARIMA (1,1,1).



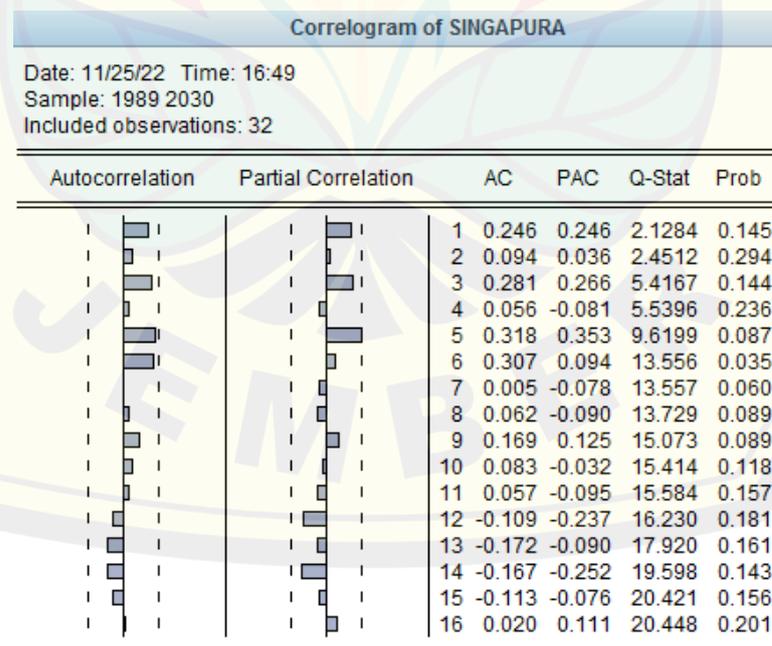
Gambar 4.14 Correlogram Thailand Tingkat Level

Gambar 4.14 menunjukkan correlogram negara tujuan Thailand pada tingkat level. Pada kolom PACF (*Partial Correlation*) menunjukkan *time lag* ke dua keluar dari garis batas. Sedangkan pada kolom ACF (*Auto Correlation*) *time lag* yang keluar dari garis batas ditunjukkan oleh *time lag* ke dua. Artinya ARIMA yang mungkin adalah ARIMA (2,0,2).



Gambar 4.15 Correlogram Vietnam Tingkat 1st difference

Gambar 4.15 menunjukkan correlogram negara tujuan Vietnam pada tingkat 1st difference. Pada kolom PACF (*Partial Correlation*) menunjukkan *time lag* pertama dan ke dua keluar dari garis batas. Sedangkan pada kolom ACF (*Auto Correlation*) *time lag* yang keluar dari garis batas ditunjukkan oleh *time lag* pertama. Artinya ARIMA yang mungkin adalah ARIMA (1,1,1) dan (2,1,1).



Gambar 4.16 Correlogram Singapura Tingkat Level

Gambar 4.16 menunjukkan correlogram negara tujuan Singapura pada tingkat level. Pada kolom PACF (*Partial Correlation*) menunjukkan *time lag* ke lima keluar dari garis batas. Sedangkan pada kolom ACF (*Auto Correlation*) tidak terdapat *time lag* yang keluar dari garis batas. Artinya ARIMA yang mungkin adalah AR 5

Tahap ketiga adalah pemilihan model ARIMA terbaik. Untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan, maka perlu membandingkan nilai masing-masing ordo *Sum of Squared Residual*, *Akaike info criterion*, dan *Schwarz criterion*. Model terbaik adalah model yang mampu menunjukkan banyak nilai terkecil bagi kombinasi ketiga kriteria dan residualnya. Setelah membandingkan nilai-nilai nilai masing-masing ordo *Sum of Squared Residual*, *Akaike info criterion*, dan *Schwarz criterion*, maka dapat ditentukan bahwa model terbaik bagi Jepang adalah ARIMA (2,1,1). Model terbaik bagi Korea Selatan adalah ARIMA (1,0,3). Model terbaik bagi Malaysia adalah ARIMA (1,1,3). Model terbaik bagi India adalah ARIMA (6,1,7). Model terbaik bagi China adalah ARIMA (1,1,1). Model terbaik bagi Thailand adalah ARIMA (2,0,2). Model terbaik bagi Vietnam adalah ARIMA (2,1,1). Model terbaik bagi Korea Selatan adalah AR 5.

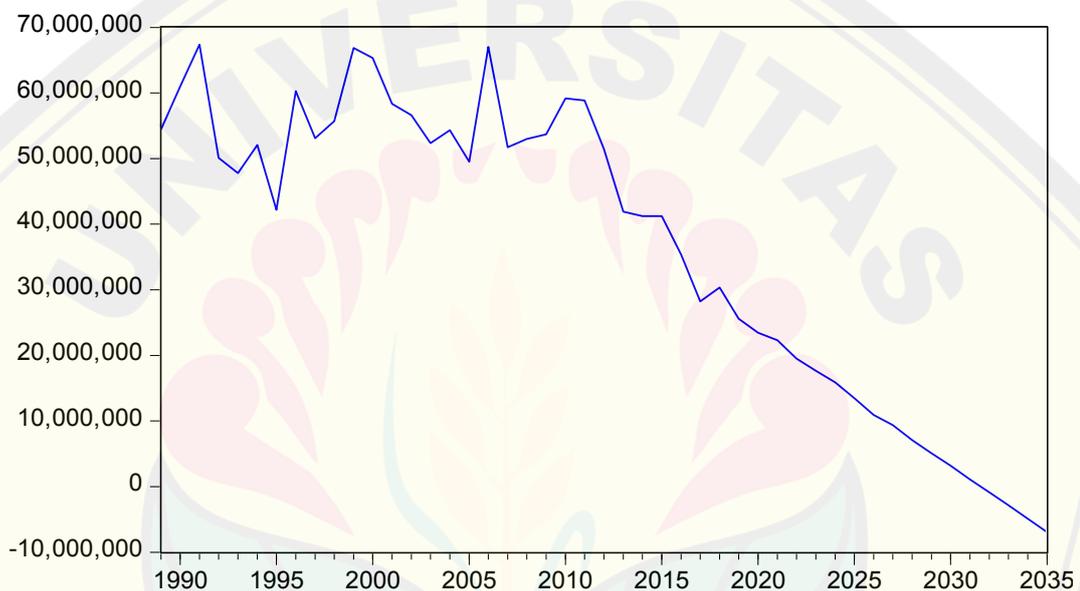
Setelah diperoleh model ARIMA terbaik, maka tahap terakhir adalah melakukan peramalan. Berikut ini merupakan hasil peramalan volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang, Korea Selatan, Malaysia, India, China, Thailand, Vietnam, dan Singapura tahun 2021-2030.

Tabel 4.3 Hasil Peramalan Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Jepang Tahun 2021-2030

Tahun	Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Jepang (Kg)
2021	22,328,711
2022	19,519,115
2023	17,666,453
2024	15,888,757
2025	13,472,449
2026	10,921,170
2027	9,374,963
2028	7,079,540
2029	5,071,909
2030	3,169,771
2031	1,087,028

2032	-892,031
2033	-2,862,968
2034	-4,903,098
2035	-6,957,852

Pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil peramalan volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang hingga tahun 2030 diperkirakan akan mengalami penurunan yang signifikan. Tahun 2021 hingga 2030 diperkirakan pergerakan volume ekspor menurun dengan rata-rata penurunan sebesar 19% per tahun. Pada tahun 2030 volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang diperkirakan sebesar 3.169.771 kg.



Gambar 4.17 Peramalan Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Jepang Tahun 2021-2035

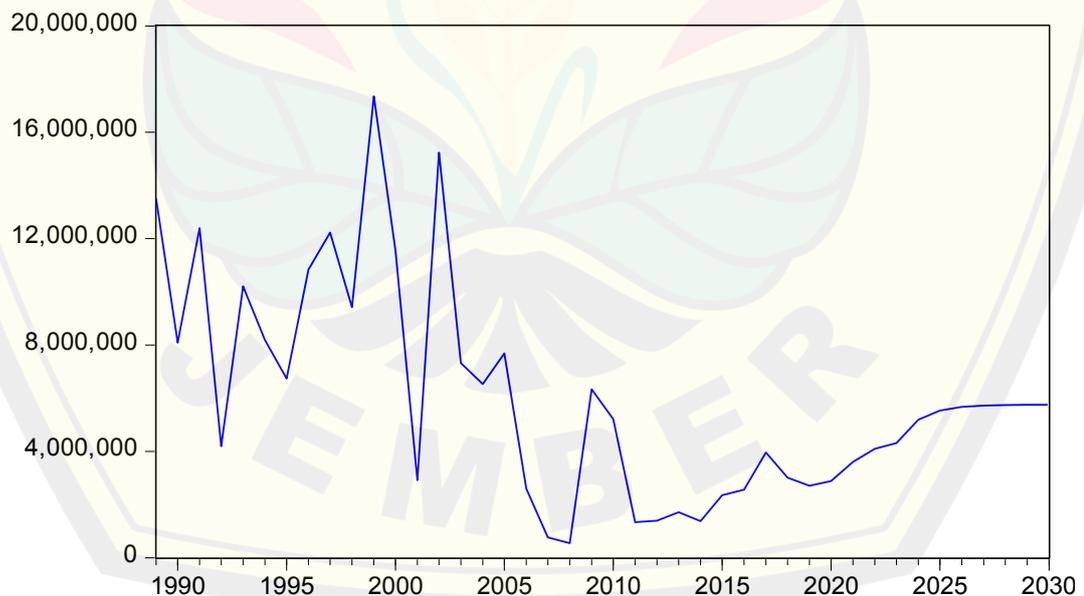
Berdasarkan gambar 4.17, hasil peramalan dari model ARIMA (2,1,1) menunjukkan bahwa perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang hingga tahun 2030 bergerak turun. Pada tabel hasil peramalan, penurunan volume ekspor terus terjadi hingga tahun 2030. Menurut KBRI Tokyo (2021), sejak tahun 2020 beberapa produk pangan Indonesia terdeteksi melanggar Undang-Undang Sanitasi Pangan dan produk segar asal tumbuhan terdeteksi melanggar Undang-Undang Perlindungan Tanaman Jepang. Pelanggaran tersebut berupa adanya residu bahan kimia pertanian yang berasal dari penggunaan insektisida berbahan isoprocarb yang melebihi batas (MRL 0,001

ppm). Hal ini dapat menjadi salah satu penyebab turunnya volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang di masa mendatang apabila permasalahan mengenai residu bahan kimia tersebut belum dapat diatasi.

Tabel 4.4 Hasil Peramalan Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Korea Selatan Tahun 2021-2030

Tahun	Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Korea Selatan (Kg)
2021	3,607,631
2022	4,098,393
2023	4,311,769
2024	5,189,281
2025	5,533,955
2026	5,669,338
2027	5,722,514
2028	5,743,401
2029	5,751,605
2030	5,754,828

Pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa hasil peramalan volume ekspor kopi Indonesia ke Korea Selatan hingga tahun 2030 akan mengalami peningkatan. Tahun 2021 hingga 2030 diperkirakan pergerakan volume ekspor meningkat dengan rata-rata kenaikan sebesar 5,5% per tahun. Pada tahun 2030 volume ekspor kopi Indonesia ke Korea Selatan diperkirakan sebesar 5,754,828 kg.



Gambar 4.18 Peramalan Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Korea Selatan Tahun 2021-2030

Berdasarkan gambar 4.18, hasil peramalan dari model ARIMA (1,0,3) menunjukkan bahwa perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke Korea Selatan hingga tahun 2030 bergerak naik. Pada tabel hasil peramalan, kenaikan volume ekspor kopi Indonesia ke Korea Selatan diperkirakan akan terus terjadi hingga tahun 2030. Menurut publikasi Kementrian Perdagangan (2018), tentang Informasi Pasar Korea Selatan, setelah krisis ekonomi di tahun 2008, Korea Selatan mengalami peningkatan taraf hidup yang juga mendorong pergeseran gaya hidup dalam mengonsumsi kopi. Jika sebelumnya masyarakat Korea Selatan terbiasa dengan kopi instan jenis Robusta, maka bergeser lebih menyukai *fresh ground roasted coffee* jenis Arabica dengan kualitas premium. Konsumen kopi Korea Selatan juga terdeteksi cukup memperhatikan rasa dan aroma pada kopi.

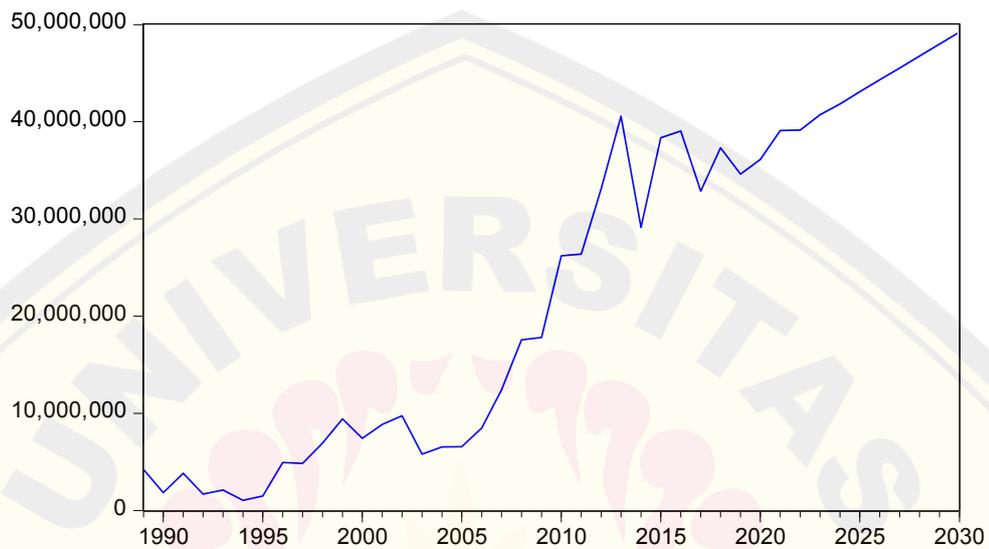
Berdasarkan jenis kopi yang diimpor, Korea Selatan lebih banyak mengimpor kopi jenis green bean. Korea Selatan mengimpor biji kopi dari dunia terbanyak dari negara Colombia dengan presentase 22%, Brazil 18,48%, dan Indonesia berada di urutan 10 dengan presentase 2,72%. Kopi Indonesia memiliki modal besar untuk bersaing dari sisi cita rasa dan keunikan khasnya yang tidak dimiliki negara lain. Kebiasaan minum kopi juga telah menjadi budaya di kalangan anak muda Korea Selatan sehingga banyak kedai kopi baru yang bermunculan. Hal tersebut dapat menjadi penyebab peningkatan volume ekspor kopi Indonesia ke Korea Selatan. (Kementrian Perdagangan, 2018).

Tabel 4.5 Hasil Peramalan Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Malaysia Tahun 2021-2030

Tahun	Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia (Kg)
2021	39,100,359
2022	39,144,283
2023	40,724,249
2024	41,830,472
2025	43,095,675
2026	44,307,527
2027	45,537,282
2028	46,761,030
2029	47,986,793
2030	49,211,880

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa hasil peramalan volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia hingga tahun 2030 akan mengalami peningkatan. Tahun 2021 hingga 2030 diperkirakan pergerakan volume ekspor meningkat dengan rata-rata kenaikan sebesar 2,6% per tahun. Pada tahun 2030 volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia diperkirakan sebesar 49,211,880 kg.



Gambar 4.19 Peramalan Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Malaysia Tahun 2021-2030

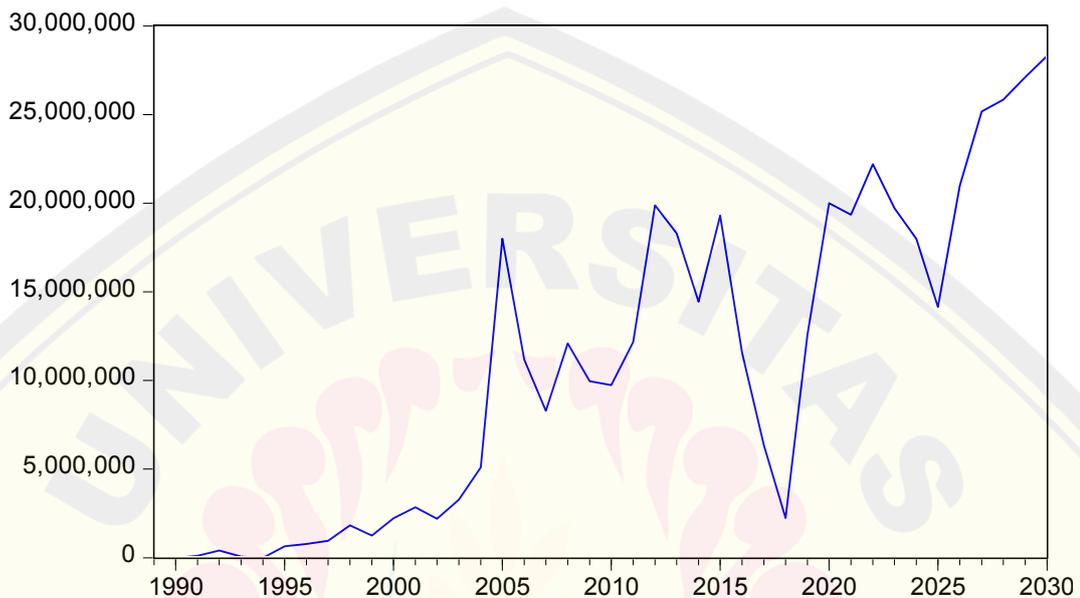
Berdasarkan gambar 4.19, hasil peramalan dari model ARIMA (1,1,3) menunjukkan bahwa perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia hingga tahun 2030 bergerak naik. Pada tabel hasil peramalan, kenaikan volume ekspor terus terjadi hingga tahun 2030.

Tabel 4.6 Hasil Peramalan Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke India Tahun 2021-2030

Tahun	Volume Ekspor Kopi Indonesia ke India (Kg)
2021	19,340,180
2022	22,206,154
2023	19,721,804
2024	17,983,862
2025	14,147,586
2026	20,990,187
2027	25,168,305
2028	25,834,005
2029	27,111,845
2030	28,304,288

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa hasil peramalan volume ekspor kopi Indonesia ke India hingga tahun 2030 akan mengalami peningkatan dengan disertai adanya penurunan volume ekspor pada tahun 2023--2025. tahun 2026-2030 diperkirakan volume ekspor akan terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2030 volume ekspor kopi Indonesia ke India diperkirakan sebesar 28,304,288 kg.



Gambar 4.20 Peramalan Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke India Tahun 2021-2030

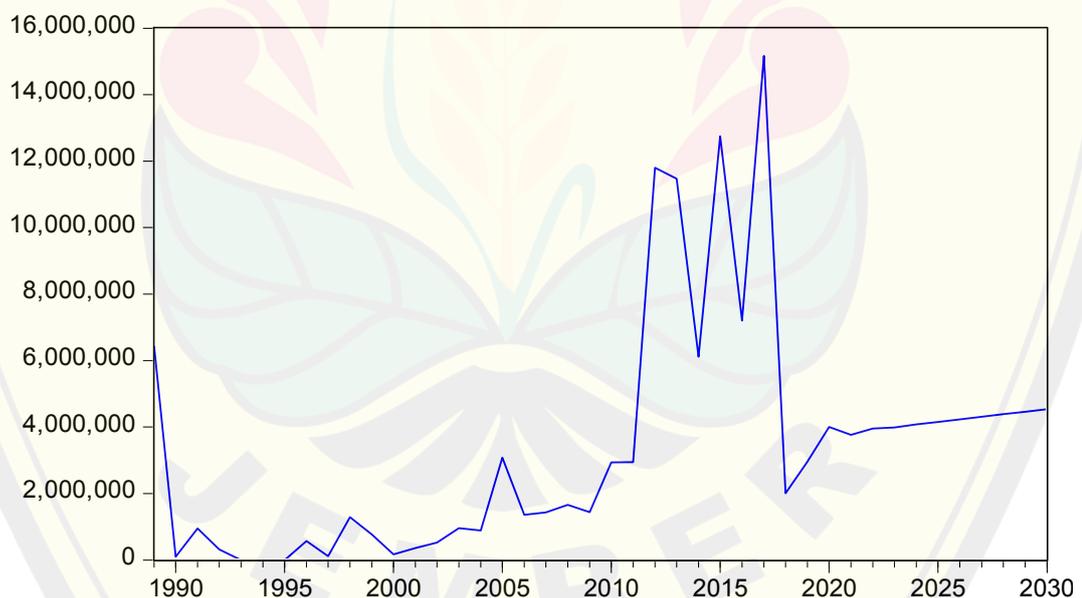
Berdasarkan gambar 4.20, hasil peramalan dari model ARIMA (6,1,7) menunjukkan bahwa perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke India hingga tahun 2030 memiliki trend positif. Pada gambar hasil peramalan, volume ekspor diperkirakan akan mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat hingga tahun 2030. Menurut Statista Research, pasar waralaba kopi di India diperkirakan akan tumbuh pada tingkat 8 hingga 9% per tahun. Hal ini dikarenakan konsumen kopi India mendukung budaya café kopi internasional. Konsumsi kopi di India berjumlah 1,21 juta kantong 60 kg selama tahun 2022, jumlah tersebut meningkat dari tahun sebelumnya. Budaya minum kopi yang semakin berkembang ini memungkinkan volume ekspor kopi Indonesia ke India semakin meningkat di masa mendatang.

Tabel 4.7 Hasil Peramalan Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke China Tahun 2021-2030

Tahun	Volume Ekspor Kopi Indonesia ke China (Kg)
2021	3,762,374
2022	3,951,172
2023	3,988,620
2024	4,079,994
2025	4,152,154
2026	4,231,160
2027	4,307,727
2028	4,385,163
2029	4,462,289
2030	4,539,525

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa hasil peramalan volume ekspor kopi Indonesia ke China hingga tahun 2030 akan mengalami peningkatan. Tahun 2021 hingga 2030 diperkirakan pergerakan volume ekspor meningkat dengan rata-rata kenaikan sebesar 2,1% per tahun. Pada tahun 2030 volume ekspor kopi Indonesia ke China diperkirakan sebesar 4,539,525 kg.



Gambar 4. 21 Peramalan Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke China Tahun 2021-2030

Berdasarkan gambar 4.21, hasil peramalan dari model ARIMA (1,1,1) menunjukkan bahwa perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke China hingga tahun 2030 bergerak naik. Pada tabel hasil peramalan, kenaikan volume ekspor terus terjadi hingga tahun 2030.

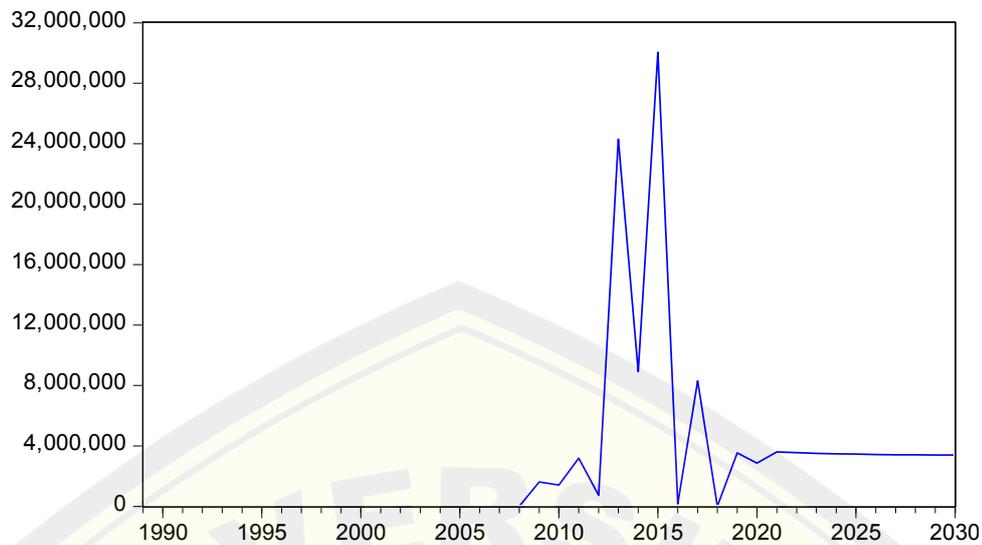
Menurut publikasi ICO (2021), konsumsi kopi di China mengalami peningkatan sebesar 16% per tahun selama dekade terakhir, begitu pula dengan jumlah impor kopi. Perubahan gaya hidup dari minum teh ke minum kopi membuat kafe kopi semakin menjamur di China. Konsumsi kopi di China cenderung berasal dari kopi instan, sementara untuk jenis kopi *green bean*, Vietnam menjadi negara pengekspor utama dengan persentase 49% dan Indonesia sebesar 14%. Menurut ICO, persentasi tersebut disebabkan karena produktivitas tanaman kopi Indonesia baru mencapai 800 kg/ha/tahun yang kalah dibandingkan Vietnam yang mencapai 1500 kg/ha/tahun. Hal tersebut dapat menjadi penyebab mengapa peningkatan tren volume ekspor kopi Indonesia ke China meningkat namun dengan jumlah yang tidak signifikan.

Tabel 4.8 Hasil Peramalan Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Thailand Tahun 2021-2030

Tahun	Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Thailand (Kg)
2021	3,599,813
2022	3,550,278
2023	3,511,165
2024	3,480,282
2025	3,455,897
2026	3,436,642
2027	3,421,439
2028	3,409,435
2029	3,399,957
2030	3,392,472

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa hasil peramalan volume ekspor kopi Indonesia ke Thailand hingga tahun 2030 akan mengalami penurunan. Tahun 2021 hingga 2030 diperkirakan pergerakan volume ekspor menurun dengan rata-rata penurunan sebesar 0,65% per tahun. Pada tahun 2030 volume ekspor kopi Indonesia ke Thailand diperkirakan sebesar 3,392,472 kg.



Gambar 4.22 Peramalan Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Thailand Tahun 2021-2030

Berdasarkan gambar 4.22, hasil peramalan dari model ARIMA (2,0,2) menunjukkan bahwa perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke Thailand hingga tahun 2030 bergerak turun. Pada tabel hasil peramalan, penurunan volume ekspor terus terjadi hingga tahun 2030.

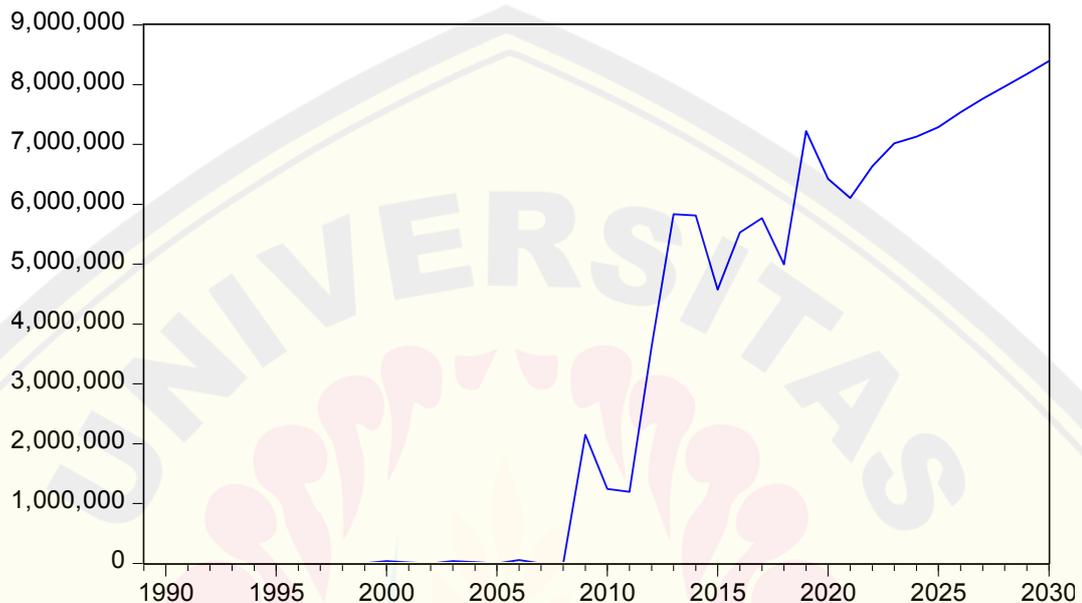
Menurut Kementerian Perdagangan (2013), pasar kopi di Thailand sebagian besar berkode HS 090111. Vietnam adalah negara yang paling banyak memasok kopi ke Thailand dengan nilai impor sebesar US\$ 61.411 ribu sedangkan nilai impor kopi yang berasal dari Indonesia jauh lebih rendah yakni sebesar US\$ 1.692 ribu. Sehingga dengan demikian kopi Indonesai belum terlalu signifikan terhadap pasar kopi Thailand karena sangat didominasi oleh kopi Vietnam.

Tabel 4.9 Hasil Peramalan Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Vietnam Tahun 2021-2030

Tahun	Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Vietnam (Kg)
2021	6,105,054
2022	6,637,841
2023	7,018,743
2024	7,131,062
2025	7,291,331
2026	7,536,391
2027	7,766,313
2028	7,969,467
2029	8,177,400
2030	8,393,784

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa hasil peramalan volume ekspor kopi Indonesia ke Vietnam hingga tahun 2030 akan mengalami peningkatan. Tahun 2021 hingga 2030 diperkirakan pergerakan volume ekspor meningkat dengan rata-rata kenaikan sebesar 3,6% per tahun. Pada tahun 2030 volume ekspor kopi Indonesia ke Vietnam diperkirakan sebesar 8,393,784 kg.



Gambar 4.23 Peramalan Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Vietnam Tahun 2021-2030

Berdasarkan gambar 4.23, hasil peramalan dari model ARIMA (2,1,1) menunjukkan bahwa perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke Vietnam hingga tahun 2030 bergerak naik. Pada tabel hasil peramalan, kenaikan volume ekspor terus terjadi hingga tahun 2030.

Menurut Mordor Intelligence (2023), dalam publikasi yang berjudul Analisis Pangsa dan Ukuran Pasar Kopi Vietnam – Tren dan Prakiraan Pertumbuhan (2023-2028), pasar kopi Vietnam diperkirakan akan tumbuh dari US\$ 669,40 juta pada tahun 2023 menjadi US\$ 989,50 juta tahun 2028. Beberapa hal yang menjadi penyebabnya adalah Vietnam telah mengembangkan budaya minum kopi. Gaya hidup yang semakin sibuk membuat konsumen kopi Vietnam memilih kopi instan sebagai preferensi terbaik. Selain itu peningkatan populasi terus berkembang sekitar satu juta jiwa per tahun. Pertumbuhan ekonomi yang positif juga turut serta mempengaruhi gaya hidup masyarakatnya. Meningkatnya

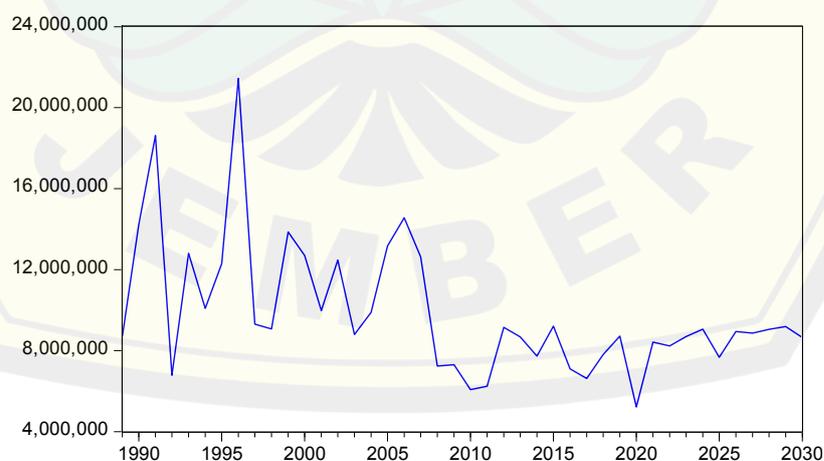
minat konsumsi kopi karena perubahan gaya hidup pada konsumen Vietnam tentu akan sangat menguntungkan pasar termasuk pasar kopi Indonesia.

Tabel 4.10 Hasil Peramalan Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Singapura Tahun 2021-2030

Tahun	Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Singapura (Kg)
2021	8,418,921
2022	8,233,082
2023	8,701,395
2024	9,058,199
2025	7,673,601
2026	8,940,394
2027	8,866,964
2028	9,052,006
2029	9,192,988
2030	8,645,900

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa hasil peramalan volume ekspor kopi Indonesia ke Singapura hingga tahun 2030 diperkirakan akan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2022—2024, volume ekspor diperkirakan mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2025 volume ekspor kopi Indonesia ke Singapura mengalami penurunan dan kembali naik pada tahun 2026. Tahun 2027 diperkirakan volume ekspor akan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2029. Tahun 2021 hingga 2030 diperkirakan pergerakan volume ekspor meningkat dengan rata-rata kenaikan sebesar 0,63% per tahun. Pada tahun 2030 volume ekspor kopi Indonesia ke Singapura diperkirakan sebesar 8,645,900 kg.



Gambar 4.24 Peramalan Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Singapura Tahun 2021-2030

Berdasarkan gambar 4.24, hasil peramalan dari model AR 5 menunjukkan bahwa perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke Singapura hingga tahun 2030 memiliki trend positif dengan beberapa titik penurunan seperti tahun 2022, 2025, dan 2030. Pada gambar hasil peramalan, volume ekspor diperkirakan akan mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat hingga tahun 2030.

Secara umum trend dan peramalan ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan ekspor kopi Indonesia di kawasan Asia dapat dijelaskan sebagai berikut. Jepang menunjukkan trend volume ekspor menurun dengan peramalan volume ekspor yang juga menurun. Malaysia, India, dan Vietnam menunjukkan trend volume ekspor meningkat dengan peramalan volume ekspor yang juga meningkat. Korea Selatan, China, dan Singapura menunjukkan trend volume ekspor kopi menurun dengan peramalan volume ekspor kopi meningkat. Thailand menunjukkan trend volume ekspor kopi meningkat dengan peramalan volume ekspor kopi menurun. Rekapitulasi perbandingan trend dan peramalan volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang, Korea Selatan, Malaysia, India, China, Thailand, Vietnam, dan Singapura dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Trend dan Peramalan Ekspor Kopi Indonesia Ke Negara-Negara Asia

Negara Tujuan Ekspor	Trend	ARIMA
Jepang	Menurun	Menurun
Korea Selatan	Menurun	Meningkat
Malaysia	Meningkat	Meningkat
India	Meningkat	Meningkat
China	Menurun	Meningkat
Thailand	Meningkat	Menurun
Vietnam	Meningkat	Meningkat
Singapura	Menurun	Meningkat

Sumber: data sekunder diolah, 2022

4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Ke Negara-Negara Asia

Kegiatan ekspor biji kopi Indonesia tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor baik di dalam negeri maupun internasional. Faktor dalam negeri yang dapat mempengaruhi yaitu volume produksi kopi domestik dan harga kopi domestik. Faktor internasional yang dapat berpengaruh yaitu perkembangan harga dunia, pergerakan nilai tukar rupiah, dan tingkat PDB per kapita negara tujuan ekspor.

Faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan volume ekspor kopi Indonesia dapat dilakukan analisis menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square) yaitu Regresi Linear Berganda.

Analisis yang dilakukan tersebut menggunakan bantuan software komputer SPSS Ver.25 (*Statistical Product and Service Solution*). Variabel dependen yang digunakan yaitu volume ekspor kopi Indonesia dengan lima variabel independen meliputi volume produksi kopi domestik, harga kopi domestik, harga kopi dunia, nilai tukar rupiah, dan PDB per kapita negara tujuan. Sebelum dilakukan analisis, perlu dilakukan uji asumsi klasik sebagai salah satu syarat dalam memenuhi asumsi-asumsi pada regresi linear berganda. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji tersebut dilakukan untuk masing-masing negara tujuan ekspor kopi Indonesia sehingga nantinya dapat dianalisis bagaimana pengaruh yang terjadi.

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Model regresi dikatakan baik ketika data terdistribusi normal atau mendekati normal. Pada output SPSS dapat dilihat pada output histogram di mana data mengikuti garis lengkung atau pada output P-Plot di mana titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonalnya. Pada output SPSS ke delapan negara tujuan ekspor dapat dilihat bahwa grafik histogram sudah mengikuti garis lengkung dan titik-titik telah menyebar mengikuti garis diagonalnya (terlampir). Hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel dependen dan variabel independen telah terdistribusi normal atau mendekati normal sehingga model dapat dikatakan sudah baik.

2. Uji Multikolinieritas

Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi atau hubungan antara variabel independennya. Pada output SPSS dapat dilihat melalui nilai VIF (*variance inflation factor*) dan TOL (*tolerance*) pada tabel coefficients. Model dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai TOL lebih dari 0,1. Pada output SPSS ke delapan negara ekspor dapat

dilihat bahwa sudah menunjukkan nilai VIF di bawah 10 dan nilai TOL di atas 0,1 (terlampir). Hal tersebut menunjukkan pada model regresi tidak terjadi korelasi antar variabel independennya sehingga model dapat dikatakan baik.

3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dikatakan baik apabila terjadi kesamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada output SPSS dapat dilihat melalui *scatterplot* di mana ketika titik-titik menyebar atau tidak terdapat pola tertentu pada grafik seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian menyebar atau sebaliknya, maka model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada output SPSS ke delapan negara ekspor dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* sudah menyebar atau tidak membentuk pola tertentu (terlampir). Hal tersebut menunjukkan bahwa pada model regresi terjadi kesamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga model dapat dikatakan baik.

4. Uji Autokorelasi

Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antara satu variabel error dengan variabel error sebelumnya. Pada output SPSS dapat dilihat melalui nilai Durbin-Watson yang terdapat pada tabel 4.11. Sebelumnya, perlu dilakukan perhitungan untuk nilai dL dan dU dengan jumlah data 30 dan 5 variabel. Hasil perhitungan autokorelasi masing-masing negara tujuan ekspor kopi Indoensia dapat dilihat melalui tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi Model Regresi Ekspor Kopi Indonesia

Negara Tujuan Ekspor	dU	dL	DW	Hasil
Jepang	1.8326	1.0706	1.899	Tidak ada autokorelasi
Korea Selatan	1.8326	1.0706	1.805	Tidak dapat diputuskan
Malaysia	1.8326	1.0706	1.631	Tidak dapat diputuskan
India	1.8326	1.0706	1.079	Tidak dapat diputuskan
China	1.8326	1.0706	1.140	Tidak dapat diputuskan
Thailand	1.8326	1.0706	2.488	Tidak ada autokorelasi
Vietnam	1.8326	1.0706	2.889	Tidak dapat diputuskan
Singapura	1.8326	1.0706	1.880	Tidak ada autokorelasi

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa tiga negara tujuan ekspor kopi Indonesia meliputi Jepang, Thailand, dan Singapura menunjukkan tidak ada

autokorelasi sedangkan untuk negara tujuan seperti Korea Selatan, Malaysia, India, China, dan Vietnam tidak dapat diputuskan mengenai autokorelasi.

Secara umum, uji asumsi klasik masing-masing produk ekspor kopi Indonesia memiliki model regresi yang baik. Selanjutnya dilakukan pengujian model menggunakan tiga parameter yakni pengujian koefisien determinasi, pengujian parameter secara simultan (uji F) dan pengujian parameter secara parsial (uji t) untuk masing-masing negara tujuan ekspor kopi Indonesia ke negara-negara Asia.

4.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Jepang

Tabel 4.13 Pengujian Parameter Model Regresi Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Jepang

Faktor-Faktor	Koef	t-Hitung	Sig	Keterangan
Produksi Kopi Domestik	0.066	0.842	0.408	Tidak signifikan
Harga Kopi Domestik	-0.373	-2.928	0.006	Signifikan
Harga Kopi Dunia	-0.095	-0.615	0.544	Tidak signifikan
Kurs Rupiah	0.258	1.439	0.163	Tidak signifikan
PDB Per Kapita Jepang	0.960	4.461	0.000	Signifikan
F Hitung (sig)		0.000		Signifikan
Adj R-Square		0.611		

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel dapat diketahui parameter-parameter yang dihasilkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang

1. Uji Simultan

Berdasarkan output ANOVA diketahui nilai F hitung sebesar 9,396 dengan signifikansi 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut bermakna bahwa variabel bebas produksi kopi domestik, harga kopi domestik, harga kopi dunia, kurs rupiah, dan PDB per kapita Jepang secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang.

2. Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R^2 sebesar 61,1% menunjukkan bahwa keragaman variabel ekspor kopi Indonesia ke Jepang dapat dijelaskan oleh keragaman variabel produksi kopi domestik, harga kopi domestik, harga kopi dunia, kurs rupiah, dan PDB per kapita Jepang sebesar 61,1%, sedangkan sisanya sebesar 38,9% keragaman variabel ekspor kopi Indonesia ke Jepang dijelaskan oleh keragaman variabel lain di luar model.

3. Uji Parsial

1. Perhitungan analisis untuk variabel volume produksi kopi domestik menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,842 dengan signifikansi 0,408 di mana nilai tersebut lebih besar dari taraf nyata (0,05) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa volume produksi kopi domestik secara parsial memiliki pengaruh tidak nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Sitani *et al.*, 2020) yang menyebutkan bahwa penurunan dan peningkatan produksi kopi domestik tidak berpengaruh nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang. Hal ini dapat disebabkan karena volume ekspor kopi ke Jepang rata-rata sebesar 10 ribu ton sedangkan rata-rata volume produksi kopi domestik mencapai rata-rata 500 ribu ton. Hal inilah yang menyebabkan produksi kopi Indonesia tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi ke Jepang.

2. Perhitungan analisis untuk variabel harga kopi domestik menunjukkan nilai t hitung sebesar -2.928 dengan signifikansi 0,006 di mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,05) sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga kopi domestik secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Ramadhani (2018), yang menyatakan bahwa variabel kopi domestik memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

3. Perhitungan analisis untuk variabel harga kopi dunia menunjukkan nilai t hitung sebesar -0.615 dengan signifikansi 0,544 di mana nilai tersebut

lebih besar dari taraf nyata (0,05) sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga kopi dunia secara parsial memiliki pengaruh tidak nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Prajanti *et al.*, (2019), yang menyatakan bahwa variabel harga kopi dunia secara parsial tidak signifikan mempengaruhi volume ekspor kopi.

4. Perhitungan analisis untuk variabel kurs rupiah menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.439 dengan signifikansi 0,163 di mana nilai tersebut lebih besar dari taraf nyata (0,05) sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurs rupiah secara parsial memiliki pengaruh tidak nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Prajanti et al., 2019).
5. Perhitungan analisis untuk variabel PDB per kapita Jepang menunjukkan nilai t hitung sebesar 4.461 dengan signifikansi 0,000 di mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,05) sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa PDB per kapita Jepang secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sitanini *et al.*, (2020) bahwa GDP per kapita Jepang tidak berpengaruh nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang. Kondisi ini terjadi karena kecil nilai impor kopi Indonesia dibandingkan dengan besarnya nilai GDP per kapita Jepang. GDP Jepang sebesar US\$ 4,971 triliun sedangkan nilai impor kopi Indonesia hanya sebesar 93.3 juta USD.

4. Model Regresi Linear Berganda

Model regresi yang dapat dibentuk berdasarkan tabel 4.12 adalah sebagai berikut.

$$Y = 11,016 + 0,066 X_1 - 0,373 X_2 - 0,095 X_3 + 0,258 X_4 + 0,960 X_5$$

Di mana,

Y : volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang

X₁ : volume produksi kopi domestik (Kg)

X₂ : harga kopi domestik (Rp/Ton)

X_3 : harga kopi dunia (US\$/kg)

X_4 : kurs rupiah (Rp/US\$)

X_5 : PDB per kapita Jepang

- a. Konstanta sebesar 11,016 menunjukkan bahwa ketika tidak terdapat pengaruh variabel bebas, volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang adalah sebesar 11,016 dengan asumsi *ceteris paribus*
- b. Variabel produksi kopi domestik berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang. Nilai koefisien 0,066 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 kg produksi kopi domestik akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang sebesar 0,066 dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa volume produksi berpengaruh positif terhadap penawaran ekspor. Apabila terjadi surplus produksi kopi domestik maka akan meningkatkan penawaran volume ekspor kopi.
- c. Variabel harga kopi domestik berpengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang. Nilai koefisien 0,373 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan Rp 1 harga dunia akan menurunkan volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang 0,373 dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa peningkatan harga domestik akan membuat produsen lebih memasarkan produk dalam negeri sehingga menyebabkan volume ekspor berkurang.
- d. Variabel harga dunia berpengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang. Nilai koefisien 0.095 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan Rp 1 harga dunia akan menurunkan volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang sebesar 0.095, dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori penawaran di mana peningkatan harga dunia akan menyebabkan eksportir meningkatkan jumlah ekspornya sehingga berdampak terhadap peningkatan ekspor. Menurut Prajanti *et al.*, (2019), ketidaksesuaian tersebut terjadi karena berkurangnya volume impor dari sisi importir. Selain itu adanya pembatasan kuota ekspor oleh ICO juga sangat mempengaruhi batas volume ekspor kopi Indonesia.

- e. Variabel kurs rupiah berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang. Nilai koefisien 0,258 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan Rp 1 kurs rupiah akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang sebesar 0,258 dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal tersebut tidak sesuai secara teori di mana peningkatan nilai rupiah menjadikan harga ekspor kopi lebih tinggi dari negara lain sehingga menyebabkan menurunnya permintaan yang berakibat pada penurunan volume ekspor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ramadhani (2018), yang menjelaskan hal ini dapat disebabkan karena tingkat inflasi dalam negeri lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan penguatan Rupiah terhadap nilai tukar negara tujuan (apresiasi).
- f. Variabel PDB per kapita Jepang berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang. Nilai koefisien 0,960 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 US\$ PDB per kapita Jepang akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang sebesar 0,960 dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa meningkatnya pendapatan masyarakat menyebabkan permintaan produk kopi pun meningkat. Sehingga apabila terjadi peningkatan PDB per kapita maka akan meningkatkan penawaran volume ekspor kopi.

4.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Korea Selatan

Tabel 4.14 Pengujian Parameter Model Regresi Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Korea Selatan

Faktor-Faktor	Koef	t-Hitung	Sig	Keterangan
Produksi Kopi Domestik	-3.307	-2.631	0.016	Signifikan
Harga Kopi Domestik	0.326	0.567	0.576	Tidak signifikan
Harga Kopi Dunia	-0.948	-3.477	0.002	Signifikan
Kurs Rupiah	0.312	0.553	0.585	Tidak signifikan
PDB Per Kapita Korea Selatan	-0.633	-0.805	0.429	Tidak signifikan
F Hitung (sig)		0.000		Signifikan
Adj R-Square		0.583		

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel dapat diketahui parameter-parameter yang dihasilkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke Korea Selatan

1. Uji Simultan

Berdasarkan output ANOVA diketahui nilai F hitung sebesar 9,096 dengan signifikansi 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut bermakna bahwa variabel bebas produksi kopi domestik, harga kopi domestik, harga kopi dunia, kurs rupiah, dan PDB per kapita Korea Selatan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu volume ekspor kopi Indonesia ke Korea Selatan, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel volume ekspor kopi Indonesia ke Korea Selatan..

2. Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R^2 sebesar 58,3% menunjukkan bahwa keragaman variabel ekspor kopi Indonesia ke Korea Selatan dapat dijelaskan oleh keragaman variabel produksi kopi domestik, harga kopi domestik, harga kopi dunia, kurs rupiah, dan PDB per kapita Korea Selatan sebesar 58,3%, sedangkan sisanya sebesar 41,7% keragaman variabel ekspor kopi Indonesia ke Korea Selatan dijelaskan oleh keragaman variabel lain di luar model.

3. Uji Parsial

1. Perhitungan analisis untuk variabel volume produksi kopi domestik menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,631 dengan signifikansi 0,016 di mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa volume produksi kopi domestik secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Korea Selatan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Prajanti *et al.*, (2019), menyebutkan bahwa produksi kopi domestik memiliki pengaruh nyata dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

2. Perhitungan analisis untuk variabel harga kopi domestik menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,567 dengan signifikansi 0,576 di mana nilai

tersebut lebih besar dari taraf nyata (0,05) sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga kopi domestik secara parsial memiliki pengaruh tidak nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Korea Selatan.

3. Perhitungan analisis untuk variabel harga kopi dunia menunjukkan nilai t hitung sebesar -3,477 dengan signifikansi 0,002 di mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,05) sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga kopi dunia secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Korea Selatan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sitanini *et al.*, (2020), yang menyatakan bahwa variabel harga kopi dunia secara parsial signifikan mempengaruhi volume ekspor kopi.
4. Perhitungan analisis untuk variabel kurs rupiah menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,553 dengan signifikansi 0,585 di mana nilai tersebut lebih besar dari taraf nyata (0,05) sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurs rupiah secara parsial memiliki pengaruh tidak nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Korea Selatan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Prajanti *et al.*, (2019) dan Ramadhani (2018).
5. Perhitungan analisis untuk variabel PDB per kapita Korea Selatan menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,805 dengan signifikansi 0,429 di mana nilai tersebut lebih besar dari taraf nyata (0,05) sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa PDB per kapita Korea Selatan secara parsial memiliki pengaruh tidak nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Korea Selatan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sitanini *et al.*, (2020) bahwa GDP per kapita tidak berpengaruh nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

4. Model Regresi Linear Berganda

Model regresi yang dapat dibentuk berdasarkan tabel 4.13 adalah sebagai berikut.

$$Y = 64,555 - 3,307 X_1 + 0,326X_2 - 0,948 X_3 + 0,312 X_4 - 0,633 X_5$$

Di mana,

Y :volume ekspor kopi Indonesia ke Korea Selatan

X₁ :volume produksi kopi domestik (Kg)

X₂ :harga kopi domestik (Rp/Ton)

X₃ :harga kopi dunia (US\$/kg)

X₄ :kurs rupiah (Rp/US\$)

X₅ :PDB per kapita Korea Selatan

- a. Konstanta sebesar 64,555 menunjukkan bahwa ketika tidak terdapat pengaruh variabel bebas, volume ekspor kopi Indonesia ke Korea Selatan adalah sebesar 64,555 dengan asumsi *ceteris paribus*
- b. Variabel produksi kopi domestik berpengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Korea Selatan. Nilai koefisien 3,307 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 kg produksi kopi domestik akan menurunkan volume ekspor kopi Indonesia ke Korea Selatan sebesar 3,307 dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori dimana volume produksi berpengaruh positif terhadap penawaran ekspor. Yakni apabila terjadi surplus produksi kopi domestik maka akan meningkatkan penawaran volume ekspor kopi. Hal ini dapat disebabkan karena jenis kopi yang dihasilkan bukan kopi yang diminati oleh konsumen Korea Selatan. Menurut Kemendag (2016), di Korea Selatan kopi Indonesia kurang kompetitif bila dibandingkan dengan kopi robusta yang dipasok Vietnam maupun Kolombia.
- c. Variabel harga kopi domestik berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Korea Selatan. Nilai koefisien 0,326 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan Rp 1 harga domestik akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke Korea Selatan sebesar 0,326 dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori bahwa peningkatan harga domestik akan membuat produsen lebih memasarkan produk dalam negeri sehingga menyebabkan volume ekspor berkurang. Menurut Prajanti *et al.*, (2019), volume ekspor kopi tidak hanya dipengaruhi oleh harga kopi domestik, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh kualitas dan cita rasa dari kopi

yang dihasilkan. Ketika kualitas dan cita rasa kopi tidak terjaga meski harga kopi dalam negeri menurun, volume ekspor kopi tidak akan meningkat.

- d. Variabel harga dunia berpengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Korea Selatan. Nilai koefisien 0,948 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan Rp 1 harga dunia akan menurunkan volume ekspor kopi Indonesia ke Korea Selatan 0,948, dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori penawaran di mana peningkatan harga dunia akan menyebabkan eksportir meningkatkan jumlah ekspornya sehingga berdampak terhadap peningkatan volume ekspor. Menurut Sitanini *et al.*, (2020), ketidaksesuaian tersebut terjadi karena tingginya harga kopi di pasar dunia terjadi karena jumlah penawarannya berkurang akibat adanya kegagalan panen di negara Brasil. Dalam hal ini Indonesia tidak dapat mengganti posisi Brasil dipasar dunia pada saat negara tersebut mengalami kegagalan panen dikarenakan kualitas kopi Indonesia yang masih rendah belum dapat menyamai kualitas kopi dari negara Brasil.
- e. Variabel kurs rupiah berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Korea Selatan. Nilai koefisien 0,312 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan Rp 1 kurs rupiah akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke Korea Selatan sebesar 0,312 dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal tersebut tidak sesuai secara teori di mana peningkatan nilai rupiah menjadikan harga ekspor kopi lebih tinggi dari negara lain sehingga menyebabkan menurunnya permintaan yang berakibat pada penurunan volume ekspor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ramadhani (2018), yang menjelaskan hal ini dapat disebabkan karena tingkat inflasi dalam negeri lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan penguatan Rupiah terhadap nilai tukar negara tujuan (apresiasi).
- f. Variabel PDB per kapita Korea Selatan berpengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Korea Selatan. Nilai koefisien 0,633 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 US\$ PDB per kapita Korea Selatan akan menurunkan volume ekspor kopi Indonesia ke Korea

Selatan sebesar 0,633 dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori bahwa peningkatan PDB per kapita akan meningkatkan penawaran volume ekspor kopi. Menurut Kemendag (2016), peminum kopi di Korea Selatan belum mengarah ke *specialty*. Itu sebabnya mereka belum terlalu mencari kopi-kopi *special origin* dari Indonesia seperti kopi Kintamani dari Bali, Kopi Mandailing dari Sumatera Utara, Kopi Toraja dari Sulawesi Selatan ataupun Kopi Gayo dari Aceh, sehingga meski PDB per kapita Korea Selatan meningkat, volume ekspor kopi Indonesia ke Korea Selatan tidak turut meningkat.

4.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Malaysia

Tabel 4.15 Pengujian Parameter Model Regresi Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Malaysia

Faktor-Faktor	Koef	t-Hitung	Sig	Keterangan
Produksi Kopi Domestik	-2.835	-2.290	0.031	Signifikan
Harga Kopi Domestik	1.228	2.383	0.025	Signifikan
Harga Kopi Dunia	-0.914	-2.561	0.017	Signifikan
Kurs Rupiah	0.222	0.478	0.631	Tidak signifikan
PDB Per Kapita Malaysia	1.585	2.883	0.008	Signifikan
F Hitung (sig)		0.000		Signifikan
Adj R-Square		0.883		

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel dapat diketahui parameter-parameter yang dihasilkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia

1. Uji Simultan

Berdasarkan output ANOVA diketahui nilai F hitung sebesar 44,569 dengan signifikansi 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,05) sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal tersebut bermakna bahwa variabel bebas produksi kopi domestik, harga kopi domestik, harga kopi dunia, kurs rupiah, dan PDB per kapita Malaysia secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu volume ekspor kopi Indonesia ke

Malaysia, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia.

2. Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R^2 sebesar 88,3% menunjukkan bahwa keragaman variabel ekspor kopi Indonesia ke Malaysia dapat dijelaskan oleh keragaman variabel produksi kopi domestik, harga kopi domestik, harga kopi dunia, kurs rupiah, dan PDB per kapita Malaysia sebesar 88,3%, sedangkan sisanya sebesar 11,7% keragaman variabel ekspor kopi Indonesia ke Malaysia dijelaskan oleh keragaman variabel lain di luar model.

3. Uji Parsial

1. Perhitungan analisis untuk variabel volume produksi kopi domestik menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,290 dengan signifikansi 0,031 di mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa volume produksi kopi domestik secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Arfah & Putra, (2020), dan Prajanti *et al.*, (2019), menyebutkan bahwa produksi kopi domestik memiliki pengaruh nyata dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

2. Perhitungan analisis untuk variabel harga kopi domestik menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,383 dengan signifikansi 0,025 di mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga kopi domestik secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Prajanti *et al.*, (2019), menyebutkan bahwa harga kopi domestik memiliki pengaruh nyata dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

3. Perhitungan analisis untuk variabel harga kopi dunia menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,561 dengan signifikansi 0,017 di mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga kopi dunia secara parsial

memiliki pengaruh nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Korea Selatan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sitanini *et al.*, (2020), yang menyatakan bahwa variabel harga kopi dunia secara parsial signifikan mempengaruhi volume ekspor kopi.

4. Perhitungan analisis untuk variabel kurs rupiah menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,487 dengan signifikansi 0,631 di mana nilai tersebut lebih besar dari taraf nyata (0,05) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurs rupiah secara parsial memiliki pengaruh tidak nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Prajanti *et al.*, (2019) dan Ramadhani (2018).
5. Perhitungan analisis untuk variabel PDB per kapita Malaysia menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,883 dengan signifikansi 0,008 di mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa PDB per kapita Korea Selatan secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ramadhani (2018), bahwa GDP per kapita berpengaruh nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

4. Model Regresi Linear Berganda

Model regresi yang dapat dibentuk berdasarkan tabel 4.14 adalah sebagai berikut.

$$Y = 25,272 - 2,835 X_1 + 1,228 X_2 - 0,914 X_3 + 0,222 X_4 + 1,585 X_5$$

Di mana,

Y : volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia

X_1 : volume produksi kopi domestik (Kg)

X_2 : harga kopi domestik (Rp/Ton)

X_3 : harga kopi dunia (US\$/kg)

X_4 : kurs rupiah (Rp/US\$)

X_5 : PDB per kapita Malaysia

- a. Konstanta sebesar 25,272 menunjukkan bahwa ketika tidak terdapat pengaruh variabel bebas, volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia adalah sebesar 25,272 dengan asumsi *ceteris paribus*
- b. Variabel produksi kopi domestik berpengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia. Nilai koefisien 2,835 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 kg produksi kopi domestik akan menurunkan volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia sebesar 2,835 dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori di mana volume produksi berpengaruh positif terhadap penawaran ekspor. Yakni apabila terjadi surplus produksi kopi domestik maka akan meningkatkan penawaran volume ekspor kopi. Hal ini dapat disebabkan karena jenis kopi yang dihasilkan bukan jenis kopi yang paling diminati oleh konsumen Malaysia. Selain itu kualitas kopi juga sangat mempengaruhi minat dari negara importir.
- c. Variabel harga kopi domestik berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia. Nilai koefisien 1,228 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan Rp 1 harga domestik akan menurunkan volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia sebesar 1,228 dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori penawaran bahwa peningkatan harga domestik akan membuat produsen lebih memilih untuk memasarkan produk dalam negeri dengan tujuan menghasilkan keuntungan yang lebih besar, sehingga menyebabkan volume ekspor berkurang.
- d. Variabel harga kopi dunia berpengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia. Nilai koefisien 0,914 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan Rp 1 harga dunia akan menurunkan volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia sebesar 0,914 , dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori penawaran di mana peningkatan harga dunia akan menyebabkan eksportir meningkatkan jumlah penawaran ekspornya sehingga berdampak terhadap peningkatan volume ekspor
- e. Variabel kurs rupiah berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia. Nilai koefisien 0,222 menunjukkan bahwa setiap

terjadi peningkatan Rp 1 kurs rupiah akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia sebesar 0,222 dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal tersebut tidak sesuai secara teori di mana peningkatan nilai rupiah menjadikan harga ekspor kopi lebih tinggi dari negara lain sehingga menyebabkan menurunnya permintaan yang berakibat pada penurunan volume ekspor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ramadhani (2018), yang menjelaskan hal ini dapat disebabkan karena tingkat inflasi dalam negeri lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan penguatan Rupiah terhadap nilai tukar negara tujuan.

- f. Variabel PDB per kapita Malaysia berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia. Nilai koefisien 1,585 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 US\$ PDB per kapita Malaysia akan menurunkan volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia sebesar 1,585 dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa peningkatan PDB per kapita akan meningkatkan penawaran volume ekspor kopi.

4.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke India

Tabel 4.16 Pengujian Parameter Model Regresi Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke India

Faktor-Faktor	Koef	t-Hitung	Sig	Keterangan
Produksi Kopi Domestik	1.739	0.703	0.489	Tidak signifikan
Harga Kopi Domestik	-0.265	-0.255	0.801	Tidak signifikan
Harga Kopi Dunia	0.176	0.243	0.810	Tidak signifikan
Kurs Rupiah	1.230	2.145	0.046	Signifikan
PDB Per Kapita India	0.788	0.884	0.386	Tidak signifikan
F Hitung (sig)		0.000		Signifikan
Adj R-Square		0.761		

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel dapat diketahui parameter-parameter yang dihasilkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke India

1. Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R^2 sebesar 76,1% menunjukkan bahwa keragaman variabel ekspor kopi Indonesia ke Jepang dapat dijelaskan oleh keragaman variabel produksi kopi domestik, harga kopi domestik, harga kopi dunia, kurs rupiah, dan PDB per kapita India sebesar 76,1%, sedangkan sisanya sebesar 23,9% keragaman variabel ekspor kopi Indonesia ke India dijelaskan oleh keragaman variabel lain di luar model.

2. Uji Simultan

Berdasarkan output ANOVA diketahui nilai F hitung sebesar 19.432 dengan signifikansi 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut bermakna bahwa variabel bebas produksi kopi domestik, harga kopi domestik, harga kopi dunia, kurs rupiah, dan PDB per kapita India secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu volume ekspor kopi Indonesia ke India, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel volume ekspor kopi Indonesia ke India.

3. Uji Parsial

1. Perhitungan analisis untuk variabel volume produksi kopi domestik menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,703 dengan signifikansi 0,489 di mana nilai tersebut lebih besar dari taraf nyata (0,05) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa volume produksi kopi domestik secara parsial memiliki pengaruh tidak nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke India. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sitanini *et al.*, (2020), menyebutkan bahwa produksi kopi domestik memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

2. Perhitungan analisis untuk variabel harga kopi domestik menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,255 dengan signifikansi 0,801 di mana nilai tersebut lebih besar dari taraf nyata (0,05) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga kopi domestik secara parsial memiliki pengaruh tidak nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke India.

3. Perhitungan analisis untuk variabel harga kopi dunia menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,243 dengan signifikansi 0,810 di mana nilai tersebut lebih besar dari taraf nyata (0,05) sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga kopi dunia secara parsial memiliki pengaruh tidak nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke India. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Prajanti *et al.*, (2019) dan Ramadhani (2018), yang menyatakan bahwa variabel harga kopi dunia secara parsial tidak signifikan mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia.
4. Perhitungan analisis untuk variabel kurs rupiah menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,145 dengan signifikansi 0,046 di mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,05) sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurs rupiah secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke India. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Arfah & Putra, (2020) dan Ramadhani (2018).
5. Perhitungan analisis untuk variabel PDB per kapita India menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,884 dengan signifikansi 0,386 di mana nilai tersebut lebih besar dari taraf nyata (0,05) sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa PDB per kapita India secara parsial memiliki pengaruh tidak nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke India. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sitanini *et al.*, (2020), bahwa GDP per kapita tidak berpengaruh nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

4. Model Regresi Linear Berganda

Model regresi yang dapat dibentuk berdasarkan tabel 4.15 adalah sebagai berikut.

$$Y = -21,339 + 1,739 X_1 - 0,265 X_2 + 0,176 X_3 + 1,230 X_4 + 0,788 X_5$$

Di mana,

Y : volume ekspor kopi Indonesia ke India

X₁ : volume produksi kopi domestik (Kg)

X₂ : harga kopi domestik (Rp/Ton)

X_3 : harga kopi dunia (US\$/kg)

X_4 : kurs rupiah (Rp/US\$)

X_5 : PDB per kapita India

- a. Konstanta sebesar -21,339 menunjukkan bahwa ketika tidak terdapat pengaruh variabel bebas, volume ekspor kopi Indonesia ke India adalah sebesar -21,339 dengan asumsi *ceteris paribus*
- b. Variabel produksi kopi domestik berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke India. Nilai koefisien 1,739 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 kg produksi kopi domestik akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke India sebesar 1,739 dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal tersebut sesuai dengan teori di mana volume produksi berpengaruh positif terhadap penawaran ekspor. Yakni apabila terjadi surplus produksi kopi domestik maka akan meningkatkan penawaran volume ekspor kopi.
- c. Variabel harga kopi domestik berpengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke India. Nilai koefisien 0,265 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan Rp 1 harga dunia akan menurunkan volume ekspor kopi Indonesia ke India sebesar 0,265, dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal tersebut sesuai dengan teori penawaran di mana peningkatan harga domestik akan membuat produsen kopi lebih memilih untuk memasarkan produk dalam negeri dengan tujuan menghasilkan keuntungan yang lebih besar, sehingga menyebabkan volume ekspor berkurang.
- d. Variabel harga kopi dunia berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke India. Nilai koefisien 0,176 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan Rp 1 harga domestik akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke India sebesar 0,176 dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal tersebut sesuai dengan teori penawaran di mana peningkatan harga dunia akan menyebabkan eksportir meningkatkan jumlah penawaran ekspornya sehingga berdampak terhadap peningkatan volume ekspor.
- e. Variabel kurs rupiah berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke India. Nilai koefisien 1,230 menunjukkan bahwa setiap terjadi

peningkatan Rp 1 kurs rupiah akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke India sebesar 1,230 dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal tersebut tidak sesuai secara teori di mana peningkatan nilai rupiah menjadikan harga ekspor kopi lebih tinggi dari negara lain sehingga menyebabkan menurunnya permintaan yang berakibat pada penurunan volume ekspor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ramadhani (2018), yang menjelaskan hal ini dapat disebabkan karena tingkat inflasi dalam negeri lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan penguatan Rupiah terhadap nilai tukar negara tujuan.

- f. Variabel PDB per kapita India berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke India. Nilai koefisien 0,788 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 US\$ PDB per kapita India akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke India sebesar 0,788 dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa peningkatan PDB per kapita akan meningkatkan penawaran volume ekspor kopi.

4.2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke China

Tabel 4.17 Pengujian Parameter Model Regresi Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke China

Faktor-Faktor	Koef	t-Hitung	Sig	Keterangan
Produksi Kopi Domestik	3.060	1.237	0.228	Tidak signifikan
Harga Kopi Domestik	0.878	2.317	0.029	Signifikan
Harga Kopi Dunia	1.240	2.487	0.020	Signifikan
Kurs Rupiah	0.337	0.491	0.628	Tidak signifikan
PDB Per Kapita China	-2.284	-1.059	0.300	Tidak signifikan
F Hitung (sig)		0.000		Signifikan
Adj R-Square		0.632		

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel dapat diketahui parameter-parameter yang dihasilkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke China

1. Uji Simultan

Berdasarkan output ANOVA diketahui nilai F hitung sebesar 10.981 dengan signifikansi 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut bermakna bahwa variabel bebas produksi kopi domestik, harga kopi domestik, harga kopi dunia, kurs rupiah, dan PDB per kapita China secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu volume ekspor kopi Indonesia ke China, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel volume ekspor kopi Indonesia ke China.

2. Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R^2 sebesar 63,2% menunjukkan bahwa keragaman variabel ekspor kopi Indonesia ke China dapat dijelaskan oleh keragaman variabel produksi kopi domestik, harga kopi domestik, harga kopi dunia, kurs rupiah, dan PDB per kapita China sebesar 63,2%, sedangkan sisanya sebesar 36,8% keragaman variabel ekspor kopi Indonesia ke China dijelaskan oleh keragaman variabel lain di luar model.

3. Uji Parsial

1. Perhitungan analisis untuk variabel volume produksi kopi domestik menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,237 dengan signifikansi 0,228 di mana nilai tersebut lebih besar dari taraf nyata (0,05) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa volume produksi kopi domestik secara parsial memiliki pengaruh tidak nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke China. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sitanini *et al.*, (2020), menyebutkan bahwa produksi kopi domestik memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

2. Perhitungan analisis untuk variabel harga kopi domestik menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,317 dengan signifikansi 0,029 di mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga kopi domestik secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia

ke China. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arfah & Putra, (2020); Prajanti *et al.*, (2019); dan Ramadhani, (2018).

3. Perhitungan analisis untuk variabel harga kopi dunia menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,487 dengan signifikansi 0,020 di mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,05) sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga kopi dunia secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke China. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sitanini *et al.*,(2020), yang menyatakan bahwa variabel harga kopi dunia secara parsial mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia.
4. Perhitungan analisis untuk variabel kurs rupiah menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,491 dengan signifikansi 0,628 di mana nilai tersebut lebih besar dari taraf nyata (0,05) sehingga H0 diterimadan H1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurs rupiah secara parsial memiliki pengaruh tidak nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke China. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Prajanti *et al.*, (2019).
5. Perhitungan analisis untuk variabel PDB per kapita China menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,059 dengan signifikansi 0,300 di mana nilai tersebut lebih besar dari taraf nyata (0,05) sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa PDB per kapita China secara parsial memiliki pengaruh tidak nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke India. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sitanini *et al.*, (2020), bahwa GDP per kapita tidak berpengaruh nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

4. Model Regresi Linear Berganda

Model regresi yang dapat dibentuk berdasarkan tabel 4.15 adalah sebagai berikut.

$$Y = -26,374 + 3,060 X_1 + 0,878 X_2 + 1,240 X_3 + 0,337 X_4 - 2,284 X_5$$

Di mana,

Y : volume ekspor kopi Indonesia ke China

X₁ : volume produksi kopi domestik (Kg)

X₂ : harga kopi domestik (Rp/Ton)

X_3 : harga kopi dunia (US\$/kg)

X_4 : kurs rupiah (Rp/US\$)

X_5 : PDB per kapita China

- a. Konstanta sebesar -26,374 menunjukkan bahwa ketika tidak terdapat pengaruh variabel bebas, volume ekspor kopi Indonesia ke China adalah sebesar -21,339 dengan asumsi *ceteris paribus*
- b. Variabel produksi kopi domestik berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke China. Nilai koefisien 3,060 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 kg produksi kopi domestik akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke China sebesar 3,060 dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal tersebut sesuai dengan teori di mana volume produksi berpengaruh positif terhadap penawaran ekspor. Yakni apabila terjadi surplus produksi kopi domestik maka akan meningkatkan penawaran volume ekspor kopi.
- c. Variabel harga domestik berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke China. Nilai koefisien 0,878 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan Rp 1 harga dunia akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke China sebesar 0,878, dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori penawaran di mana peningkatan harga domestik akan membuat produsen lebih memilih untuk memasarkan produk dalam negeri dengan tujuan menghasilkan keuntungan yang lebih besar, sehingga menyebabkan volume ekspor berkurang.
- d. Variabel harga kopi dunia berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke China. Nilai koefisien 1,240 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan Rp 1 harga domestik akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke China sebesar 1,240 dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal tersebut sesuai dengan teori penawaran di mana peningkatan harga dunia akan menyebabkan eksportir meningkatkan jumlah penawaran ekspornya sehingga berdampak terhadap peningkatan volume ekspor.
- e. Variabel kurs rupiah berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke China. Nilai koefisien 0,337 menunjukkan bahwa setiap terjadi

peningkatan Rp 1 kurs rupiah akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke China sebesar 0,337 dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal tersebut tidak sesuai secara teori di mana peningkatan nilai rupiah menjadikan harga ekspor kopi lebih tinggi dari negara lain sehingga menyebabkan menurunnya permintaan yang berakibat pada penurunan volume ekspor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ramadhani (2018), yang menjelaskan hal ini dapat disebabkan karena tingkat inflasi dalam negeri lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan penguatan Rupiah terhadap nilai tukar negara tujuan.

- f. Variabel PDB per kapita China berpengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke China. Nilai koefisien 2,284 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 US\$ PDB per kapita China akan menurunkan volume ekspor kopi Indonesia ke China sebesar 0,788 dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori bahwa peningkatan PDB per kapita akan meningkatkan penawaran volume ekspor kopi.

4.2.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Thailand

Tabel 4.18 Pengujian Parameter Model Regresi Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Thailand

Faktor-Faktor	Koef	t-Hitung	Sig	Keterangan
Produksi Kopi Domestik	-12.375	-1.1997	0.056	Tidak signifikan
Harga Kopi Domestik	-0.337	-0.098	0.923	Tidak signifikan
Harga Kopi Dunia	-0.781	-0.315	0.755	Tidak signifikan
Kurs Rupiah	0.965	0.298	0.768	Tidak signifikan
PDB Per Kapita Thailand	7.420	2.118	0.045	Signifikan
F Hitung (sig)		0.007		Signifikan
Adj R-Square		0.652		

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel dapat diketahui parameter-parameter yang dihasilkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke Thailand

1. Uji Simultan

Berdasarkan output ANOVA diketahui nilai F hitung sebesar 4.147 dengan signifikansi 0,007 dan nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,05) sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal tersebut bermakna bahwa variabel bebas produksi kopi domestik, harga kopi domestik, harga kopi dunia, kurs rupiah, dan PDB per kapita Thailand secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu volume ekspor kopi Indonesia ke Thailand, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel volume ekspor kopi Indonesia ke Thailand.

2. Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R² sebesar 65,2% menunjukkan bahwa keragaman variabel ekspor kopi Indonesia ke Thailand dapat dijelaskan oleh keragaman variabel produksi kopi domestik, harga kopi domestik, harga kopi dunia, kurs rupiah, dan PDB per kapita Thailand sebesar 65,2%, sedangkan sisanya sebesar 34,8% keragaman variabel ekspor kopi Indonesia ke Thailand dijelaskan oleh keragaman variabel lain di luar model.

3. Uji Parsial

1. Perhitungan analisis untuk variabel volume produksi kopi domestik menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,997 dengan signifikansi 0,056 di mana nilai tersebut lebih besar dari taraf nyata (0,05) sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa volume produksi kopi domestik secara parsial memiliki pengaruh tidak nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Thailand. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sitanini *et al.*, (2020), menyebutkan bahwa produksi kopi domestik memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

2. Perhitungan analisis untuk variabel harga kopi domestik menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,098 dengan signifikansi 0,923 di mana nilai tersebut lebih besar dari taraf nyata (0,05) sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga kopi domestik secara parsial memiliki pengaruh tidak nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Thailand.

3. Perhitungan analisis untuk variabel harga kopi dunia menunjukkan nilai t hitung sebesar -0.315 dengan signifikansi 0,755 di mana nilai tersebut lebih besar dari taraf nyata (0,05) sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga kopi dunia secara parsial memiliki pengaruh tidak nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Thailand. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Ramadhani (2018) dan Prajanti *et al.*, (2019), yang menyatakan bahwa variabel harga kopi dunia secara parsial mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia.
4. Perhitungan analisis untuk variabel kurs rupiah menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,298 dengan signifikansi 0,768 di mana nilai tersebut lebih besar dari taraf nyata (0,05) sehingga H0 diterimadan H1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurs rupiah secara parsial memiliki pengaruh tidak nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Thailand. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Prajanti *et al.*, (2019).
5. Perhitungan analisis untuk variabel PDB per kapita Thailand menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,118 dengan signifikansi 0,045 di mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,05) sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa PDB per kapita Thailand secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Thailand. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ramadhani (2018), bahwa GDP per kapita berpengaruh nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

4. Model Regresi Linear Berganda

Model regresi yang dapat dibentuk berdasarkan tabel 4.15 adalah sebagai berikut.

$$Y = 118,527 - 12,375 X_1 - 0,337X_2 - 0,781 X_3 + 0,965 X_4 + 7,420 X_5$$

Di mana,

Y : volume ekspor kopi Indonesia ke Thailand

X₁ : volume produksi kopi domestik (Kg)

X₂ : harga kopi domestik (Rp/Ton)

X₃ : harga kopi dunia (US\$/kg)

X_4 : kurs rupiah (Rp/US\$)

X_5 : PDB per kapita Thailand

- a. Konstanta sebesar 118,527 menunjukkan bahwa ketika tidak terdapat pengaruh variabel bebas, volume ekspor kopi Indonesia ke Thailand adalah sebesar 118,527 dengan asumsi *ceteris paribus*
- b. Variabel produksi kopi domestik berpengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Thailand. Nilai koefisien 12,375 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 kg produksi kopi domestik akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke Thailand sebesar 12,375 dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori di mana volume produksi berpengaruh positif terhadap penawaran ekspor. Apabila terjadi surplus produksi kopi domestik maka akan meningkatkan penawaran volume ekspor kopi.
- c. Variabel harga kopi domestik berpengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Thailand. Nilai koefisien 0,337 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan Rp 1 harga dunia akan menurunkan volume ekspor kopi Indonesia ke Thailand 0,337 dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa peningkatan harga domestik akan membuat produsen lebih memasarkan produk dalam negeri sehingga menyebabkan volume ekspor berkurang.
- d. Variabel harga kopi dunia berpengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Thailand. Nilai koefisien 0,781 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan Rp 1 harga dunia akan menurunkan volume ekspor kopi Indonesia ke Thailand sebesar 0,781, dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori penawaran di mana peningkatan harga dunia akan menyebabkan eksportir meningkatkan jumlah ekspornya sehingga berdampak terhadap peningkatan ekspor. Menurut Prajanti *et al.*, (2019), ketidaksesuaian tersebut terjadi karena berkurangnya volume impor dari sisi importir. Selain itu adanya pembatasan kuota ekspor oleh ICO juga sangat mempengaruhi batas volume ekspor kopi Indonesia

- e. Variabel kurs rupiah berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Thailand. Nilai koefisien 0,965 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan Rp 1 kurs rupiah akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke Thailand sebesar 0,965 dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal tersebut tidak sesuai secara teori di mana peningkatan nilai rupiah menjadikan harga ekspor kopi lebih tinggi dari negara lain sehingga menyebabkan menurunnya permintaan yang berakibat pada penurunan volume ekspor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ramadhani (2018), yang menjelaskan hal ini dapat disebabkan karena tingkat inflasi dalam negeri lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan penguatan Rupiah terhadap nilai tukar negara tujuan (apresiasi).
- f. Variabel PDB per kapita Thailand berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Thailand. Nilai koefisien 7,420 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 US\$ PDB per kapita Thailand akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke Thailand sebesar 7,420 dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa meningkatnya pendapatan masyarakat menyebabkan permintaan produk kopi pun meningkat. Sehingga apabila terjadi peningkatan PDB per kapita di negara tujuan maka akan meningkatkan penawaran volume ekspor kopi.

4.2.8 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Vietnam

Tabel 4.19 Pengujian Parameter Model Regresi Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Vietnam

Faktor-Faktor	Koef	t-Hitung	Sig	Keterangan
Produksi Kopi Domestik	-4.340	-1.240	0.227	Tidak signifikan
Harga Kopi Domestik	-1.657	-1.047	0.305	Tidak signifikan
Harga Kopi Dunia	-1.188	-1.114	0.276	Tidak signifikan
Kurs Rupiah	-2.854	-2.399	0.025	Signifikan
PDB Per Kapita Vietnam	6.60	5.382	0.000	Signifikan
F Hitung (sig)		0.000		Signifikan
Adj R-Square		0.778		

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel dapat diketahui parameter-parameter yang dihasilkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke Vietnam

1. Uji Simultan

Berdasarkan output ANOVA diketahui nilai F hitung sebesar 21,298 dengan signifikansi 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut bermakna bahwa variabel bebas produksi kopi domestik, harga kopi domestik, harga kopi dunia, kurs rupiah, dan PDB per kapita Vietnam secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu volume ekspor kopi Indonesia ke Vietnam, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel volume ekspor kopi Indonesia ke Vietnam.

2. Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R^2 sebesar 77,8% menunjukkan bahwa keragaman variabel ekspor kopi Indonesia ke Vietnam dapat dijelaskan oleh keragaman variabel produksi kopi domestik, harga kopi domestik, harga kopi dunia, kurs rupiah, dan PDB per kapita Vietnam sebesar 77,8%, sedangkan sisanya sebesar 22,2% keragaman variabel ekspor kopi Indonesia ke Vietnam dijelaskan oleh keragaman variabel lain di luar model.

3. Uji Parsial

1. Perhitungan analisis untuk variabel volume produksi kopi domestik menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,240 dengan signifikansi 0,227 di mana nilai tersebut lebih besar dari taraf nyata (0,05) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa volume produksi kopi domestik secara parsial memiliki pengaruh tidak nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Vietnam. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sitanini *et al.*, (2020), menyebutkan bahwa produksi kopi domestik memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

2. Perhitungan analisis untuk variabel harga kopi domestik menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,047 dengan signifikansi 0,305 di mana nilai tersebut lebih besar dari taraf nyata (0,05) sehingga H_0 diterima dan H_1

ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga kopi domestik secara parsial memiliki pengaruh tidak nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Vietnam.

3. Perhitungan analisis untuk variabel harga kopi dunia menunjukkan nilai t hitung sebesar -1.114 dengan signifikansi 0,276 di mana nilai tersebut lebih besar dari taraf nyata (0,05) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga kopi dunia secara parsial memiliki pengaruh tidak nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Vietnam. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Ramadhani (2018) dan Prajanti *et al.*, (2019), yang menyatakan bahwa variabel harga kopi dunia secara parsial mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia.
4. Perhitungan analisis untuk variabel kurs rupiah menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,399 dengan signifikansi 0,025 di mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurs rupiah secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Vietnam. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Arfah & Putra, (2020) dan Ramadhani (2018).
5. Perhitungan analisis untuk variabel PDB per kapita Vietnam menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,382 dengan signifikansi 0,000 di mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa PDB per kapita Vietnam secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Vietnam. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ramadhani (2018), bahwa GDP per kapita berpengaruh nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

4. Model Regresi Linear Berganda

Model regresi yang dapat dibentuk berdasarkan tabel 4.15 adalah sebagai berikut.

$$Y = 91,133 - 4,340 X_1 - 1,657 X_2 - 1,188 X_3 + 2,854 X_4 + 6,060 X_5$$

Di mana,

Y : volume ekspor kopi Indonesia ke Vietnam

X_1 : volume produksi kopi domestik (Kg)

X_2 : harga kopi domestik (Rp/Ton)

X_3 : harga kopi dunia (US\$/kg)

X_4 : kurs rupiah (Rp/US\$)

X_5 : PDB per kapita Vietnam

- a. Konstanta sebesar 91,133 menunjukkan bahwa ketika tidak terdapat pengaruh variabel bebas, volume ekspor kopi Indonesia ke Vietnam adalah sebesar 91,133 dengan asumsi *ceteris paribus*
- b. Variabel produksi kopi domestik berpengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Vietnam. Nilai koefisien 4,340 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 kg produksi kopi domestik akan menurunkan volume ekspor kopi Indonesia ke Vietnam sebesar 4,340 dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori di mana volume produksi berpengaruh positif terhadap penawaran ekspor. Apabila terjadi surplus produksi kopi domestik maka akan meningkatkan penawaran volume ekspor kopi.
- c. Variabel harga kopi domestik berpengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Vietnam. Nilai koefisien 1,657 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan Rp 1 harga dunia akan menurunkan volume ekspor kopi Indonesia ke Vietnam 1,657 dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa peningkatan harga domestik akan membuat produsen lebih memasarkan produk dalam negeri sehingga menyebabkan volume ekspor berkurang.
- d. Variabel harga kopi dunia berpengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Thailand. Nilai koefisien 1,188 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan Rp 1 harga dunia akan menurunkan volume ekspor kopi Indonesia ke Thailand sebesar 1,188 dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori penawaran di mana peningkatan harga dunia akan menyebabkan eksportir meningkatkan jumlah ekspornya sehingga berdampak terhadap peningkatan ekspor. Menurut Prajanti *et al.*, (2019), ketidaksesuaian tersebut terjadi karena berkurangnya volume impor

dari sisi importir. Selain itu adanya pembatasan kuota ekspor oleh ICO juga sangat mempengaruhi batas volume ekspor kopi Indonesia

- e. Variabel kurs rupiah berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Vietnam. Nilai koefisien 2,854 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan Rp 1 kurs rupiah akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke Vietnam sebesar 2,854 dengan asumsi *ceteris paribus*. Ketidaksesuaian ini dapat disebabkan karena tingkat inflasi dalam negeri lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan penguatan Rupiah terhadap nilai tukar negara tujuan.
- f. Variabel PDB per kapita Vietnam berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Vietnam. Nilai koefisien 6,060 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 US\$ PDB per kapita Vietnam akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke Vietnam sebesar 6,060 dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa meningkatnya pendapatan masyarakat menyebabkan permintaan produk kopi pun meningkat. Sehingga apabila terjadi peningkatan PDB per kapita di negara tujuan maka akan meningkatkan penawaran volume ekspor kopi.

4.2.9 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Singapura

Tabel 4.20 Pengujian Parameter Model Regresi Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Singapura

Faktor-Faktor	Koef	t-Hitung	Sig	Keterangan
Produksi Kopi Domestik	0.096	3.110	0.013	Signifikan
Harga Kopi Domestik	-0.031	-0.078	0.939	Tidak signifikan
Harga Kopi Dunia	-0.007	-0.024	0.981	Tidak signifikan
Kurs Rupiah	-0.067	-0.210	0.836	Tidak signifikan
PDB Per Kapita Singapura	-0.325	-0.646	0.525	Tidak signifikan
F Hitung (sig)		0,035		Signifikan
Adj R-Square		0.522		

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel dapat diketahui parameter-parameter yang dihasilkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke Singapura

1. Uji Simultan

Berdasarkan output ANOVA diketahui nilai F hitung sebesar 2,926 dengan signifikansi 0,035 dan nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut bermakna bahwa variabel bebas produksi kopi domestik, harga kopi domestik, harga kopi dunia, kurs rupiah, dan PDB per kapita Singapura secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu volume ekspor kopi Indonesia ke Singapura, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel volume ekspor kopi Indonesia ke Singapura.

2. Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R^2 sebesar 52,2% menunjukkan bahwa keragaman variabel ekspor kopi Indonesia ke Singapura dapat dijelaskan oleh keragaman variabel produksi kopi domestik, harga kopi domestik, harga kopi dunia, kurs rupiah, dan PDB per kapita Singapura sebesar 52,2%, sedangkan sisanya sebesar 47,8% keragaman variabel ekspor kopi Indonesia ke Singapura dijelaskan oleh keragaman variabel lain di luar model.

3. Uji Parsial

1. Perhitungan analisis untuk variabel volume produksi kopi domestik menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,110 dengan signifikansi 0,013 di mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa volume produksi kopi domestik secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Singapura. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Arfah & Putra, (2020), dan Prajanti *et al.*, (2019), menyebutkan bahwa produksi kopi domestik memiliki pengaruh nyata dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.
2. Perhitungan analisis untuk variabel harga kopi domestik menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,078 dengan signifikansi 0,939 di mana nilai

tersebut lebih besar dari taraf nyata (0,05) sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga kopi domestik secara parsial memiliki pengaruh tidak nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Singapura.

3. Perhitungan analisis untuk variabel harga kopi dunia menunjukkan nilai t hitung sebesar -0.024 dengan signifikansi 0,981 di mana nilai tersebut lebih besar dari taraf nyata (0,05) sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga kopi dunia secara parsial memiliki pengaruh tidak nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Thailand. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Ramadhani (2018) dan Prajanti *et al.*, (2019), yang menyatakan bahwa variabel harga kopi dunia secara parsial tidak mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia.
4. Perhitungan analisis untuk variabel kurs rupiah menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,210 dengan signifikansi 0,836 di mana nilai tersebut lebih besar dari taraf nyata (0,05) sehingga H0 diterimadan H1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurs rupiah secara parsial memiliki pengaruh tidak nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Singapura. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Prajanti *et al.*, (2019).
5. Perhitungan analisis untuk variabel PDB per kapita Singapura menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,646 dengan signifikansi 0,525 di mana nilai tersebut lebih besar dari taraf nyata (0,05) sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa PDB per kapita Singapura secara parsial memiliki pengaruh tidak nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Singapura. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sitanini *et al.*, (2020), bahwa GDP per kapita tidak berpengaruh nyata terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

4. Model Regresi Linear Berganda

Model regresi yang dapat dibentuk berdasarkan tabel 4.18 adalah sebagai berikut.

$$Y = 19,340 + 0,096 X_1 - 0,031 X_2 - 0,007 X_3 + 0,067 X_4 + 0,325 X_5$$

Di mana,

Y : volume ekspor kopi Indonesia ke Singapura

X_1 : volume produksi kopi domestik (Kg)

X_2 : harga kopi domestik (Rp/Ton)

X_3 : harga kopi dunia (US\$/kg)

X_4 : kurs rupiah (Rp/US\$)

X_5 : PDB per kapita Singapura

- a. Konstanta sebesar 19,340 menunjukkan bahwa ketika tidak terdapat pengaruh variabel bebas, volume ekspor kopi Indonesia ke Singapura adalah sebesar 19,340 dengan asumsi *ceteris paribus*
- b. Variabel produksi kopi domestik berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Singapura. Nilai koefisien 0,096 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 kg produksi kopi domestik akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke Singapura sebesar 0,096 dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal tersebut sesuai dengan teori di mana volume produksi berpengaruh positif terhadap penawaran ekspor. Yakni apabila terjadi surplus produksi kopi domestik maka akan meningkatkan penawaran volume ekspor kopi.
- c. Variabel harga kopi domestik berpengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Singapura. Nilai koefisien 0,031 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan Rp 1 harga dunia akan menurunkan volume ekspor kopi Indonesia ke Singapura 0,031 dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa peningkatan harga domestik akan membuat produsen lebih memasarkan produk dalam negeri sehingga menyebabkan volume ekspor berkurang.
- d. Variabel harga kopi dunia berpengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Singapura. Nilai koefisien 0,007 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan Rp 1 harga dunia akan menurunkan volume ekspor kopi Indonesia ke Singapura sebesar 0,007 dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori penawaran di mana peningkatan harga dunia akan menyebabkan eksportir meningkatkan jumlah ekspornya

sehingga berdampak terhadap peningkatan ekspor. Menurut Prajanti *et al.*, (2019), ketidaksesuaian tersebut terjadi karena berkurangnya volume impor dari sisi importir. Selain itu adanya pembatasan kuota ekspor oleh ICO juga sangat mempengaruhi batas volume ekspor kopi Indonesia

- e. Variabel kurs rupiah berpengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Singapura. Nilai koefisien 0,067 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan Rp 1 kurs rupiah akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke Singapura sebesar 0,067 dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal tersebut sesuai secara teori di mana peningkatan nilai rupiah menjadikan harga ekspor kopi lebih tinggi dari negara lain sehingga menyebabkan menurunnya permintaan yang berakibat pada penurunan volume ekspor.
- f. Variabel PDB per kapita Singapura berpengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Singapura. Nilai koefisien 0,325 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 US\$ PDB per kapita Singapura akan menurunkan volume ekspor kopi Indonesia ke Singapura sebesar 0,325 dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori bahwa peningkatan PDB per kapita akan meningkatkan penawaran volume ekspor kopi.

Secara umum variabel bebas berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Secara parsial hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi yang berbeda untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Rekapitulasi perbandingan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke negara Jepang, Korea Selatan, Malaysia, India, China, Thailand, Vietnam, dan Singapura dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 4.21 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Negara-Negara Asia

Faktor-Faktor	Negara Tujuan Ekspor								
		Jepang	Korea Selatan	Malaysia	India	China	Thailand	Vietnam	Singapura
Produksi Domestik (Ton)	Coef	0.066	-3.307	-2.835	1.739	3.060	-12.375	-4.340	0.096
	Sig	0.408	0.016*	0.031*	0.489	0.228	0.056	0.227	0.013*
Harga Domestik (Rp/Kg)	Coef	-0.373	0.326	1.228	-0.265	0.878	-0.337	-1.657	-0.031
	Sig	0.006*	0.576	0.025*	0.801	0.029*	0.923	0.305	0.939

Harga Dunia (USD)	Coef	-0.095	-0.948	-0.914	0.176	1.240	-0.781	-1.188	-0.007
	Sig	0.544	0.002*	0.017*	0.810	0.020*	0.755	0.276	0.981
Kurs Rupiah (Rp/\$)	Coef	0.258	0.312	0.222	1.230	0.337	0.965	-2.854	-0.067
	Sig	0.163	0.585	0.631	0.046*	0.628	0.768	0.025*	0.836
PDB Per Kapita (USD)	Coef	0.960	-0.633	1.585	0.788	-2.284	7.420	6.060	-0.325
	Sig	0.000*	0.429	0.008*	0.386	0.300	0.045*	0.000*	0.525
F Hitung (sig)		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.007	0.000	0.035
Adj R-square		0.611	0.583	0.883	0.761	0.632	0.652	0.778	0.522

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Ket: *=signifikan

Berdasarkan tabel 4.19 volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang, Korea Selatan, Malaysia, India, China, Thailand, Vietnam, dan Singapura secara bersama-sama dipengaruhi secara signifikan oleh volume produksi kopi domestik, harga kopi domestik, harga kopi dunia, nilai tukar rupiah, dan PDB per kapita negara tujuan, yang masing-masing memiliki nilai keragaman sebesar 61,1%, 58,3%, %, 76,1%, %, 63,2%, 65,2%, 77,8%, dan 61,9%. Sedangkan secara parsial volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang dipengaruhi signifikan oleh harga domestik dan PDB per kapita, volume ekspor kopi Indonesia ke Korea Selatan dipengaruhi oleh produksi kopi domestik dan harga kopi dunia, volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia dipengaruhi oleh volume produksi kopi domestik, harga domestik, harga kopi dunia, dan PDB per kapita, volume ekspor kopi Indonesia ke India dipengaruhi oleh kurs rupiah, volume ekspor kopi Indonesia ke China dipengaruhi oleh harga kopi domestik dan harga kopi dunia, volume ekspor kopi Indonesia ke Thailand dipengaruhi oleh PDB per kapita, volume ekspor kopi Indonesia ke Vietnam dipengaruhi oleh kurs rupiah dan PDB per kapita, volume ekspor kopi Indonesia ke Singapura dipengaruhi oleh volume produksi kopi domestik.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**5.1 Kesimpulan**

1. Hasil trend dan peramalan volume ekspor kopi Indonesai ke negara-negara di kawasan Asia adalah sebagai berikut:
 - a. Jepang menunjukkan trend volume ekspor menurun dengan peramalan volume eskpor yang juga menurun.
 - b. Malaysia, India, dan Vietnam menunjukkan trend volume ekspor meningkat dengan peramalan volume ekspor yang juga meningkat.
 - c. Korea Selatan, China, dan Singapura menunjukkan trend volume ekspor kopi menurun dengan peramalan volume ekspor kopi meningkat.
 - d. Thailand menunjukkan trend volume ekspor kopi meningkat dengan peramalan volume ekspor kopi menurun
2. Volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang, Korea Selatan, Malaysia, India, China, Thailand, Vietnam, dan Singapura secara bersama-sama dipengaruhi secara signifikan oleh volume produksi kopi domestik, harga kopi domestik, harga kopi dunia, nilai tukar rupiah, dan PDB per kapita negara tujuan, yang masing-masing memiliki nilai keragaman sebesar 61,1%, 58,3%, %, 76,1%, %, 63,2%, 65,2%, 77,8%, dan 61,9%. Sedangkan secara parsial volume ekspor kopi Indonesia dipengaruhi signifikan oleh faktor yang berbeda sebagai berikut:
 - a. Volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang dipengaruhi signifikan oleh harga domestik dan PDB per kapita, volume ekspor kopi Indonesia
 - b. Volume ekspor kopi Indonesia ke Korea Selatan dipengaruhi signifikan oleh produksi kopi domestik dan harga kopi dunia
 - c. Volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia dipengaruhi oleh volume produksi kopi domestik, harga domestik, harga kopi dunia, dan PDB per kapita
 - d. Volume ekspor kopi Indonesia ke India dipengaruhi oleh kurs rupiah
 - e. Volume ekspor kopi Indonesia ke China dipengaruhi oleh harga kopi domestik dan harga kopi dunia

- f. Volume ekspor kopi Indonesia ke Thailand dipengaruhi oleh PDB per kapita
- g. Volume ekspor kopi Indonesia ke Vietnam dipengaruhi oleh kurs rupiah dan PDB per kapita
- h. Volume ekspor kopi Indonesia ke Singapura dipengaruhi oleh volume produksi kopi domestik

Hasil analisis menunjukkan beberapa kondisi yang tidak sesuai dengan teori, hal ini dikarenakan oleh

5.2 Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peramalan volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia, India, Vietnam, Korea Selatan, China, dan Singapura diperkirakan akan mengalami peningkatan, sedangkan volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang dan Thailand diperkirakan akan mengalami penurunan. Hal tersebut berarti Indonesia memiliki potensi untuk meningkatkan volume ekspor ke Malaysia, India, Vietnam, Korea Selatan, China, dan Singapura di masa mendatang. Berdasarkan hasil penelitian,

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, I., & Nadapdap, J. (2019). Analisis Daya Saing Ekspor Biji Kopi Indonesia di Pasar Global 2002-2017. *JSEP*, 12(2), 1–16.
- Anita, S. (2017). *Peramalan Nilai Impor Indonesia Dengan Metode Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA) Berbantuan Software Stata dan R*.
- Anshori, M. F. (2014). Analisis Keragaman Morfologi Koleksi Tanaman Kopi Arabika dan Robusta Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar Sukabumi. December. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.24208.66567>
- Arfah, A., & Putra, A. H. P. K. (2020). Point of View Research Economic Development Factors Affecting The Export of Coffee In South Sulawesi Province. *Point of View Research Economic Development*, 1(3), 39–50.
- Arifin, S., & Mayasya, S. (2018). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(1), 82–96. <https://doi.org/10.35448/jequ.v8i1.4965>
- Arifin, Z., Masri, H., & Hadi, S. (2016). Nilai Tukar dan Kedaulatan Rupiah. *Jurnal Sosio-E-Kons*, 8(1), 62–71.
- Badan Pusat Statistika. (2020). Statistik Indonesia 2020. In *Statistical Yearbook of Indonesia* (Issue April).
- Baser, U., Bozoglu, M., Eroglu, N. A., & Topuz, B. K. (2018). Forecasting Chestnut Production and Export of Turkey Using ARIMA Model. *Turkish Journal of Forecasting*, 2(2), 27–33. <https://doi.org/10.34110/forecasting.482789>
- Dirjen Perkebunan. (2019). *Statistik Perkebunan Indonesia 2018-2019*. Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Erlina, R., & Azhar, R. (2020). Forecasting Model of Agriculture Commodity of Value Export of Coffee; Application of Arima Model. *Jurnal Teknik Pertanian Lampung (Journal of Agricultural Engineering)*, 9(3), 257. <https://doi.org/10.23960/jtep-1.v9i3.257-263>
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Farina, F., & Husaini, A. (2017). Pengaruh Dampak Perkembangan Tingkat

Ekspor dan Impor Terhadap Nilai Tukar Negara Asean Per Dollar Amerika Serikat. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(6), 44–50.

Hardani, H., Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiaway, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); Issue April). CV. Pustaka Ilmu Group.

Hariyati, Y., Rahman, R. Y., & Zainuddin, A. (2018). *Analisis Kuantitatif* (Issue 06081181419013). Jember University Press. [http://repository.unpas.ac.id/32885/4/BAB III revisi.pdf](http://repository.unpas.ac.id/32885/4/BAB%20III%20revisi.pdf)

Hartati. (2017). Penggunaan Metode ARIMA dalam Meramal Pergerakan Inflasi. *Jurnal Matematika, Saint, Dan Teknologi*, 18(1), 1–10.

Hasoloan, J. (2013). Peranan Perdagangan Internasional dalam Produktivitas dan Perekonomian. *Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1(2), 102–112.

ICO. (2021). *World Coffee Consumption*.

Indonesia Eximbank Institute. (2019). *Proyeksi Ekspor Berdasarkan Industri: Komoditas Unggulan*.

Kasdi, A. (2016). Permintaan dan Penawaran dalam Mempengaruhi Pasar (Studi Kasus di Pasar Bintoro Demak). *Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4(2), 18. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i2.2688>

Kemendag. (2016). Ekspor Kopi, Korea Selatan Pasar Potensial. In *Directorate General for National Export Development* (pp. 4–6). Kemendag.go.id. djpen.kemendag.go.id/app_frontend/accepted_rsses/view/575e4e23-8134-481a-8524-068dc0a83502

Kementerian Perdagangan. (2013). *Potensi Ekspor Produk Kopi di Pasar Thailand*. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

Kementerian Perdagangan. (2018a). *Informasi Pasar Korea Selatan* (pp. 1–18). Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

Kementerian Perdagangan. (2018b). Specialty Kopi Indonesia. In *Warta Ekspor* (Februari 2, pp. 1–18). Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. <http://djpen.kemendag.go.id>

Kementerian Perdagangan. (2020). *Monthly Trade Figures Indonesia*.

Kementerian Perdagangan. (2021a). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor Indonesia*. Portal Statistik Perdagangan.

- Kementerian Perdagangan. (2021b). *Neraca Perdagangan Indonesia dengan Mitra Dagang Periode 2016 - 2021*.
- Kennedy, P. S. J. (2017). Permintaan, penawaran, dan Pasar. In *Ekonomi Mikro* (pp. 0–29). Universitas Kristen Indonesia. http://repository.uki.ac.id/1396/1/8.Modul_KKNI_Ekonomi_Mikro_Pasar5.pdf
- Kusandrina, P. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi di Indonesia. In *Skripsi: Vol. Jakarta*:
- Kustiari, R. (2007). Perkembangan Pasar Kopi Dunia dan Implikasinya Bagi Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 25(1), 43–55.
- Listiyanti, T. (2020). *Analisis Potensi Ekspor Kopi Indonesia ke Negara Asia Afrika*.
- Lubis, A. (2010). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbag Perdagangan*, 4(1), 1–13.
- Menteri Perdagangan. (2012). *Ketentuan Umum di Bidang Ekspor* (pp. 1–10).
- Morris, J. (2019). Coffee a Global History. In *London* (Vol. 1, Issue 1). Reaktion Books.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>
<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024>
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya [Quantitative and Qualitative Research and Basic Rationale to Combine Them]. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 127–138.
- Munawaroh, S. (2010). *Analisis Model ARIMA Box-Jenkins pada Data Fluktuasi Harga Emas*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nopriyandi, R., & Haryadi. (2017). Analisis ekspor kopi Indonesia. *Paradigma Ekonomika*, 12(1), 1–10.
- Perawati, L., & Muhandi. (2018). Analisis Peramalan Penjualan Kopi (Kapal Api) Menggunakan Metode Arima Box-Jenkins pada PT Fastrata Buana Bandung. *Prosiding Manajemen*, 4(2), 604–610.
- Pontoh, R., Palar, S. W., & Maramis, M. T. B. (2016). Permintaan Dan Penawaran Beras Di Indonesia (Pada Tahun 2003 - Tahun 2013). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4), 833–844.

- Prajanti, S. D. W., Pramono, S. E., & Adzim, F. (2019). Factors Influencing Indonesia Coffee Exports. *International Conference on Research and Academic Community Services*, 390(1), 41–45.
- Prastowo, B., Karmawati, E., Rubijo, Siswanto, Indrawanto, C., & Munarso, S. J. (2010). Budidaya dan Pasca Panen Kopi. In *Nitro PDF Profesional*. Nitro PDF Professional.
- Ramadhani, R. (2018). Analisis Ekspor Kopi Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(2), 1–29.
- Rusmijati. (2017). *Teori Ekonomi Mikro I*. Graha Cendekia.
- Sahat, S. F., Nuryartono, N., & Hutagaol, M. P. (2018). Analisis Pengembangan Ekspor Kopi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 5(1), 63–89. <https://doi.org/10.29244/jekp.5.1.63-89>
- Sekretariat Jenderal-Kementrian Pertanian. (2020). *Buku Outlook Komoditas perkebunan Kopi*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- Simanjuntak, P. T. H., Arifin, Z., & Mawardi, M. K. (2017). Rupiah Terhadap Volume Ekspor Rumpun Laut Indonesia. *Journal of Business Administration*, 50(3), 163–171. administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Sitanggang, J. T. N., & Sembiring, S. A. (2013). Pengembangan Potensi Kopi sebagai Komoditas Unggulan Kawasan Agropolitan Kabupaten Dairi. *Ekonomi Dan Keuangan*, 1(6), 33–48.
- Sitanini, A., Sutanto, A., & Wijayanti, I. K. E. (2020). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Jepang. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 13(3), 253. <https://doi.org/10.19184/jsep.v13i3.18724>
- Soraya, B. (2011). Analisis Determinan Ekspor Karet Indonesia dengan Pendekatan Gravitasi Model. *Jurnal Darma Agung*, 1(1), 1–13.
- Tokyo, K. (2021). Permasalahan Ekspor Kopi Ke Jepang. *Trade for Indonesia*, November, 1–16. ditjendaglu.kemendag.go.id
- Wahab, A. (2013). *Ekonomi Internasional*. Alauddin University Press.
- Wibowo, R. 2007. *Revitalisasi Komoditas Unggulan Perkebunan Jawa Timur*. Jakarta: Perhepi (Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia)

World Integrated Trade Solution. 2019. *Trade Stats*.
<https://wits.worldbank.org/trade/comtrade/en/country/ALL/year/2019/tradeflow/Exports/partner/WLD/product/090111>. [Diakses pada 19 Desember 2020]



LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Umum Kopi Indonesia Tahun 1989-2020

1. Jepang

Tahun	Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Jepang (Kg)	Volume Produksi Kopi Domestik (Ton)	Harga Kopi Domestik (Rp/Ton)	Harga Kopi Dunia (US\$/Ton)	Kurs Rupiah	PDB Per Kapita Jepang (Ribu US\$)
1989	54,442,700	401,048			1,770.06	24,822.78
1990	60,997,800	412,767			1,842.81	25,371.46
1991	67,374,000	428,305	2,022,850	978.19	1,950.32	28,915.01
1992	50,110,600	436,930	1,934,460	888.85	2,029.92	31,414.98
1993	47,788,500	438,868	1,930,840	988.92	2,087.10	35,681.96
1994	52,080,600	450,191	3,118,990	2,605.25	2,160.75	39,933.52
1995	42,174,600	457,801	4,354,875	2,631.60	2,248.61	44,197.62
1996	60,288,600	459,206	3,854,943	1,622.65	2,342.30	39,150.04
1997	53,115,100	428,418	3,902,956	1,635.37	2,909.38	35,638.23
1998	55,705,600	514,451	5,789,412	1,627.81	10,013.62	32,423.76
1999	66,856,500	531,687	8,172,040	1,307.76	7,855.15	36,610.17
2000	65,327,400	554,574	7,726,780	924.46	8,421.78	39,169.36
2001	58,355,800	569,234	7,826,950	733.59	10,260.85	34,406.18
2002	56,613,100	682,019	5,408,863	678.27	9,311.19	32,820.79
2003	52,350,800	671,255	5,667,779	782.13	8,577.13	35,387.04
2004	54,341,800	647,386	5,774,022	831.65	8,938.85	38,298.98
2005	49,526,600	640,365	6,386,035	1,124.45	9,704.74	37,812.90
2006	67,012,300	682,158	7,857,277	1,417.17	9,159.32	35,991.55
2007	51,725,300	676,476	11,010,550	1,978.33	9,141.00	35,779.02
2008	52,992,200	698,016	13,721,960	2,113.55	9,698.96	39,876.30
2009	53,678,500	682,690	14,006,830	1,611.58	10,389.94	41,309.00
2010	59,170,900	686,921	13,969,575	1,877.33	9,090.43	44,968.16
2011	58,878,900	638,646	15,671,820	2,989.99	8,770.43	48,760.08
2012	51,438,400	691,163	16,405,700	2,782.54	9,386.63	49,145.28
2013	41,920,400	675,881	16,549,480	2,191.51	10,461.24	40,898.65
2014	41,234,300	643,857	17,510,310	2,692.92	11,865.21	38,475.40
2015	41,240,100	639,355	19,134,690	2,380.95	13,389.41	34,960.64
2016	35,351,900	663,871	19,813,260	2,426.51	13,308.33	39,400.74
2017	28,218,000	716,089	24,802,270	2,775.00	13,380.83	38,891.09
2018	30,360,300	756,051	25,393,212	2,915.32	14,236.94	39,808.17
2019	25,587,800	752,511	21,620,066	2,452.05	14,147.67	40,777.61
2020	23,471,440	753,941	20,403,534	2,154.57	14,582.20	39,538.88

2. Korea Selatan

Tahun	Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Korsel (Kg)	Volume Produksi Kopi Domestik (Ton)	Harga Kopi Domestik (Rp/Ton)	Harga Kopi Dunia (US\$/Ton)	Kurs Rupiah	PDB Per Kapita Korsel (Ribu US\$)
1989	13,509,400	401,048			1,770.06	5,817.03
1990	8,089,200	412,767			1,842.81	6,610.04
1991	12,392,600	428,305	2,022,850	978.19	1,950.32	7,636.98
1992	4,192,180	436,930	1,934,460	888.85	2,029.92	8,126.67
1993	10,208,300	438,868	1,930,840	988.92	2,087.10	8,884.93
1994	8,183,840	450,191	3,118,990	2,605.25	2,160.75	10,385.34
1995	6,741,660	457,801	4,354,875	2,631.60	2,248.61	12,564.78
1996	10,833,200	459,206	3,854,943	1,622.65	2,342.30	13,403.05
1997	12,226,400	428,418	3,902,956	1,635.37	2,909.38	12,398.48
1998	9,418,730	514,451	5,789,412	1,627.81	10,013.62	8,281.70
1999	17,348,800	531,687	8,172,040	1,307.76	7,855.15	10,672.42
2000	11,546,600	554,574	7,726,780	924.46	8,421.78	12,256.99
2001	2,915,380	569,234	7,826,950	733.59	10,260.85	11,561.25
2002	15,235,900	682,019	5,408,863	678.27	9,311.19	13,165.07
2003	7,320,820	671,255	5,667,779	782.13	8,577.13	14,672.86
2004	6,528,500	647,386	5,774,022	831.65	8,938.85	16,496.12
2005	7,685,730	640,365	6,386,035	1,124.45	9,704.74	19,402.50
2006	2,593,840	682,158	7,857,277	1,417.17	9,159.32	21,743.48
2007	766,234	676,476	11,010,550	1,978.33	9,141.00	24,086.41
2008	545,568	698,016	13,721,960	2,113.55	9,698.96	21,350.43
2009	6,331,290	682,690	14,006,830	1,611.58	10,389.94	19,143.85
2010	5,210,320	686,921	13,969,575	1,877.33	9,090.43	23,087.23
2011	1,334,980	638,646	15,671,820	2,989.99	8,770.43	25,096.26
2012	1,391,940	691,163	16,405,700	2,782.54	9,386.63	25,466.76
2013	1,711,860	675,881	16,549,480	2,191.51	10,461.24	27,182.73
2014	1,378,260	643,857	17,510,310	2,692.92	11,865.21	29,249.58
2015	2,346,480	639,355	19,134,690	2,380.95	13,389.41	28,732.23
2016	2,561,370	663,871	19,813,260	2,426.51	13,308.33	29,288.87
2017	3,957,960	716,089	24,802,270	2,775.00	13,380.83	31,616.84
2018	3,014,790	756,051	25,393,212	2,915.32	14,236.94	33,422.94
2019	2,700,990	752,511	21,620,066	2,452.05	14,147.67	31,846.22
2020	2,884,232	753,941	20,403,534	2,154.57	14,582.20	31,489.12

3. Malaysia

Tahun	Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia (Kg)	Volume Produksi Kopi Domestik (Ton)	Harga Kopi Domestik (Rp/Ton)	Harga Kopi Dunia (US\$/Ton)	Kurs Rupiah	PDB Per Kapita Malaysia (Ribuan US\$)
1989	4,220,620	401,048			1,770.06	2,216.25
1990	1,828,000	412,767			1,842.81	2,441.74
1991	3,830,690	428,305	2,022,850	978.19	1,950.32	2,653.53
1992	1,685,000	436,930	1,934,460	888.85	2,029.92	3,113.65
1993	2,113,880	438,868	1,930,840	988.92	2,087.10	3,433.16
1994	1,049,000	450,191	3,118,990	2,605.25	2,160.75	3,728.11
1995	1,494,560	457,801	4,354,875	2,631.60	2,248.61	4,329.71
1996	4,948,690	459,206	3,854,943	1,622.65	2,342.30	4,798.61
1997	4,836,820	428,418	3,902,956	1,635.37	2,909.38	4,637.87
1998	6,928,090	514,451	5,789,412	1,627.81	0,013.62	3,263.33
1999	9,416,060	531,687	8,172,040	1,307.76	7,855.15	3,492.67
2000	7,421,960	554,574	7,726,780	924.46	8,421.78	4,043.66
2001	8,858,140	569,234	7,826,950	733.59	0,260.85	3,913.43
2002	9,748,480	682,019	5,408,863	678.27	9,311.19	4,165.73
2003	5,808,510	671,255	5,667,779	782.13	8,577.13	4,461.85
2004	6,548,660	647,386	5,774,022	831.65	8,938.85	4,952.21
2005	6,559,330	640,365	6,386,035	1,124.45	9,704.74	5,587.02
2006	8,500,730	682,158	7,857,277	1,417.17	9,159.32	6,209.13
2007	12,407,500	676,476	11,010,550	1,978.33	9,141.00	7,243.46
2008	17,570,300	698,016	13,721,960	2,113.55	9,698.96	8,474.59
2009	17,803,200	682,690	14,006,830	1,611.58	10,389.94	7,292.49
2010	26,200,100	686,921	13,969,575	1,877.33	9,090.43	9,040.57
2011	26,382,100	638,646	15,671,820	2,989.99	8,770.43	10,399.37
2012	33,134,100	691,163	16,405,700	2,782.54	9,386.63	10,817.43
2013	40,580,400	675,881	16,549,480	2,191.51	10,461.24	10,970.10
2014	29,136,200	643,857	17,510,310	2,692.92	11,865.21	11,319.06
2015	38,347,500	639,355	19,134,690	2,380.95	13,389.41	9,955.24
2016	39,049,000	663,871	19,813,260	2,426.51	13,308.33	9,817.79
2017	32,857,800	716,089	24,802,270	2,775.00	13,380.83	10,259.30
2018	37,319,800	756,051	25,393,212	2,915.32	14,236.94	11,377.65
2019	34,622,200	752,511	21,620,066	2,452.05	14,147.67	11,414.20
2020	36,103,840	753,941	20,403,534	2,154.57	14,582.20	10,401.79

4. India

Tahun	Volume Ekspor Kopi Indonesia ke India (Kg)	Volume Produksi Kopi Domestik (Ton)	Harga Kopi Domestik (Rp/Ton)	Harga Kopi Dunia (US\$/Ton)	Kurs Rupiah	PDB Per Kapita India (Ribu US\$)
1989	0	401,048			1,770.06	346.11
1990	0	412,767			1,842.81	367.56
1991	115,000	428,305	2,022,850	978.19	1,950.32	303.06
1992	402,500	436,930	1,934,460	888.85	2,029.92	316.95
1993	68,398	438,868	1,930,840	988.92	2,087.10	301.16
1994	0	450,191	3,118,990	2,605.25	2,160.75	346.10
1995	650,312	457,801	4,354,875	2,631.60	2,248.61	373.77
1996	776,000	459,206	3,854,943	1,622.65	2,342.30	399.95
1997	954,500	428,418	3,902,956	1,635.37	2,909.38	415.49
1998	1,819,190	514,451	5,789,412	1,627.81	10,013.62	413.30
1999	1,255,310	531,687	8,172,040	1,307.76	7,855.15	442.00
2000	2,224,860	554,574	7,726,780	924.46	8,421.78	443.31
2001	2,852,860	569,234	7,826,950	733.59	10,260.85	451.57
2002	2,191,000	682,019	5,408,863	678.27	9,311.19	470.99
2003	3,270,080	671,255	5,667,779	782.13	8,577.13	546.73
2004	5,100,600	647,386	5,774,022	831.65	8,938.85	627.77
2005	18,004,800	640,365	6,386,035	1,124.45	9,704.74	714.86
2006	11,172,700	682,158	7,857,277	1,417.17	9,159.32	806.75
2007	8,294,880	676,476	11,010,550	1,978.33	9,141.00	1,028.33
2008	12,085,000	698,016	13,721,960	2,113.55	9,698.96	998.52
2009	9,950,660	682,690	14,006,830	1,611.58	10,389.94	1,101.96
2010	9,733,300	686,921	13,969,575	1,877.33	9,090.43	1,357.56
2011	12,162,400	638,646	15,671,820	2,989.99	8,770.43	1,458.10
2012	19,884,000	691,163	16,405,700	2,782.54	9,386.63	1,443.88
2013	18,292,400	675,881	16,549,480	2,191.51	10,461.24	1,449.61
2014	14,434,300	643,857	17,510,310	2,692.92	11,865.21	1,573.89
2015	19,303,000	639,355	19,134,690	2,380.95	13,389.41	1,605.61
2016	11,574,000	663,871	19,813,260	2,426.51	13,308.33	1,732.55
2017	6,330,810	716,089	24,802,270	2,775.00	13,380.83	1,980.67
2018	2,236,570	756,051	25,393,212	2,915.32	14,236.94	1,996.92
2019	12,578,500	752,511	21,620,066	2,452.05	14,147.67	2,100.75
2020	19,997,950	753,941	20,403,534	2,154.57	14,582.20	1,900.71

5. China

Tahun	Volume Ekspor Kopi Indonesia ke China (Kg)	Volume Produksi Kopi Domestik (Ton)	Harga Kopi Domestik (Rp/Ton)	Harga Kopi Dunia (US\$/Ton)	Kurs Rupiah	PDB Per Kapita China (Ribu US\$)
1989	6,440,440	401,048			1,770.06	310.88
1990	100,000	412,767			1,842.81	317.88
1991	951,000	428,305	2,022,850	978.19	1,950.32	333.14
1992	320,000	436,930	1,934,460	888.85	2,029.92	366.46
1993	0	438,868	1,930,840	988.92	2,087.10	377.39
1994	17,000	450,191	3,118,990	2,605.25	2,160.75	473.49
1995	0	457,801	4,354,875	2,631.60	2,248.61	609.66
1996	568,687	459,206	3,854,943	1,622.65	2,342.30	709.41
1997	118,000	428,418	3,902,956	1,635.37	2,909.38	781.74
1998	1,290,750	514,451	5,789,412	1,627.81	10,013.62	828.58
1999	771,750	531,687	8,172,040	1,307.76	7,855.15	873.29
2000	171,250	554,574	7,726,780	924.46	8,421.78	959.37
2001	357,543	569,234	7,826,950	733.59	10,260.85	1,053.11
2002	522,995	682,019	5,408,863	678.27	9,311.19	1,148.51
2003	959,604	671,255	5,667,779	782.13	8,577.13	1,288.64
2004	883,610	647,386	5,774,022	831.65	8,938.85	1,508.67
2005	3,079,590	640,365	6,386,035	1,124.45	9,704.74	1,753.42
2006	1,358,990	682,158	7,857,277	1,417.17	9,159.32	2,099.23
2007	1,428,080	676,476	11,010,550	1,978.33	9,141.00	2,693.97
2008	1,663,360	698,016	13,721,960	2,113.55	9,698.96	3,468.30
2009	1,440,380	682,690	14,006,830	1,611.58	10,389.94	3,832.24
2010	2,939,410	686,921	13,969,575	1,877.33	9,090.43	4,550.45
2011	2,945,130	638,646	15,671,820	2,989.99	8,770.43	5,618.13
2012	11,802,700	691,163	16,405,700	2,782.54	9,386.63	6,316.92
2013	11,468,500	675,881	16,549,480	2,191.51	10,461.24	7,050.65
2014	6,114,120	643,857	17,510,310	2,692.92	11,865.21	7,678.60
2015	12,750,600	639,355	19,134,690	2,380.95	13,389.41	8,066.94
2016	7,204,100	663,871	19,813,260	2,426.51	13,308.33	8,147.94
2017	15,167,500	716,089	24,802,270	2,775.00	13,380.83	8,879.44
2018	2,004,430	756,051	25,393,212	2,915.32	14,236.94	9,976.68
2019	2,962,410	752,511	21,620,066	2,452.05	14,147.67	10,216.63
2020	3,998,358	753,941	20,403,534	2,154.57	14,582.20	10,500.40

6. Thailand

Tahun	Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Thailand (Kg)	Volume Produksi Kopi Domestik (Ton)	Harga Kopi Domestik (Rp/Ton)	Harga Kopi Dunia (US\$/Ton)	Kurs Rupiah	PDB Per Kapita Thailand (Ribu US\$)
1989	0	401,048			1,770.06	1,295.46
1990	0	412,767			1,842.81	1,508.94
1991	20,000	428,305	2,022,850	978.19	1,950.32	1,716.42
1992	0	436,930	1,934,460	888.85	2,029.92	1,927.88
1993	0	438,868	1,930,840	988.92	2,087.10	2,209.36
1994	0	450,191	3,118,990	2,605.25	2,160.75	2,491.43
1995	0	457,801	4,354,875	2,631.60	2,248.61	2,846.59
1996	0	459,206	3,854,943	1,622.65	2,342.30	3,043.98
1997	52,003	428,418	3,902,956	1,635.37	2,909.38	2,468.18
1998	0	514,451	5,789,412	1,627.81	10,013.62	1,845.83
1999	28	531,687	8,172,040	1,307.76	7,855.15	2,033.26
2000	0	554,574	7,726,780	924.46	8,421.78	2,007.74
2001	18,514	569,234	7,826,950	733.59	10,260.85	1,893.26
2002	7,006	682,019	5,408,863	678.27	9,311.19	2,096.19
2003	23,265	671,255	5,667,779	782.13	8,577.13	2,359.12
2004	33,368	647,386	5,774,022	831.65	8,938.85	2,660.13
2005	0	640,365	6,386,035	1,124.45	9,704.74	2,894.06
2006	3,710	682,158	7,857,277	1,417.17	9,159.32	3,369.54
2007	39,600	676,476	11,010,550	1,978.33	9,141.00	3,973.02
2008	6,000	698,016	13,721,960	2,113.55	9,698.96	4,379.66
2009	1,620,000	682,690	14,006,830	1,611.58	10,389.94	4,213.01
2010	1,406,400	686,921	13,969,575	1,877.33	9,090.43	5,076.34
2011	3,187,000	638,646	15,671,820	2,989.99	8,770.43	5,492.12
2012	735,700	691,163	16,405,700	2,782.54	9,386.63	5,860.58
2013	24,289,300	675,881	16,549,480	2,191.51	10,461.24	6,168.26
2014	8,918,900	643,857	17,510,310	2,692.92	11,865.21	5,951.88
2015	30,058,200	639,355	19,134,690	2,380.95	13,389.41	5,840.05
2016	158,820	663,871	19,813,260	2,426.51	13,308.33	5,993.31
2017	8,308,090	716,089	24,802,270	2,775.00	13,380.83	6,593.82
2018	5,160	756,051	25,393,212	2,915.32	14,236.94	7,296.88
2019	3,539,730	752,511	21,620,066	2,452.05	14,147.67	7,817.01
2020	2,870,583	753,941	20,403,534	2,154.57	14,582.20	7,189.04

7. Vietnam

Tahun	Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Vietnam (Kg)	Volume Produksi Kopi Domestik (Ton)	Harga Kopi Domestik (Rp/Ton)	Harga Kopi Dunia (US\$/Ton)	Kurs Rupiah	PDB Per Kapita Vietnam (Ribuan US\$)
1989	0	401,048			1,770.06	94.56
1990	0	412,767			1,842.81	95.19
1991	0	428,305	2,022,850	978.19	1,950.32	138.45
1992	0	436,930	1,934,460	888.85	2,029.92	139.20
1993	0	438,868	1,930,840	988.92	2,087.10	182.31
1994	0	450,191	3,118,990	2,605.25	2,160.75	221.13
1995	0	457,801	4,354,875	2,631.60	2,248.61	276.81
1996	0	459,206	3,854,943	1,622.65	2,342.30	324.15
1997	0	428,418	3,902,956	1,635.37	2,909.38	348.02
1998	6,000	514,451	5,789,412	1,627.81	10,013.62	348.32
1999	921	531,687	8,172,040	1,307.76	7,855.15	362.92
2000	39,900	554,574	7,726,780	924.46	8,421.78	390.09
2001	17,500	569,234	7,826,950	733.59	10,260.85	404.81
2002	0	682,019	5,408,863	678.27	9,311.19	430.05
2003	37,200	671,255	5,667,779	782.13	8,577.13	480.58
2004	18,000	647,386	5,774,022	831.65	8,938.85	546.91
2005	0	640,365	6,386,035	1,124.45	9,704.74	687.48
2006	54,000	682,158	7,857,277	1,417.17	9,159.32	784.37
2007	0	676,476	11,010,550	1,978.33	9,141.00	906.28
2008	0	698,016	13,721,960	2,113.55	9,698.96	1,149.42
2009	2,149,080	682,690	14,006,830	1,611.58	10,389.94	1,217.27
2010	1,242,450	686,921	13,969,575	1,877.33	9,090.43	1,317.89
2011	1,194,960	638,646	15,671,820	2,989.99	8,770.43	1,525.12
2012	3,629,980	691,163	16,405,700	2,782.54	9,386.63	1,735.15
2013	5,836,400	675,881	16,549,480	2,191.51	10,461.24	1,886.69
2014	5,813,400	643,857	17,510,310	2,692.92	11,865.21	2,030.28
2015	4,574,340	639,355	19,134,690	2,380.95	13,389.41	2,085.10
2016	5,528,120	663,871	19,813,260	2,426.51	13,308.33	2,192.17
2017	5,770,780	716,089	24,802,270	2,775.00	13,380.83	2,365.52
2018	4,994,880	756,051	25,393,212	2,915.32	14,236.94	2,566.45
2019	7,222,100	752,511	21,620,066	2,452.05	14,147.67	2,715.28
2020	6,423,022	753,941	20,403,534	2,154.57	14,582.20	2,785.72

8. Singapura

Tahun	Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Singapura (Kg)	Volume Produksi Kopi Domestik (Ton)	Harga Kopi Domestik (Rp/Ton)	Harga Kopi Dunia (US\$/Ton)	Kurs Rupiah	PDB Per Kapita Singapura (Ribu US\$)
1989	8,710,900	401,048			1,770.06	10,394.54
1990	14,223,200	412,767			1,842.81	11,861.76
1991	18,625,600	428,305	2,022,850	978.19	1,950.32	14,502.38
1992	6,784,720	436,930	1,934,460	888.85	2,029.92	16,135.91
1993	12,805,400	438,868	1,930,840	988.92	2,087.10	18,290.03
1994	10,089,900	450,191	3,118,990	2,605.25	2,160.75	21,553.03
1995	12,297,200	457,801	4,354,875	2,631.60	2,248.61	24,914.41
1996	21,443,800	459,206	3,854,943	1,622.65	2,342.30	26,233.63
1997	9,305,770	428,418	3,902,956	1,635.37	2,909.38	26,375.97
1998	9,073,730	514,451	5,789,412	1,627.81	10,013.62	21,829.30
1999	13,859,900	531,687	8,172,040	1,307.76	7,855.15	21,796.08
2000	12,699,100	554,574	7,726,780	924.46	8,421.78	23,852.33
2001	9,973,560	569,234	7,826,950	733.59	10,260.85	21,700.02
2002	12,473,100	682,019	5,408,863	678.27	9,311.19	22,159.69
2003	8,794,660	671,255	5,667,779	782.13	8,577.13	23,730.15
2004	9,887,050	647,386	5,774,022	831.65	8,938.85	27,608.54
2005	13,169,800	640,365	6,386,035	1,124.45	9,704.74	29,961.26
2006	14,558,100	682,158	7,857,277	1,417.17	9,159.32	33,769.15
2007	12,630,600	676,476	11,010,550	1,978.33	9,141.00	39,432.94
2008	7,237,040	698,016	13,721,960	2,113.55	9,698.96	40,007.47
2009	7,305,780	682,690	14,006,830	1,611.58	10,389.94	38,927.21
2010	6,079,020	686,921	13,969,575	1,877.33	9,090.43	47,236.96
2011	6,240,410	638,646	15,671,820	2,989.99	8,770.43	53,890.43
2012	9,154,070	691,163	16,405,700	2,782.54	9,386.63	55,546.49
2013	8,678,220	675,881	16,549,480	2,191.51	10,461.24	56,967.43
2014	7,725,890	643,857	17,510,310	2,692.92	11,865.21	57,562.53
2015	9,212,880	639,355	19,134,690	2,380.95	13,389.41	55,646.62
2016	7,099,150	663,871	19,813,260	2,426.51	13,308.33	56,848.18
2017	6,628,820	716,089	24,802,270	2,775.00	13,380.83	61,176.46
2018	7,814,050	756,051	25,393,212	2,915.32	14,236.94	66,679.05
2019	8,717,070	752,511	21,620,066	2,452.05	14,147.67	65,640.71
2020	5,212,854	753,941	20,403,534	2,154.57	14,582.20	59,797.75

Lampiran 2. Output Analisis Regresi Linear Berrganda (SPSS Output)

1. Jepang

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Volume ekspor kopi Indonesia Ke Jepang(kg)	17.6891	.28197	30
Volume produksi kopi dom (Ton)	13.1691	.43916	30
Harga kopi dom (Rp/ton)	15.9615	.78400	30
Harga kopi dunia (US\$/Ton)	7.3980	.47490	30
Kurs rupiah (Rp/US\$)	8.8918	.68683	30
PDB Per Kapita negara tujuan (ribu US\$)	10.5877	.16712	30

Correlations

		Volume ekspor kopi Indonesia Ke Jepang(kg)	Volume produksi kopi dom (Ton)	Harga kopi dom (Rp/ton)	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	Kurs rupiah (Rp/US\$)	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu US\$)
Pearson Correlation	Volume ekspor kopi Indonesia Ke Jepang(kg)	1.000	.019	-.558	-.527	-.392	.428
	Volume produksi kopi dom (Ton)	.019	1.000	.216	.100	.204	.048
	Harga kopi dom (Rp/ton)	-.558	.216	1.000	.628	.877	.009

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	-.527	.100	.628	1.000	.249	.206
	Kurs rupiah (Rp/US\$)	-.392	.204	.877	.249	1.000	-.163
	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)	.428	.048	.009	.206	-.163	1.000
Sig. (1-tailed)	Volume ekspor kopi Indonesia Ke Jepang(kg)	.	.460	.001	.001	.016	.009
	Volume produksi kopi dom (Ton)	.460	.	.126	.300	.139	.400
	Harga kopi dom (Rp/ton)	.001	.126	.	.000	.000	.480
	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	.001	.300	.000	.	.093	.137
	Kurs rupiah (Rp/US\$)	.016	.139	.000	.093	.	.194
	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)	.009	.400	.480	.137	.194	.
N	Volume ekspor kopi Indonesia Ke Jepang(kg)	30	30	30	30	30	30
	Volume produksi kopi dom (Ton)	30	30	30	30	30	30
	Harga kopi dom (Rp/ton)	30	30	30	30	30	30
	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	30	30	30	30	30	30
	Kurs rupiah (Rp/US\$)	30	30	30	30	30	30

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)	30	30	30	30	30	30
--	---	----	----	----	----	----	----

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD) , Harga kopi dom (Rp/ton), Volume produksi kopi dom (Ton), Harga kopi dunia (US\$/Ton) , Kurs rupiah (Rp/US\$) ^b		. Enter

a. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke Jepang(kg)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.814 ^a	.662	.611	.18023	1.899

a. Predictors: (Constant), PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD) , Harga kopi dom (Rp/ton), Volume produksi kopi dom (Ton), Harga kopi dunia (US\$/Ton) , Kurs rupiah (Rp/US\$)

b. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke Jepang(kg)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.526	5	.305	9.396	.000 ^b
	Residual	.780	24	.032		
	Total	2.306	29			

a. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke Jepang(kg)

b. Predictors: (Constant), PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD) , Harga kopi dom (Rp/ton), Volume produksi kopi dom (Ton), Harga kopi dunia (US\$/Ton) , Kurs rupiah (Rp/US\$)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.016	2.391		4.608	.000					
	Volume produksi kopi dom (Ton)	.066	.078	.103	.842	.408	.019	.169	.100	.948	1.055

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Harga kopi dom (Rp/ton)	-.373	.193	-1.037	-2.928	.006	-.558	-.366	-.229	.649	2.508
Harga kopi dunia (US\$/Ton)	-.095	.155	-.160	-.615	.544	-.527	-.125	-.073	.207	4.821
Kurs rupiah (Rp/US\$)	.258	.179	.629	1.439	.163	-.392	.282	.171	.774	1.569
PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)	.960	.215	.569	4.461	.000	.428	.673	.529	.866	1.155

a. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke Jepang(kg)

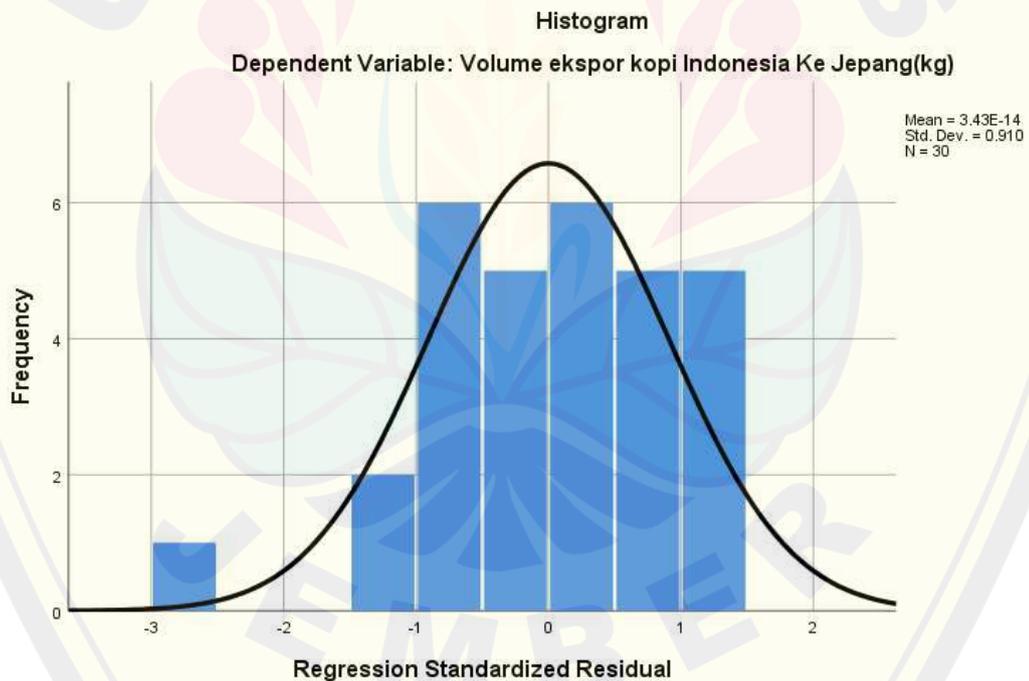
Collinearity Diagnostics ^a									
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	Volume produksi kopi dom (Ton)	Harga kopi dom (Rp/ton)	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	Kurs rupiah (Rp/US\$)	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)
1	1	5.991	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.005	35.441	.00	.02	.00	.00	.05	.01
	3	.003	44.811	.00	.04	.00	.20	.01	.00
	4	.001	91.489	.04	.92	.00	.01	.00	.06
	5	.000	233.332	.89	.02	.08	.11	.04	.71
	6	8.050E-5	272.815	.07	.00	.91	.67	.90	.22

a. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke Jepang(kg)

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	17.0238	18.1952	17.6891	.22940	30
Std. Predicted Value	-2.900	2.206	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	.044	.165	.076	.027	30
Adjusted Predicted Value	17.2891	18.2565	17.6957	.21317	30
Residual	-.46977	.22524	.00000	.16396	30
Std. Residual	-2.607	1.250	.000	.910	30
Stud. Residual	-2.739	1.339	-.010	.986	30
Deleted Residual	-.51889	.25847	-.00655	.19990	30
Stud. Deleted Residual	-3.235	1.362	-.027	1.040	30
Mahal. Distance	.724	23.241	4.833	4.756	30
Cook's Distance	.000	.433	.042	.083	30
Centered Leverage Value	.025	.801	.167	.164	30

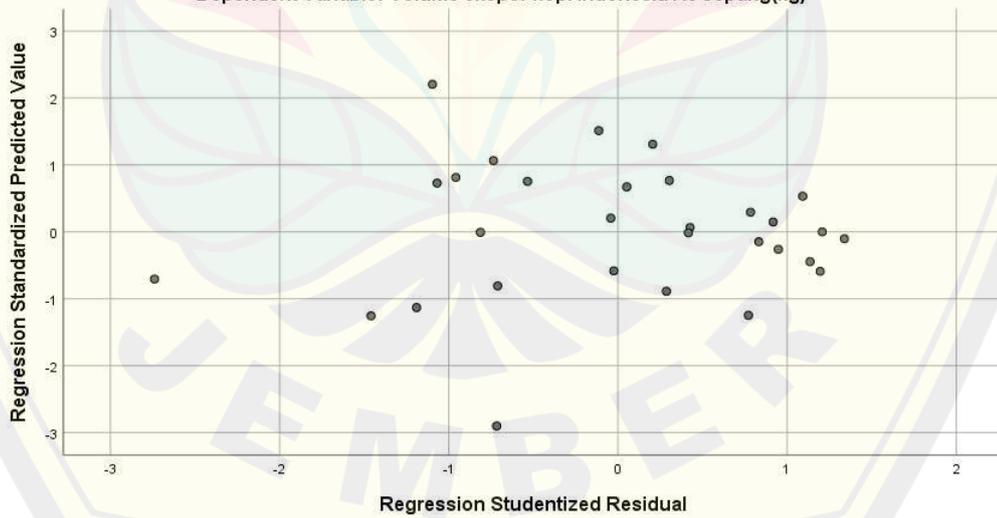
a. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke Jepang(kg)



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke Jepang(kg)



Scatterplot
Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke Jepang(kg)



2. Korea Selatan

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Volume ekspor kopi Indonesia Ke korea(kg)	15.2753	.91199	30
Volume produksi kopi dom (Ton)	13.3024	.19236	30
Harga kopi dom (Rp/ton)	15.9615	.78400	30
Harga kopi dunia (US\$/Ton)	7.4646	.52576	30
Kurs rupiah (Rp/US\$)	8.8918	.68682	30
PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)	9.7719	.47422	30

Correlations

	Volume ekspor kopi Indonesia Ke korea(kg)	Volume produksi kopi dom (Ton)	Harga kopi dom (Rp/ton)	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	Kurs rupiah (Rp/US\$)	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)
Pearson Correlation	Volume ekspor kopi Indonesia Ke korea(kg)	Volume produksi kopi dom (Ton)	Harga kopi dom (Rp/ton)	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	Kurs rupiah (Rp/US\$)	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)
	1.000	-.569	-.626	-.583	-.474	-.686
	-.569	1.000	.860	.085	.910	.850
	-.626	.860	1.000	.387	.877	.914
	-.583	.085	.387	1.000	.134	.357
	-.474	.910	.877	.134	1.000	.748

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)	-686	.850	.914	.357	.748	1.000
Sig. (1-tailed)	Volume ekspor kopi Indonesia Ke korea(kg)	.	.001	.000	.000	.004	.000
	Volume produksi kopi dom (Ton)	.001	.	.000	.328	.000	.000
	Harga kopi dom (Rp/ton)	.000	.000	.	.017	.000	.000
	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	.000	.328	.017	.	.239	.027
	Kurs rupiah (Rp/US\$)	.004	.000	.000	.239	.	.000
	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)	.000	.000	.000	.027	.000	.
N	Volume ekspor kopi Indonesia Ke korea(kg)	30	30	30	30	30	30
	Volume produksi kopi dom (Ton)	30	30	30	30	30	30
	Harga kopi dom (Rp/ton)	30	30	30	30	30	30
	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	30	30	30	30	30	30
	Kurs rupiah (Rp/US\$)	30	30	30	30	30	30
	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)	30	30	30	30	30	30

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD), Harga kopi dunia (US\$/Ton), Kurs rupiah (Rp/US\$), Volume produksi kopi dom (Ton), Harga kopi dom (Rp/ton) ^b		Enter

a. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke korea(kg)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.809 ^a	.655	.583	.58918	1.805

a. Predictors: (Constant), PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD), Harga kopi dunia (US\$/Ton), Kurs rupiah (Rp/US\$), Volume produksi kopi dom (Ton), Harga kopi dom (Rp/ton)

b. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke korea(kg)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.789	5	3.158	9.096	.000 ^b
	Residual	8.331	24	.347		
	Total	24.120	29			

a. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke korea(kg)

b. Predictors: (Constant), PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD), Harga kopi dunia (US\$/Ton), Kurs rupiah (Rp/US\$), Volume produksi kopi dom (Ton), Harga kopi dom (Rp/ton)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	64.555	21.468		3.007	.006					
	Volume produksi kopi dom (Ton)	-3.307	2.027	-.698	-2.631	.016	-.569	-.316	-.196	.179	7.705
	Harga kopi dom (Rp/ton)	.326	.575	.280	.567	.576	-.626	.115	.068	.159	8.958
	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	-.948	.273	-.546	-3.477	.002	-.583	-.579	-.417	.583	1.716
	Kurs rupiah (Rp/US\$)	.312	.564	.235	.553	.585	-.474	.112	.066	.797	2.547
	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)	-.633	.786	-.329	-.805	.429	-.686	-.162	-.097	.862	1.605

a. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke korea(kg)

Collinearity Diagnostics^a

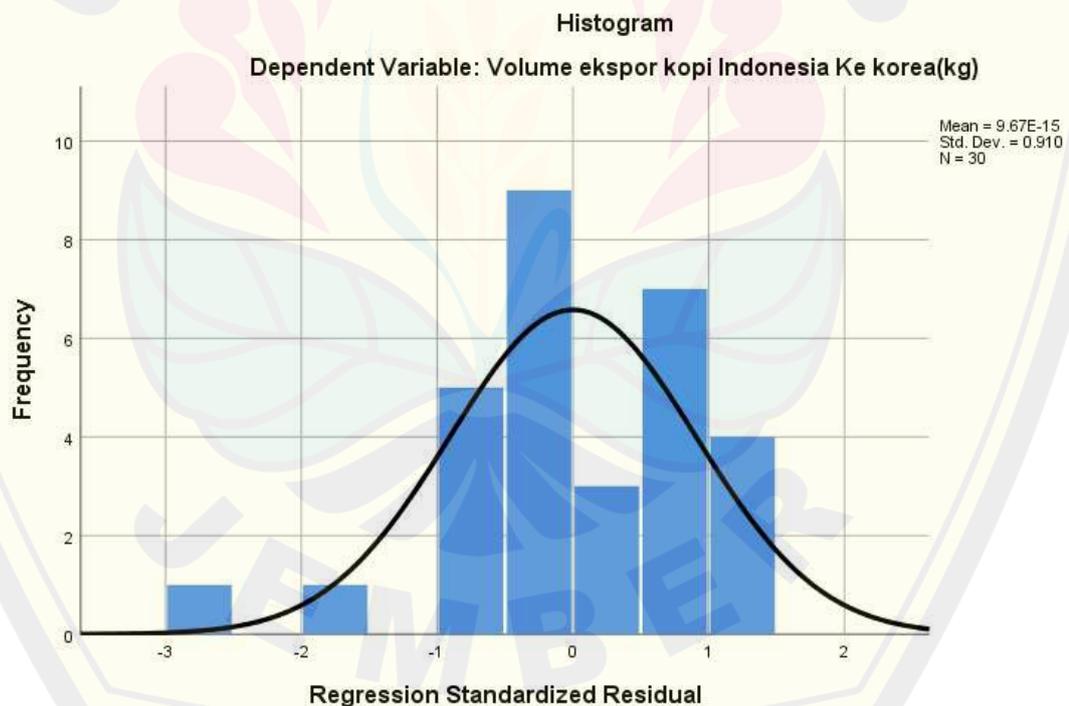
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Variance Proportions				
					Volume produksi kopi dom (Ton)	Harga kopi dom (Rp/ton)	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	Kurs rupiah (Rp/US\$)	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)
1	1	5.992	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.005	35.010	.00	.00	.00	.29	.04	.00
	3	.003	47.893	.00	.00	.00	.30	.02	.00
	4	.001	94.241	.00	.00	.01	.13	.17	.17
	5	.000	234.128	.00	.00	.89	.18	.22	.37
	6	9.396E-6	798.539	.99	1.00	.09	.10	.56	.46

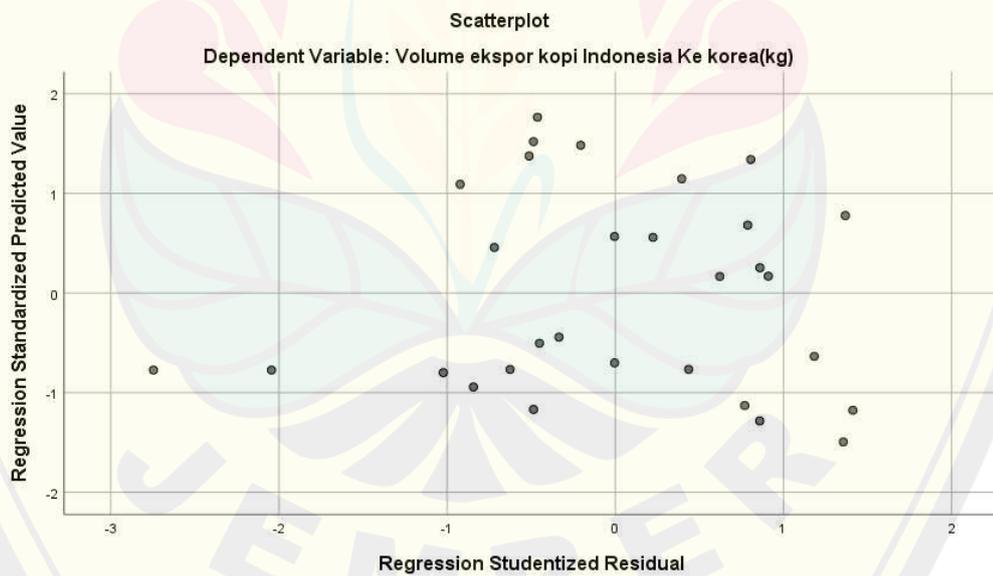
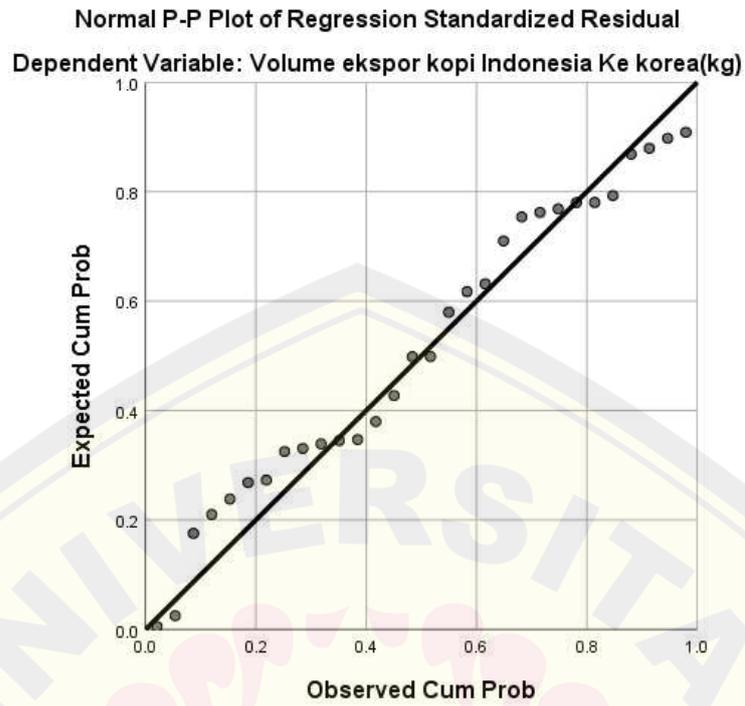
a. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke korea(kg)

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	14.1726	16.5773	15.2753	.73786	30
Std. Predicted Value	-1.494	1.765	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	.153	.430	.255	.066	30
Adjusted Predicted Value	14.0641	16.6368	15.2703	.75739	30
Residual	-1.49549	.78415	.00000	.53599	30
Std. Residual	-2.538	1.331	.000	.910	30
Stud. Residual	-2.746	1.413	.004	.993	30
Deleted Residual	-1.75074	.94130	.00500	.64266	30
Stud. Deleted Residual	-3.247	1.444	-.015	1.056	30
Mahal. Distance	.988	14.471	4.833	3.080	30
Cook's Distance	.000	.215	.033	.044	30
Centered Leverage Value	.034	.499	.167	.106	30

a. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke korea(kg)





3. Malaysia

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Volume ekspor kopi Indonesia Ke Malaysia(kg)	16.1918	1.13870	30
Volume produksi kopi dom (Ton)	13.3024	.19236	30
Harga kopi dom (Rp/ton)	15.9615	.78400	30
Harga kopi dunia (US\$/Ton)	7.3979	.47488	30
Kurs rupiah (Rp/US\$)	8.8918	.68682	30
PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)	8.7232	.48409	30

Correlations

	Volume ekspor kopi Indonesia Ke Malaysia(kg)	Volume produksi kopi dom (Ton)	Harga kopi dom (Rp/ton)	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	Kurs rupiah (Rp/US\$)	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)
Pearson Correlation	Volume ekspor kopi Indonesia Ke Malaysia(kg)	.788	.925	.532	.812	.879
	Volume produksi kopi dom (Ton)	1.000	.860	.300	.910	.790
	Harga kopi dom (Rp/ton)	.788	1.000	.628	.877	.911
	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	.925	.860	1.000	.249	.731
	Kurs rupiah (Rp/US\$)	.532	.300	.628	1.000	.693
	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)	.812	.910	.877	.249	1.000

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)	.879	.790	.911	.731	.693	1.000
Sig. (1-tailed)	Volume ekspor kopi Indonesia Ke Malaysia(kg)	.	.000	.000	.001	.000	.000
	Volume produksi kopi dom (Ton)	.000	.	.000	.053	.000	.000
	Harga kopi dom (Rp/ton)	.000	.000	.	.000	.000	.000
	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	.001	.053	.000	.	.093	.000
	Kurs rupiah (Rp/US\$)	.000	.000	.000	.093	.	.000
	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)	.000	.000	.000	.000	.000	.
N	Volume ekspor kopi Indonesia Ke Malaysia(kg)	30	30	30	30	30	30
	Volume produksi kopi dom (Ton)	30	30	30	30	30	30
	Harga kopi dom (Rp/ton)	30	30	30	30	30	30
	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	30	30	30	30	30	30
	Kurs rupiah (Rp/US\$)	30	30	30	30	30	30
	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)	30	30	30	30	30	30

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD), Kurs rupiah (Rp/US\$) , Harga kopi dunia (US\$/Ton), Volume produksi kopi dom (Ton), Harga kopi dom (Rp/ton) ^b		Enter

a. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke Malaysia(kg)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.950 ^a	.903	.883	.39030	1.631

a. Predictors: (Constant), PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD), Kurs rupiah (Rp/US\$) , Harga kopi dunia (US\$/Ton), Volume produksi kopi dom (Ton), Harga kopi dom (Rp/ton)

b. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke Malaysia(kg)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.946	5	6.789	44.569	.000 ^b
	Residual	3.656	24	.152		
	Total	37.602	29			

a. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke Malaysia(kg)

b. Predictors: (Constant), PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD), Kurs rupiah (Rp/US\$) , Harga kopi dunia (US\$/Ton), Volume produksi kopi dom (Ton), Harga kopi dom (Rp/ton)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.272	13.463		1.877	.073		
	Volume produksi kopi dom (Ton)	-2.835	1.238	-.479	-2.290	.031	.193	8.790
	Harga kopi dom (Rp/ton)	1.228	.515	.845	2.383	.025	.322	3.062
	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	-.914	.357	-.381	-2.561	.017	.183	5.471
	Kurs rupiah (Rp/US\$)	.222	.455	.134	.487	.631	.537	2.622
	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)	1.585	.550	.674	2.883	.008	.742	1.472

a. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke Malaysia(kg)

Collinearity Diagnostics^a

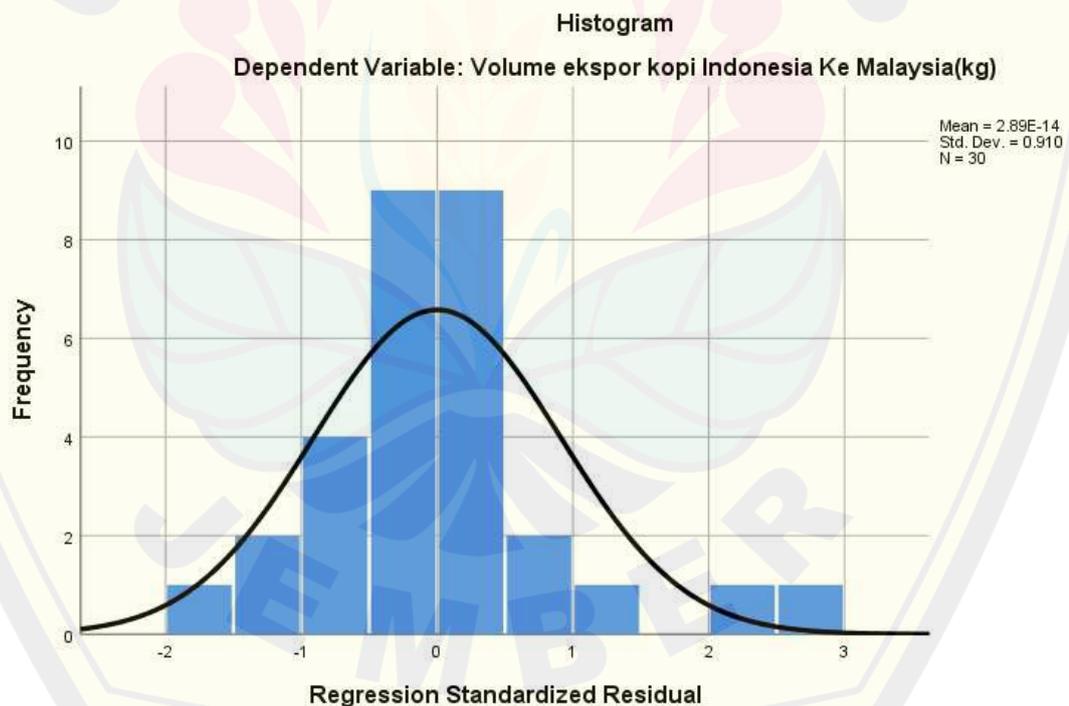
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Variance Proportions				
					Volume produksi kopi dom (Ton)	Harga kopi dom (Rp/ton)	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	Kurs rupiah (Rp/US\$)	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)
1	1	5.993	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.004	38.998	.00	.00	.00	.05	.05	.00
	3	.003	46.516	.00	.00	.00	.09	.00	.01
	4	.000	125.081	.00	.00	.00	.39	.09	.38
	5	6.194E-5	311.040	.00	.01	.95	.39	.52	.17
	6	1.084E-5	743.477	1.00	.99	.05	.08	.34	.44

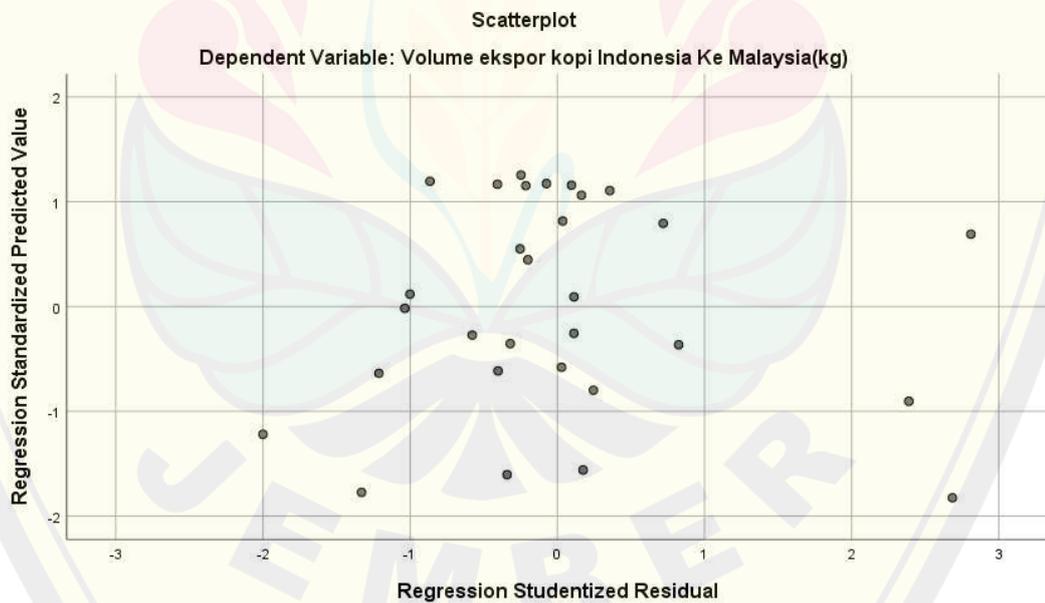
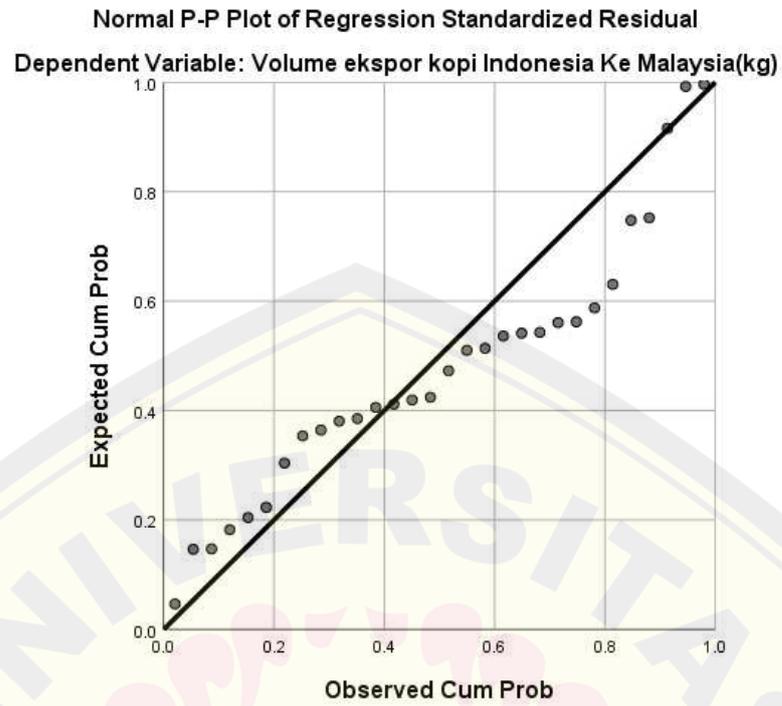
a. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke Malaysia(kg)

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	14.2175	17.5495	16.1918	1.08193	30
Std. Predicted Value	-1.825	1.255	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	.114	.319	.169	.046	30
Adjusted Predicted Value	13.9922	17.5712	16.1775	1.12450	30
Residual	-.65550	1.04271	.00000	.35506	30
Std. Residual	-1.679	2.672	.000	.910	30
Stud. Residual	-2.000	2.810	.009	1.074	30
Deleted Residual	-.92981	1.61693	.01432	.52466	30
Stud. Deleted Residual	-2.145	3.358	.047	1.196	30
Mahal. Distance	1.520	18.396	4.833	3.467	30
Cook's Distance	.000	1.910	.106	.350	30
Centered Leverage Value	.052	.634	.167	.120	30

a. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke Malaysia(kg)





4. India

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Volume ekspor kopi Indonesia Ke India(kg)	15.0524	1.63423	30
Volume produksi kopi dom (Ton)	13.3024	.19236	30
Harga kopi dom (Rp/ton)	15.9615	.78400	30
Harga kopi dunia (US\$/Ton)	7.3979	.47488	30
Kurs rupiah (Rp/US\$)	8.8918	.68682	30
PDB Per Kapita negara tujuan (ribu US\$)	6.6650	.67800	30

Correlations

	Volume ekspor kopi Indonesia Ke India(kg)	Volume produksi kopi dom (Ton)	Harga kopi dom (Rp/ton)	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	Kurs rupiah (Rp/US\$)	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu US\$)
Pearson Correlation	Volume ekspor kopi Indonesia Ke India(kg)	.859	.844	.380	.862	.822
	Volume produksi kopi dom (Ton)	1.000	.860	.300	.910	.851
	Harga kopi dom (Rp/ton)	.844	1.000	.628	.877	.948
	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	.380	.628	1.000	.249	.670
	Kurs rupiah (Rp/US\$)	.862	.910	.877	1.000	.787

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)	.822	.851	.948	.670	.787	1.000
Sig. (1-tailed)	Volume ekspor kopi Indonesia Ke India(kg)	.	.000	.000	.019	.000	.000
	Volume produksi kopi dom (Ton)	.000	.	.000	.053	.000	.000
	Harga kopi dom (Rp/ton)	.000	.000	.	.000	.000	.000
	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	.019	.053	.000	.	.093	.000
	Kurs rupiah (Rp/US\$)	.000	.000	.000	.093	.	.000
	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)	.000	.000	.000	.000	.000	.
N	Volume ekspor kopi Indonesia Ke India(kg)	30	30	30	30	30	30
	Volume produksi kopi dom (Ton)	30	30	30	30	30	30
	Harga kopi dom (Rp/ton)	30	30	30	30	30	30
	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	30	30	30	30	30	30
	Kurs rupiah (Rp/US\$)	30	30	30	30	30	30
	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)	30	30	30	30	30	30

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD) , Harga kopi dunia (US\$/Ton) , Kurs rupiah (Rp/US\$) , Volume produksi kopi dom (Ton), Harga kopi dom (Rp/ton) ^b		Enter

a. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke India(kg)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.895 ^a	.802	.761	.79952	1.079

a. Predictors: (Constant), PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD) , Harga kopi dunia (US\$/Ton) , Kurs rupiah (Rp/US\$) , Volume produksi kopi dom (Ton), Harga kopi dom (Rp/ton)

b. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke India(kg)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62.109	5	12.422	19.432	.000 ^b
	Residual	15.341	24	.639		
	Total	77.450	29			

a. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke India(kg)

b. Predictors: (Constant), PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD) , Harga kopi dunia (US\$/Ton) , Kurs rupiah (Rp/US\$) , Volume produksi kopi dom (Ton), Harga kopi dom (Rp/ton)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-21.339	30.078		-.709	.485		
	Volume produksi kopi dom (Ton)	1.739	2.473	.205	.703	.489	.974	1.266
	Harga kopi dom (Rp/ton)	-.265	1.040	-.127	-.255	.801	.331	3.169
	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	.176	.727	.051	.243	.810	.385	5.401
	Kurs rupiah (Rp/US\$)	1.230	.851	.517	2.145	.046	.645	5.508
	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)	.788	.891	.327	.884	.386	.604	6.569

a. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke India(kg)

Collinearity Diagnostics^a

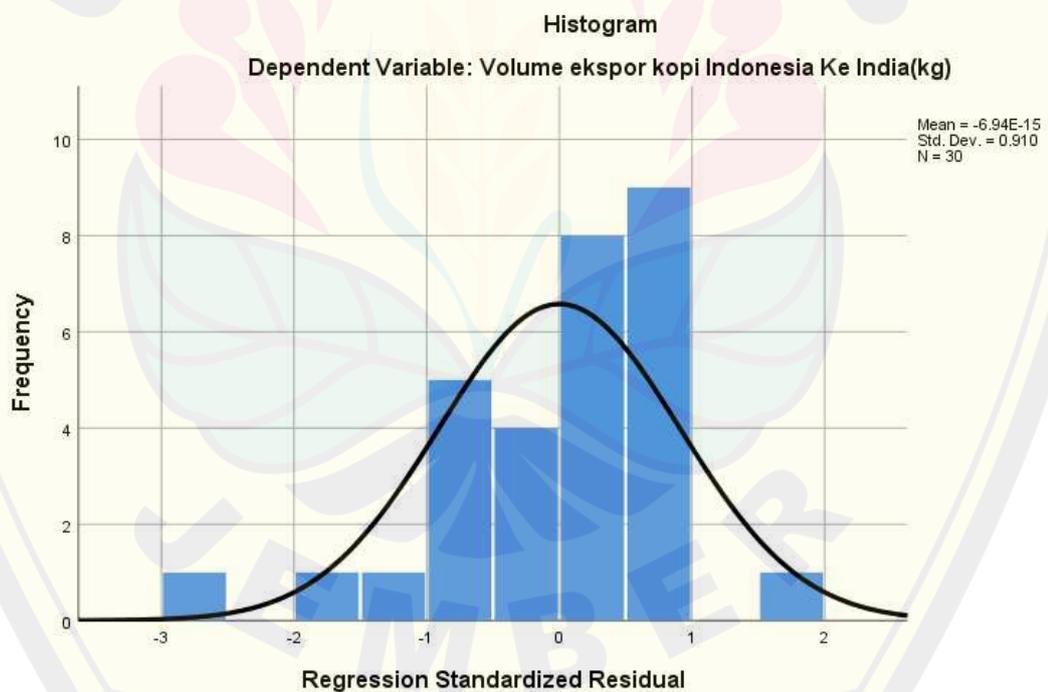
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Variance Proportions				
					Volume produksi kopi dom (Ton)	Harga kopi dom (Rp/ton)	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	Kurs rupiah (Rp/US\$)	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)
1	1	5.990	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.006	30.525	.00	.00	.00	.00	.01	.04
	3	.003	41.631	.00	.00	.00	.12	.04	.01
	4	.000	109.976	.00	.00	.00	.35	.21	.37
	5	6.523E-5	303.017	.00	.01	.95	.45	.52	.14
	6	1.062E-5	751.011	.99	.98	.04	.08	.23	.44

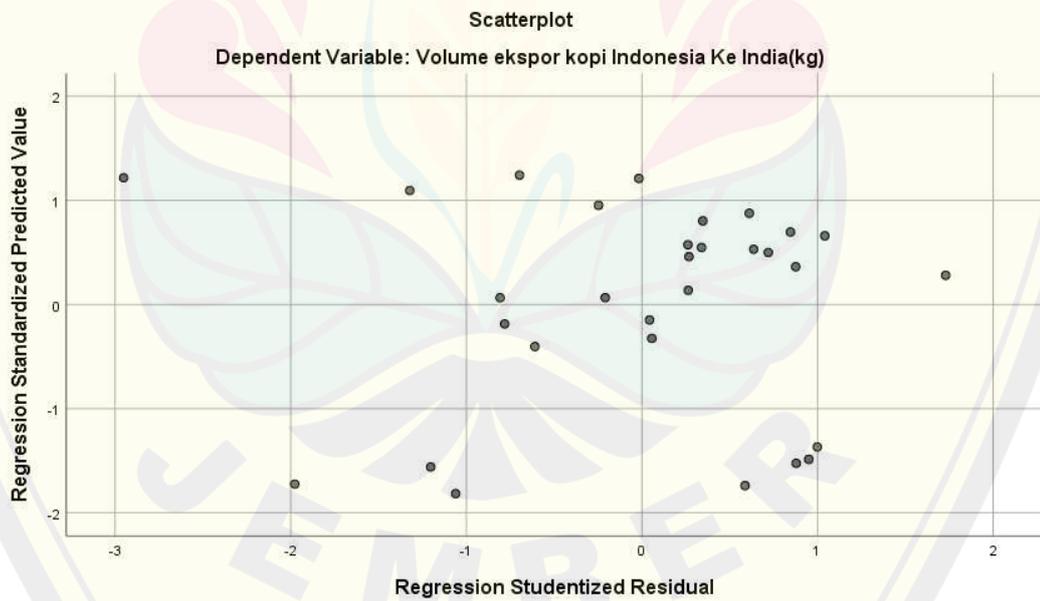
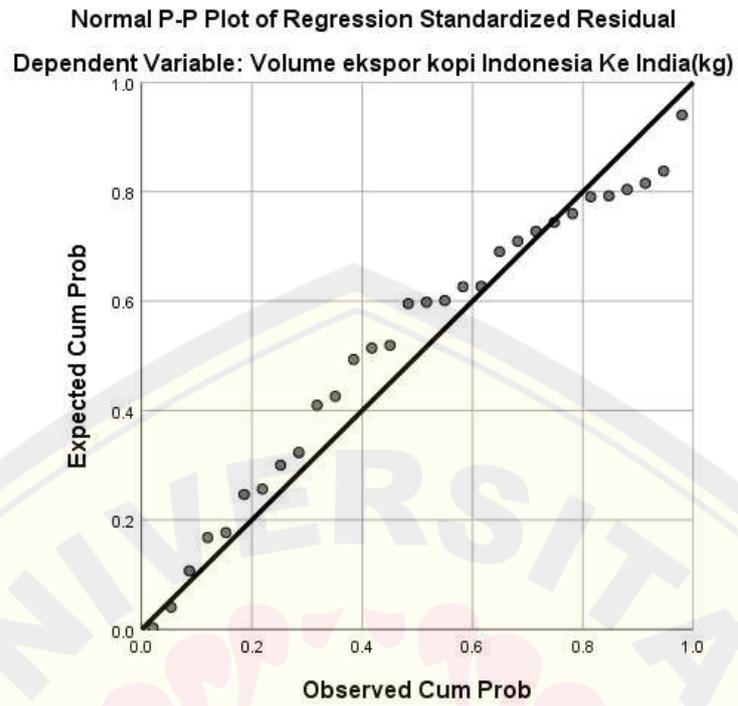
a. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke India(kg)

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	12.3942	16.8706	15.0524	1.46345	30
Std. Predicted Value	-1.816	1.242	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	.216	.647	.345	.095	30
Adjusted Predicted Value	12.3510	17.1358	15.0826	1.46026	30
Residual	-2.21387	1.24297	.00000	.72733	30
Std. Residual	-2.769	1.555	.000	.910	30
Stud. Residual	-2.952	1.730	-.014	1.008	30
Deleted Residual	-2.51535	1.53832	-.03020	.90411	30
Stud. Deleted Residual	-3.620	1.810	-.041	1.093	30
Mahal. Distance	1.156	18.048	4.833	3.462	30
Cook's Distance	.000	.198	.042	.060	30
Centered Leverage Value	.040	.622	.167	.119	30

a. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke India(kg)





5. China

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Volume ekspor kopi Indonesia Ke China(kg)	14.0335	1.60441	30
Volume produksi kopi dom (Ton)	13.3024	.19236	30
Harga kopi dom (Rp/ton)	13.2357	.60240	30
Harga kopi dunia (US\$/Ton)	7.3979	.47488	30
Kurs rupiah (Rp/US\$)	8.8918	.68682	30
PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)	10.5477	.11811	30

Correlations

	Volume ekspor kopi Indonesia Ke China(kg)	Volume produksi kopi dom (Ton)	Harga kopi dom (Rp/ton)	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	Kurs rupiah (Rp/US\$)	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)
Pearson Correlation	Volume ekspor kopi Indonesia Ke China(kg)	.724	.643	.439	.724	.282
	Volume produksi kopi dom (Ton)	1.000	.555	.300	.910	.399
	Harga kopi dom (Rp/ton)	.643	1.000	.103	.606	.094
	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	.439	.300	1.000	.249	.639
	Kurs rupiah (Rp/US\$)	.724	.910	.606	1.000	.267

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)	.282	.399	.094	.639	.267	1.000
Sig. (1-tailed)	Volume ekspor kopi Indonesia Ke China(kg)	.	.000	.000	.008	.000	.066
	Volume produksi kopi dom (Ton)	.000	.	.001	.053	.000	.015
	Harga kopi dom (Rp/ton)	.000	.001	.	.295	.000	.312
	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	.008	.053	.295	.	.093	.000
	Kurs rupiah (Rp/US\$)	.000	.000	.000	.093	.	.077
	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)	.066	.015	.312	.000	.077	.
	N	Volume ekspor kopi Indonesia Ke China(kg)	30	30	30	30	30
Volume produksi kopi dom (Ton)		30	30	30	30	30	30
Harga kopi dom (Rp/ton)		30	30	30	30	30	30
Harga kopi dunia (US\$/Ton)		30	30	30	30	30	30
Kurs rupiah (Rp/US\$)		30	30	30	30	30	30
PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)		30	30	30	30	30	30

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD) , Harga kopi dom (Rp/ton), Harga kopi dunia (US\$/Ton) , Kurs rupiah (Rp/US\$) , Volume produksi kopi dom (Ton) ^b		Enter

a. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke China(kg)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.834 ^a	.696	.632	.97268	1.140

a. Predictors: (Constant), PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD) , Harga kopi dom (Rp/ton), Harga kopi dunia (US\$/Ton) , Kurs rupiah (Rp/US\$) , Volume produksi kopi dom (Ton)

b. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke China(kg)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.943	5	10.389	10.981	.000 ^b
	Residual	22.706	24	.946		
	Total	74.650	29			

a. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke China(kg)

b. Predictors: (Constant), PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD) , Harga kopi dom (Rp/ton) , Harga kopi dunia (US\$/Ton) , Kurs rupiah (Rp/US\$) , Volume produksi kopi dom (Ton)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-26.374	27.541		-.958	.348		
	Volume produksi kopi dom (Ton)	3.060	2.474	.367	1.237	.228	.144	6.943
	Harga kopi dom (Rp/ton)	.878	.379	.330	2.317	.029	.626	1.598
	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	1.240	.499	.367	2.487	.020	.582	1.719
	Kurs rupiah (Rp/US\$)	.337	.685	.144	.491	.628	.147	6.785
	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)	-2.284	2.157	-.168	-1.059	.300	.503	1.990

a. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke China(kg)

Collinearity Diagnostics^a

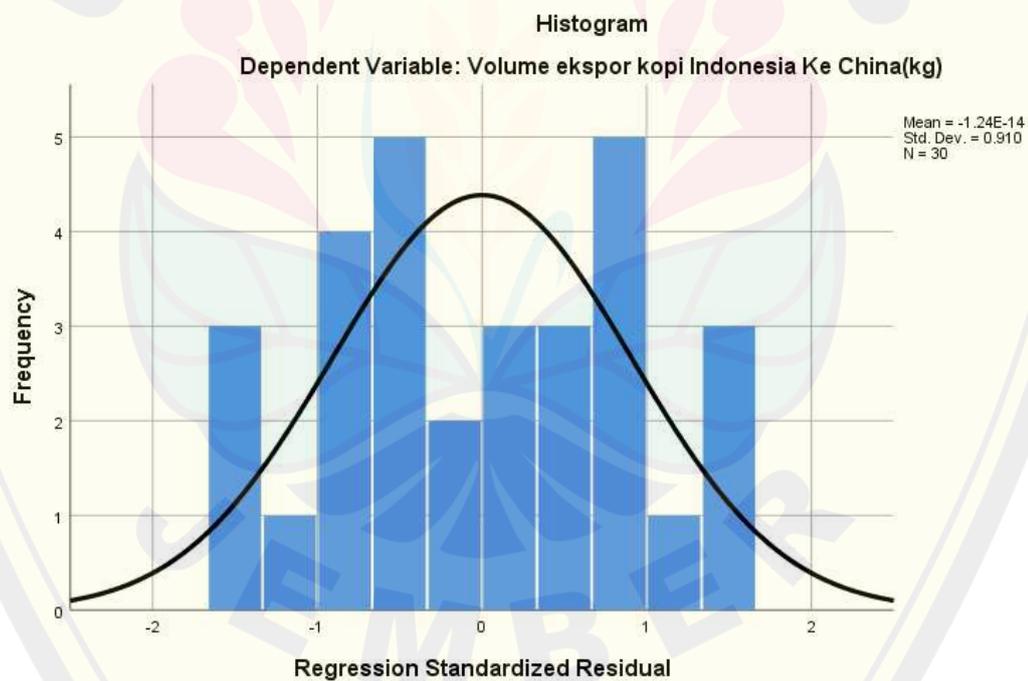
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Variance Proportions				
					Volume produksi kopi dom (Ton)	Harga kopi dom (Rp/ton)	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	Kurs rupiah (Rp/US\$)	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)
1	1	5.992	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.004	37.727	.00	.00	.01	.11	.13	.00
	3	.003	45.999	.00	.00	.03	.48	.03	.00
	4	.001	79.201	.00	.00	.94	.07	.08	.00
	5	4.104E-5	382.092	.25	.06	.02	.33	.02	.98
	6	1.952E-5	554.099	.75	.94	.00	.00	.75	.01

a. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke China(kg)

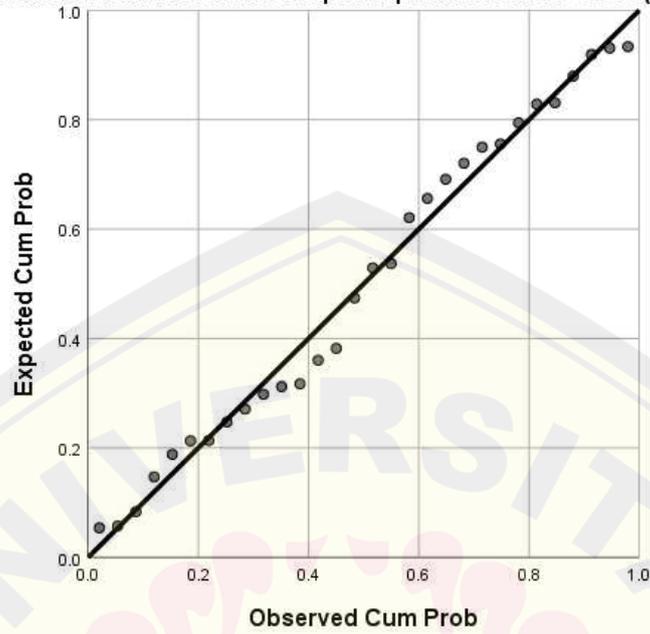
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	11.2769	15.8873	14.0335	1.33834	30
Std. Predicted Value	-2.060	1.385	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	.228	.735	.419	.117	30
Adjusted Predicted Value	11.5761	16.4114	14.1066	1.33104	30
Residual	-1.56296	1.46060	.00000	.88486	30
Std. Residual	-1.607	1.502	.000	.910	30
Stud. Residual	-2.410	1.826	-.030	1.069	30
Deleted Residual	-3.57791	2.18913	-.07315	1.26061	30
Stud. Deleted Residual	-2.710	1.926	-.037	1.112	30
Mahal. Distance	.625	15.584	4.833	3.340	30
Cook's Distance	.000	1.287	.087	.236	30
Centered Leverage Value	.022	.537	.167	.115	30

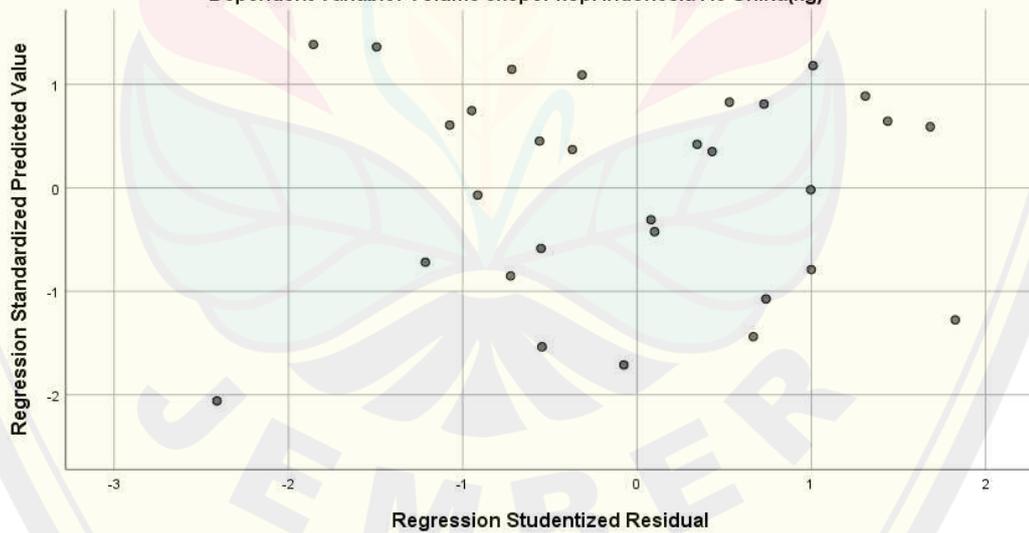
a. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke China(kg)



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke China(kg)



Scatterplot
Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke China(kg)



6. Thailand

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Volume ekspor kopi Indonesia Ke Thailand(kg)	11.9886	3.23186	30
Volume produksi kopi dom (Ton)	13.3024	.19236	30
Harga kopi dom (Rp/ton)	15.9615	.78400	30
Harga kopi dunia (US\$/Ton)	7.3979	.47488	30
Kurs rupiah (Rp/US\$)	8.8918	.68682	30
PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)	8.1721	.50033	30

Correlations

	Volume ekspor kopi Indonesia Ke Thailand(kg)	Volume produksi kopi dom (Ton)	Harga kopi dom (Rp/ton)	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	Kurs rupiah (Rp/US\$)	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)
Pearson Correlation	Volume ekspor kopi Indonesia Ke Thailand(kg)	Volume produksi kopi dom (Ton)	Harga kopi dom (Rp/ton)	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	Kurs rupiah (Rp/US\$)	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)
	1.000	.177	.392	.571	.130	.578
	.177	1.000	.860	.300	.910	.723
	.392	.860	1.000	.628	.877	.870
	.571	.300	.628	1.000	.249	.789

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	Kurs rupiah (Rp/US\$)	.130	.910	.877	.249	1.000	.605
	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)	.578	.723	.870	.789	.605	1.000
Sig. (1-tailed)	Volume ekspor kopi Indonesia Ke Thailand(kg)	.	.175	.016	.000	.247	.000
	Volume produksi kopi dom (Ton)	.175	.	.000	.053	.000	.000
	Harga kopi dom (Rp/ton)	.016	.000	.	.000	.000	.000
	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	.000	.053	.000	.	.093	.000
	Kurs rupiah (Rp/US\$)	.247	.000	.000	.093	.	.000
	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)	.000	.000	.000	.000	.000	.
N	Volume ekspor kopi Indonesia Ke Thailand(kg)	30	30	30	30	30	30
	Volume produksi kopi dom (Ton)	30	30	30	30	30	30
	Harga kopi dom (Rp/ton)	30	30	30	30	30	30
	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	30	30	30	30	30	30
	Kurs rupiah (Rp/US\$)	30	30	30	30	30	30
	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)	30	30	30	30	30	30

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD) , Kurs rupiah (Rp/US\$) , Harga kopi dunia (US\$/Ton) , Volume produksi kopi dom (Ton), Harga kopi dom (Rp/ton) ^b		Enter

a. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke Thailand(kg)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681 ^a	.764	.652	2.60208	2.488

a. Predictors: (Constant), PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD) , Kurs rupiah (Rp/US\$) , Harga kopi dunia (US\$/Ton) , Volume produksi kopi dom (Ton), Harga kopi dom (Rp/ton)

b. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke Thailand(kg)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	140.404	5	28.081	4.147	.007 ^b
	Residual	162.500	24	6.771		
	Total	302.903	29			

a. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke Thailand(kg)

b. Predictors: (Constant), PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD) , Kurs rupiah (Rp/US\$) , Harga kopi dunia (US\$/Ton) , Volume produksi kopi dom (Ton), Harga kopi dom (Rp/ton)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	118.527	93.841		1.263	.219		
	Volume produksi kopi dom (Ton)	-12.375	8.447	-.737	-1.997	.056	.104	9.307
	Harga kopi dom (Rp/ton)	-.337	3.431	-.082	-.098	.923	.323	3.999
	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	-.781	2.479	-.115	-.315	.755	.169	5.935
	Kurs rupiah (Rp/US\$)	.965	3.235	.205	.298	.768	.473	2.138
	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)	7.420	3.503	1.149	2.118	.045	.760	1.156

a. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke Thailand(kg)

Collinearity Diagnostics^a

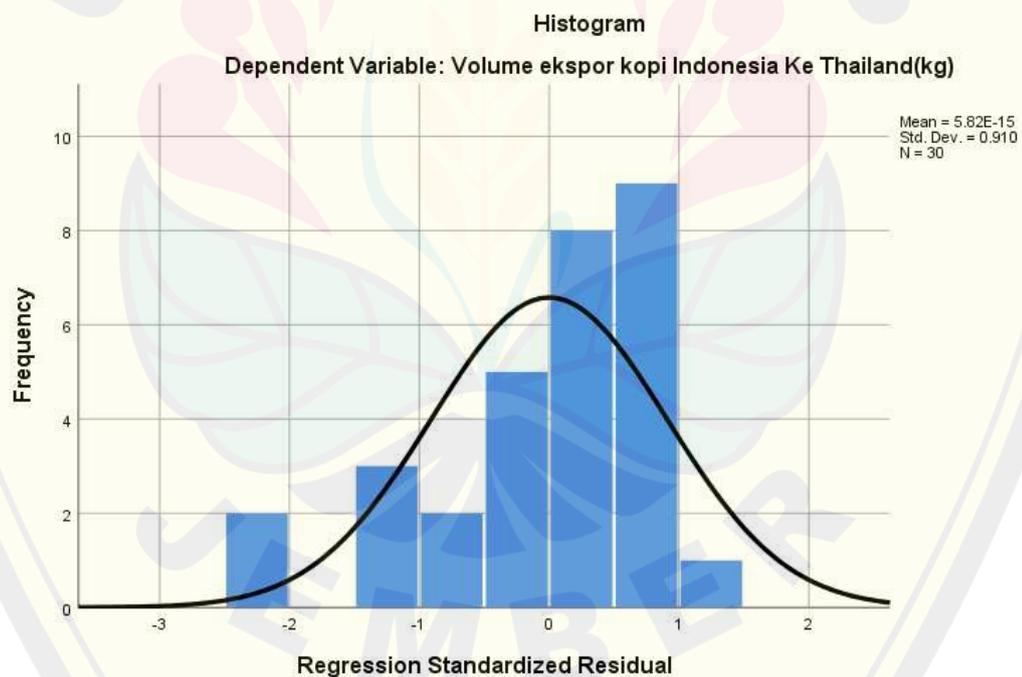
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Variance Proportions				
					Volume produksi kopi dom (Ton)	Harga kopi dom (Rp/ton)	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	Kurs rupiah (Rp/US\$)	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)
1	1	5.992	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.004	38.889	.00	.00	.00	.05	.04	.00
	3	.003	44.383	.00	.00	.00	.04	.00	.02
	4	.000	114.658	.00	.00	.00	.45	.05	.36
	5	6.261E-5	309.370	.00	.01	.94	.33	.51	.15
	6	1.017E-5	767.775	1.00	.99	.06	.13	.40	.47

a. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke Thailand(kg)

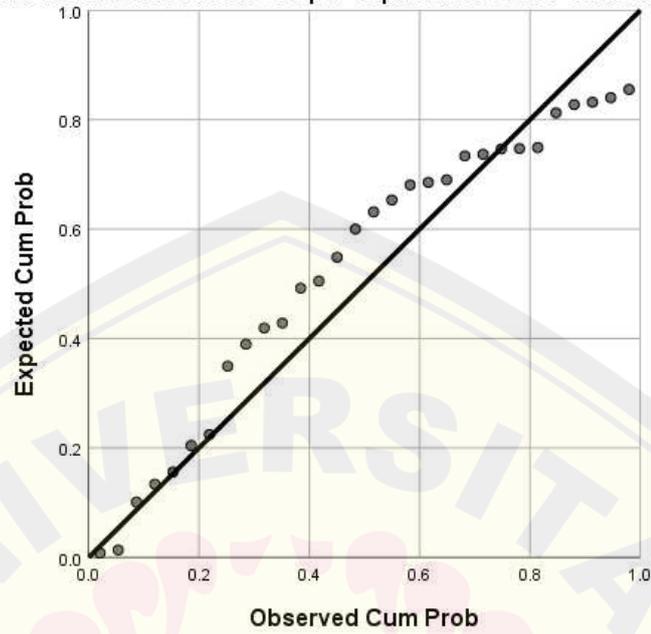
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	7.5640	15.0473	11.9886	2.20034	30
Std. Predicted Value	-2.011	1.390	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	.802	2.104	1.130	.284	30
Adjusted Predicted Value	6.2073	15.0615	11.8811	2.49071	30
Residual	-6.27119	2.75490	.00000	2.36716	30
Std. Residual	-2.410	1.059	.000	.910	30
Stud. Residual	-2.823	1.240	.015	1.035	30
Deleted Residual	-8.60669	4.99269	.10747	3.11823	30
Stud. Deleted Residual	-3.382	1.255	-.015	1.114	30
Mahal. Distance	1.788	18.002	4.833	3.275	30
Cook's Distance	.000	.495	.059	.115	30
Centered Leverage Value	.062	.621	.167	.113	30

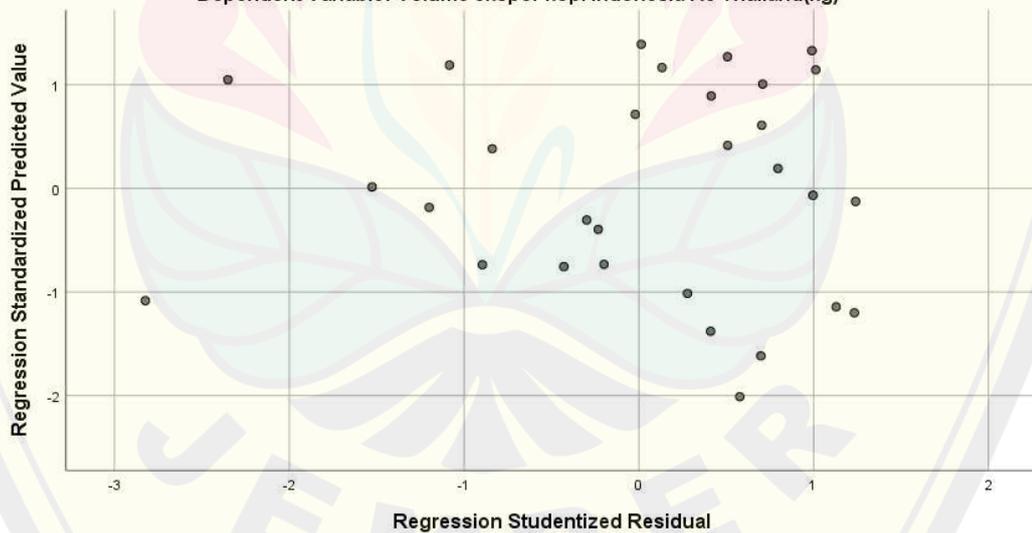
a. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke Thailand(kg)



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke Thailand(kg)



Scatterplot
Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke Thailand(kg)



7. Vietnam

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Volume ekspor kopi Indonesia Ke Vietnam(kg)	12.7959	2.45946	30
Volume produksi kopi dom (Ton)	13.3024	.19236	30
Harga kopi dom (Rp/ton)	15.9615	.78400	30
Harga kopi dunia (US\$/Ton)	7.3979	.47488	30
Kurs rupiah (Rp/US\$)	8.8918	.68682	30
PDB Per Kapita negara tujuan (ribu US\$)	6.6024	.95098	30

Correlations

	Volume ekspor kopi Indonesia Ke Vietnam(kg)	Volume produksi kopi dom (Ton)	Harga kopi dom (Rp/ton)	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	Kurs rupiah (Rp/US\$)	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu US\$)
Pearson Correlation	Volume ekspor kopi Indonesia Ke Vietnam(kg)	.450	.606	.664	.321	.724
	Volume produksi kopi dom (Ton)	1.000	.860	.300	.910	.870
	Harga kopi dom (Rp/ton)	.606	1.000	.628	.877	.969
	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	.664	.300	1.000	.249	.651
	Kurs rupiah (Rp/US\$)	.321	.910	.877	1.000	.831

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)	.724	.870	.969	.651	.831	1.000
Sig. (1-tailed)	Volume ekspor kopi Indonesia Ke Vietnam(kg)	.	.006	.000	.000	.042	.000
	Volume produksi kopi dom (Ton)	.006	.	.000	.053	.000	.000
	Harga kopi dom (Rp/ton)	.000	.000	.	.000	.000	.000
	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	.000	.053	.000	.	.093	.000
	Kurs rupiah (Rp/US\$)	.042	.000	.000	.093	.	.000
	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)	.000	.000	.000	.000	.000	.
N	Volume ekspor kopi Indonesia Ke Vietnam(kg)	30	30	30	30	30	30
	Volume produksi kopi dom (Ton)	30	30	30	30	30	30
	Harga kopi dom (Rp/ton)	30	30	30	30	30	30
	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	30	30	30	30	30	30
	Kurs rupiah (Rp/US\$)	30	30	30	30	30	30
	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)	30	30	30	30	30	30

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD) , Harga kopi dunia (US\$/Ton) , Kurs rupiah (Rp/US\$) , Volume produksi kopi dom (Ton), Harga kopi dom (Rp/ton) ^b		Enter

a. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke Vietnam(kg)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.903 ^a	.816	.778	1.15944	2.889

a. Predictors: (Constant), PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD) , Harga kopi dunia (US\$/Ton) , Kurs rupiah (Rp/US\$) , Volume produksi kopi dom (Ton), Harga kopi dom (Rp/ton)

b. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke Vietnam(kg)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	143.157	5	28.631	21.298	.000 ^b
	Residual	32.263	24	1.344		
	Total	175.420	29			

a. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke Vietnam(kg)

b. Predictors: (Constant), PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD) , Harga kopi dunia (US\$/Ton) , Kurs rupiah (Rp/US\$) , Volume produksi kopi dom (Ton), Harga kopi dom (Rp/ton)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	91.133	46.013		1.981	.059					
	Volume produksi kopi dom (Ton)	-4.340	3.499	-.339	-1.240	.227	.450	-.245	-.109	.102	9.773
	Harga kopi dom (Rp/ton)	-1.657	1.582	-.528	-1.047	.305	.606	-.209	-.092	.230	3.198
	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	-1.188	1.067	-.229	-1.114	.276	.664	-.222	-.097	.181	5.536
	Kurs rupiah (Rp/US\$)	-2.854	1.189	-.797	-2.399	.025	.321	-.440	-.210	.269	4.394
	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)	6.060	1.126	2.343	5.382	.000	.724	.739	.471	.340	4.738

a. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke Vietnam(kg)

Collinearity Diagnostics^a

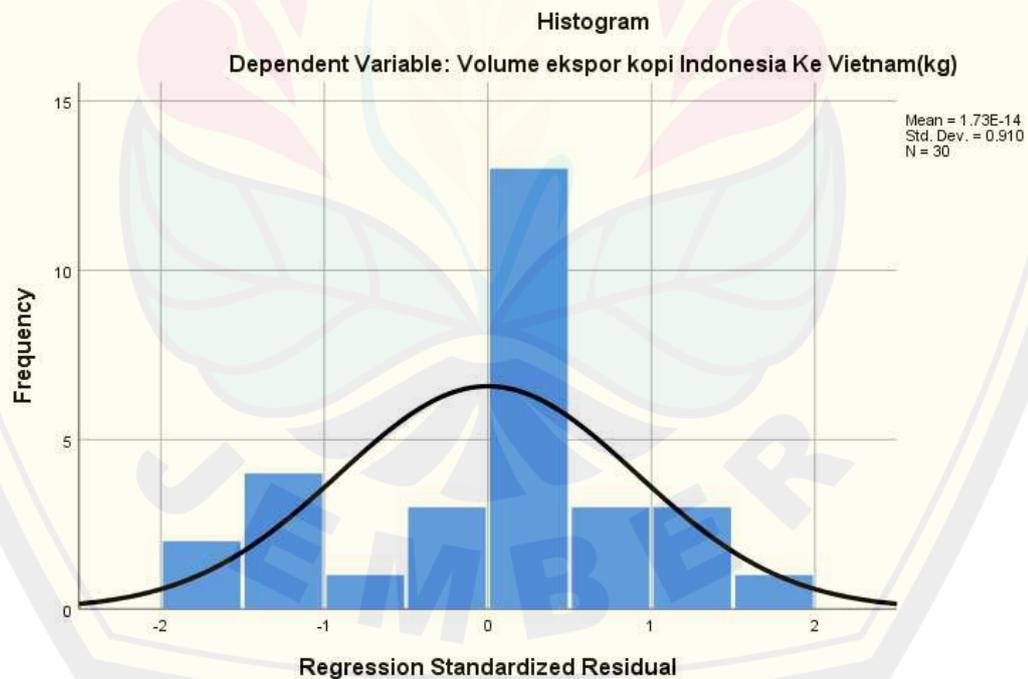
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Variance Proportions				
					Volume produksi kopi dom (Ton)	Harga kopi dom (Rp/ton)	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	Kurs rupiah (Rp/US\$)	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)
1	1	5.984	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.012	21.943	.00	.00	.00	.00	.00	.04
	3	.003	41.748	.00	.00	.00	.12	.04	.00
	4	.000	127.234	.01	.01	.00	.41	.39	.33
	5	6.156E-5	311.759	.00	.02	.93	.37	.41	.16
	6	1.045E-5	756.808	.99	.97	.07	.09	.16	.46

a. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke Vietnam(kg)

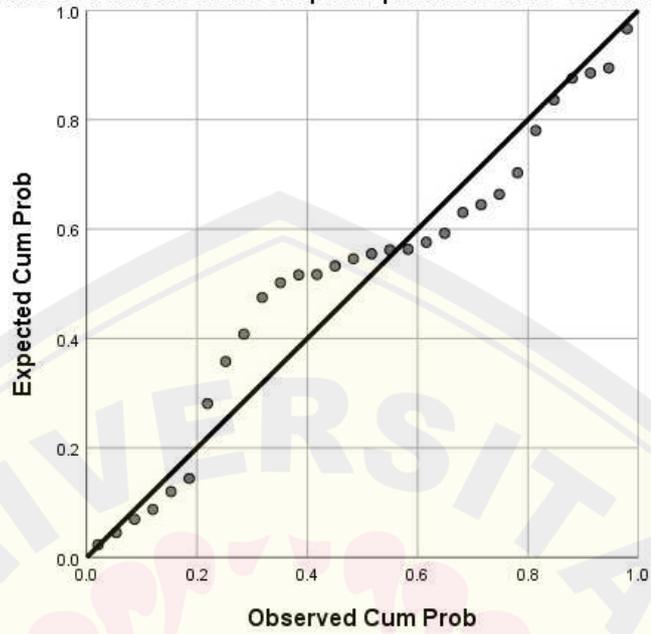
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	8.6501	16.0974	12.7959	2.22181	30
Std. Predicted Value	-1.866	1.486	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	.346	.944	.502	.130	30
Adjusted Predicted Value	8.5531	16.1684	12.7878	2.24594	30
Residual	-2.31203	2.11354	.00000	1.05476	30
Std. Residual	-1.994	1.823	.000	.910	30
Stud. Residual	-2.389	2.049	.003	1.030	30
Deleted Residual	-3.31948	2.67134	.00804	1.35761	30
Stud. Deleted Residual	-2.679	2.209	-.009	1.083	30
Mahal. Distance	1.623	18.250	4.833	3.363	30
Cook's Distance	.000	.415	.050	.090	30
Centered Leverage Value	.056	.629	.167	.116	30

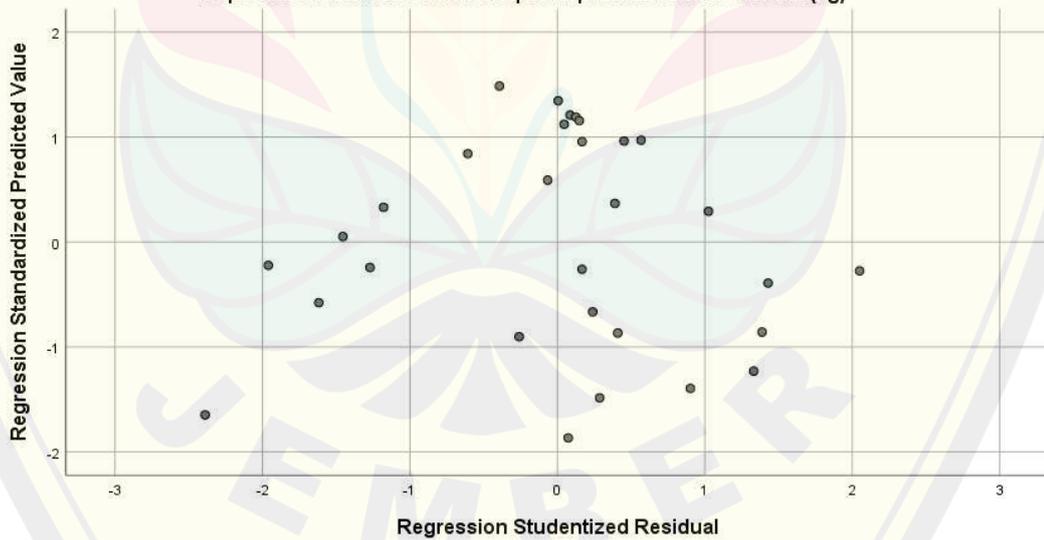
a. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke Vietnam(kg)



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke Vietnam(kg)



Scatterplot
Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke Vietnam(kg)



8. Singapura

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Volume ekspor kopi Indonesia Ke Singapur(kg)	16.0799	.33525	30
Volume produksi kopi dom (Ton)	13.3024	.19236	30
Harga kopi dom (Rp/ton)	15.9615	.78400	30
Harga kopi dunia (US\$/Ton)	7.3979	.47488	30
Kurs rupiah (Rp/US\$)	8.8918	.68682	30
PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)	10.4322	.47066	30

Correlations

	Volume ekspor kopi Indonesia Ke Singapur(kg)	Volume produksi kopi dom (Ton)	Harga kopi dom (Rp/ton)	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	Kurs rupiah (Rp/US\$)	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)
Pearson Correlation	Volume ekspor kopi Indonesia Ke Singapur(kg)	Volume produksi kopi dom (Ton)	Harga kopi dom (Rp/ton)	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	Kurs rupiah (Rp/US\$)	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)
	1.000	-.494	-.579	-.419	-.483	-.588
	-.494	1.000	.860	.300	.910	.786
	-.579	.860	1.000	.628	.877	.936
	-.419	.300	.628	1.000	.249	.759
	-.483	.910	.877	.249	1.000	.723

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)	-588	.786	.936	.759	.723	1.000
Sig. (1-tailed)	Volume ekspor kopi Indonesia Ke Singapur(kg)	.	.003	.000	.011	.003	.000
	Volume produksi kopi dom (Ton)	.003	.	.000	.053	.000	.000
	Harga kopi dom (Rp/ton)	.000	.000	.	.000	.000	.000
	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	.011	.053	.000	.	.093	.000
	Kurs rupiah (Rp/US\$)	.003	.000	.000	.093	.	.000
	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)	.000	.000	.000	.000	.000	.
N	Volume ekspor kopi Indonesia Ke Singapur(kg)	30	30	30	30	30	30
	Volume produksi kopi dom (Ton)	30	30	30	30	30	30
	Harga kopi dom (Rp/ton)	30	30	30	30	30	30
	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	30	30	30	30	30	30
	Kurs rupiah (Rp/US\$)	30	30	30	30	30	30
	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)	30	30	30	30	30	30

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD) , Kurs rupiah (Rp/US\$) , Harga kopi dunia (US\$/Ton) , Volume produksi kopi dom (Ton), Harga kopi dom (Rp/ton) ^b		Enter

a. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke Singapur(kg)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.595 ^a	.654	.522	.29629	1.880

a. Predictors: (Constant), PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD) , Kurs rupiah (Rp/US\$) , Harga kopi dunia (US\$/Ton) , Volume produksi kopi dom (Ton), Harga kopi dom (Rp/ton)

b. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke Singapur(kg)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.152	5	.230	2.926	.035 ^b
	Residual	2.107	24	.088		
	Total	3.259	29			

a. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke Singapur(kg)

b. Predictors: (Constant), PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD) , Kurs rupiah (Rp/US\$) , Harga kopi dunia (US\$/Ton) , Volume produksi kopi dom (Ton), Harga kopi dom (Rp/ton)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.340	8.955		2.160	.041		
	Volume produksi kopi dom (Ton)	.096	.167	.055	3.110	.013	.109	9.182
	Harga kopi dom (Rp/ton)	-.031	.398	-.072	-.078	.939	.311	2.138
	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	-.007	.290	-.010	-.024	.981	.160	6.249
	Kurs rupiah (Rp/US\$)	-.067	.321	-.138	-.210	.836	.622	1.065
	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)	-.325	.503	-.456	-.646	.525	.540	1.513

a. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke Singapur(kg)

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Variance Proportions				
					Volume produksi kopi dom (Ton)	Harga kopi dom (Rp/ton)	Harga kopi dunia (US\$/Ton)	Kurs rupiah (Rp/US\$)	PDB Per Kapita negara tujuan (ribu USD)
1	1	5.993	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.004	38.987	.00	.00	.00	.04	.06	.00
	3	.003	48.192	.00	.00	.00	.09	.00	.00
	4	.000	180.767	.01	.00	.02	.61	.27	.34
	5	5.522E-5	329.436	.00	.01	.95	.13	.43	.32
	6	1.311E-5	676.006	.98	.99	.03	.13	.25	.33

a. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke Singapur(kg)

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	15.7999	16.4608	16.0799	.19935	30
Std. Predicted Value	-1.405	1.911	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	.089	.241	.128	.034	30
Adjusted Predicted Value	15.7892	16.6008	16.0895	.22830	30
Residual	-.69715	.64182	.00000	.26954	30
Std. Residual	-2.353	2.166	.000	.910	30
Stud. Residual	-2.629	2.418	-.011	1.015	30
Deleted Residual	-.87057	.79990	-.00960	.34147	30
Stud. Deleted Residual	-3.051	2.722	-.014	1.082	30
Mahal. Distance	1.655	18.197	4.833	3.398	30
Cook's Distance	.000	.347	.048	.086	30
Centered Leverage Value	.057	.627	.167	.117	30

a. Dependent Variable: Volume ekspor kopi Indonesia Ke Singapura(kg)

